

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH TERHADAP *HASIL BELAJAR PAI* SISWA SMA NEGERI 3  
JOMBANG DAN SMKN 1 DLANGGU MOJOKERTO**

TESIS

Oleh :

IZZA AZIZAH

NIM : 14771018



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH TERHADAP *HASIL BELAJAR PAI* SISWA SMA NEGERI 3  
JOMBANG DAN SMKN 1 DLANGGU MOJOKERTO**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

IZZA AZIZAH  
NIM : 14771018

Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.  
NIP.19690303 200003 1 002

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP.19761002 200312 1 003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH TERHADAP *HASIL BELAJAR PAISISWA SMA NEGERI 3*  
JOMBANG DAN SMKN 1 DLANGGU MOJOKERTO**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

IZZA AZIZAH  
NIM : 14771018

Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.  
NIP.19690303 200003 1 002



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP.19761002 200312 1 003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : IZZA AZIZAH

NIM : 14771018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

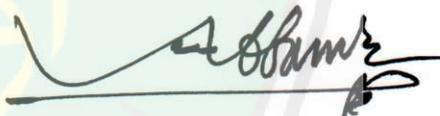
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana diatas telah disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.  
NIP.19690303 200003 1 002

Pembimbing II



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP.19761002 200312 1 003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP.19691020 200003 1 001

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap *Hasil Belajar PAI* Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 23 Januari 2017

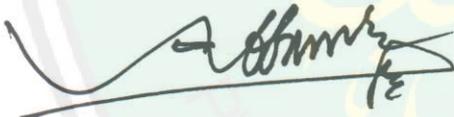
Pembimbing I



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.  
NIP.19690303 200003 1 002

Malang, 23 Januari 2017

Pembimbing II



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP.19761002 200312 1 003

Malang, 23 Januari 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Magister PAI



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP.19691020 200003 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji Pada tanggal 27 Februari 2017

Dewan Penguji,



Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 1975123 200312 1 003

Ketua/Penguji



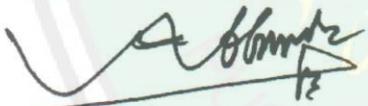
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP. 19720306 200801 2 010

Penguji Utama



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.  
NIP.19690303 200003 1 002

Pembimbing I/Penguji



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP.19761002 200312 1 003

Pembimbing II/Sekretaris/Penguji

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IZZA AZIZAH

NIM : 14771018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap *Hasil Belajar PAI* Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Januari 2017

Hormat saya,



Izza Azizah  
14771018

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala karunia dan petunjuk Mu yaa Rabb, serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda rosul Muhammad Saw, penulis persembahkan Tesis ini kepada

Bapak Mahmud Sukamto, SE dan Ibu Mu'awanah, S.Pd, kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya dengan segala pengorbanan, perjuangan, serta kesabaran mengantarkan sampai di sini. Tak mampu penulis balas atas semua dukungan beliau berupa moral, materi maupun spiritual.

Suami tercinta Ahmad Aly Syukron, M.Pd.I dan adek Afi yang telah mendukung secara penuh berupa motivasi maupun materi atas selesainya karya ini.

Dosen pembimbing saya Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd Ak & Bapak Abdul Bashith, M.Pd, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelatenan hingga karya yang penulis buat benar-benar terselesaikan dengan baik.

Para guru dan dosen selama saya menuntut ilmu yang telah memberikan bekal pengetahuan agama maupun umum, yang menjadikan saya semakin tahu tentang makna kehidupan yang sebenarnya.

Sahabat-sahabat tercinta Via, Nhia, Fiena, Vivi, Dek Upud, serta Sahabat-sahabat Pasca UIN Maulana Malik Ibrahim dan semua dimanapun berada yang telah membantu pengerjaan karya saya baik tenaga, maupun motivasi sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

## MOTTO

أَقْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (Q.S. Al-alaq: 1)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan terjemahnya*, Maghfirah Pustaka: Jakarta, hlm. 597.

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmat-Nya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hamba-Nya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanismenya yang rapi. Hanya kepada-Nya-lah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugerahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang Dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan, pemandu ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nass anfa'uhum li al-nass*) dan turut menggiring umat Islam menuju era *renaissance* Islam.

Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua, suami tercinta, serta seluruh keluarga yang senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do'a.

Penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan juga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor. Direktur Sekolah Pascasarjana, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Fattah Yasin, M.Ag dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Abdul Bashith, M.Si atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua Civitas SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, khususnya kepala sekolah bapak Syarif Hidayatullah, S.Sos; Bpk. Muharto,

MM dan para waka-nya seperti bapak suwanto, S.Pd; Prayitno, S.Si; M. Muhaimin, S.Si serta semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

7. Semua keluarga di Jombang dan Mojokerto yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup selama studi khususnya selama penyelesaian Tesis ini.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amin.

Malang, 23 Januari 2017

Penulis

Izza Azizah



## ABSTRAK

Azizah, Izza, 2016. **“Pengaruh motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto”**. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Magister Pendidikan Islam. Pembimbing: Dr.H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. & Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata Kunci: Motivasi belajar, Gerakan Literasi sekolah, Hasil Belajar PAI

Studi ini berawal dari pengamatan penulis terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto yang akan perkembangannya sangat pesat. Mereka tertarik dengan konsep dan gagasan tentang pengembangan sekolah. Hal ini tidak bisa terlepas dari Gerakan Literasi Sekolah menjadikan sekolah ini tetap eksis di tengah tantangan global. Berdasarkan fenomena tersebut, maka jelas bahwa literasi adalah suatu jalan menuju pada suatu perubahan dan peningkatan literasi anak bangsa sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, (2) mendeskripsikan pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, (3) mendeskripsikan pengaruh pengaruh antara motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei dan analisis data dengan model *Path Analysis*. Instrumen kunci adalah angket yang digunakan untuk mengukur adanya pengaruh keterlibatan siswa dalam gerakan literasi sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan hasil belajar diukur dari nilai ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) adanya pengaruh secara langsung keterlibatan siswa dalam motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, (2) adanya pengaruh secara langsung keterlibatan siswa dalam gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar siswa PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, semakin baik keterlibatan siswa dalam gerakan literasi Sekolah maka semakin baik pula hasil belajarnya, (3) adanya pengaruh secara tidak langsung keterlibatan siswa dalam gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, semakin baik keterlibatan siswa dalam gerakan literasi sekolah maka semakin tinggi motivasi belajarnya sehingga mempengaruhi hasil belajarnya pula.

## ABSTRACT

Azizah, Izza, 2016. "The influence of learning motivation and school literacy movement on PAI learning outcomes students at Senior High School of 3 Jombang and Vocational High School of 1 Dlanggu Mojokerto". Graduate Program of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Master of Islamic Education. Advisors: Dr.H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. & Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Keywords: Learning motivation, school literacy movement, PAI Learning Outcomes

---

This study originated from the observation of authors to the literary movement at Senior High School of 3 Jombang and Vocational High School of 1 Dlanggu Mojokerto that will progress very rapidly. They were interested in the concept and idea of the development of the school. It cannot be separated from the School Literacy Movement makes these schools still exist in the midst of global challenges. Based on this phenomenon, it is clear that literacy is a road leading to a change and an increase in literacy of the nation has a major effect in improving student learning outcomes in schools.

The purpose of this study was to: (1) describe the influence learning motivation on learning outcomes PAI at Senior High School of 3 Jombang and Vocational High School of 1 Dlanggu Mojokerto, (2) describe the influence of literacy movements of schools to student learning outcomes at Senior High School of 3 Jombang and Vocational High School of 1 Dlanggu Mojokerto, (3) describe the effect of influence between learning motivation and school literacy movement on learning outcomes PAI at Senior High School of 3 Jombang and Vocational High School of 1 Dlanggu Mojokerto.

To achieve the above objectives, we used quantitative research approach with survey methods and data analysis with the model *Path Analysis*. Key instrument was a questionnaire used to measure the effect of students' involvement in school literacy movement and learning motivation toward learning outcomes of students, while learning outcomes are measured from the middle of replay value first semester of the school year 2016/2017.

The results showed that, (1) the effect of direct involvement of students in learning motivation on learning outcomes PAI at Senior High School of 3 Jombang and Vocational High School of 1 Dlanggu Mojokerto, the higher of learning motivation makes the higher of study results, (2) the existence of a direct influence involvement of students in literacy movements of schools to student learning outcomes PAI at Senior High School of 3 Jombang and Vocational High School of 1 Dlanggu Mojokerto, the better the students' involvement in literacy movements school makes the better the results of their study, (3) the effect of indirect involvement of students in literacy movements school for learning outcomes through

student motivation grade 3 at Senior High School of 3 Jombang and Vocational High School of 1 Dlanggu Mojokerto, the better the students' involvement in the school literacy movement makes the higher learning motivation that affect learning results anyway.



## مستخلص البحث

عزّ عزيزة، ٢٠١٦ م، تأثير الدافعية التعليمية و حركة محو أمية المدرسة على نتيجة تعليم التربية الإسلامية لدى طلبة مدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج و مدرسة الثانوية المهنية ٢١ دلانج موجوكرتو. الرسالة. قسم تربية الإسلامية لكليات الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور وحيد مورني الماجستير و الدكتور عبد البسيط الماجستير

الكلمات الأساسية : الدافعية التعليمية، حركة محو أمية المدرسة ، نتيجة تعليم التربية الإسلامية

بدأت هذه الدراسة من ملاحظات الباحثة على حركة محو أمية المدرسة في مدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج و مدرسة الثانوية المهنية ١ دلانج موجوكرتو التي تطوّرت تطورا هاما. أنها مفتون بمفهوم وفكرة تطوير المدرسة. وجعلت حركة محو أمية المدرسة هذه المدارس لا تزال موجودة على خضم التحديات العالمية. فمن الواضح أن محو الأمية هو الطريق المؤدي إلى التغيير الحقبلي وزيادة محو الأمية على أبناء الأمة لها التأثير الكبير في تحسين و ترقية نتائج تعلم الطلبة في المدارس.

وأهداف البحث هي: (١) لوصف تأثير الدافعية التعليمية على نتيجة تعليم التربية الإسلامية لدى طلبة مدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج و مدرسة الثانوية المهنية ١ دلانج موجوكرتو، (٢) لوصف تأثير حركة محو أمية المدرسة على نتيجة تعليم التربية الإسلامية لدى طلبة مدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج و مدرسة الثانوية المهنية ١ دلانج موجوكرتو، (٣) لوصف التأثير بين الدافعية التعليمية و حركة محو أمية المدرسة على نتيجة تعليم التربية الإسلامية لدى طلبة مدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج و مدرسة الثانوية المهنية ١ دلانج موجوكرتو.

و لتحقيق الأهداف السابقة استخدمت الباحثة على المدخل الكمي بمنهج إستقصاء كانت أداة (model Path Analysis) وتحليل البيانات على اسلوب تحليل المسار البحث الرئيسية المستخدمة هي استبانة، وهي لقياس تأثير مشاركة الطلبة في حركة محو الأمية المدرسة و الدافعية التعليمية على نتيجة لدى الطلبة، أما نتائج م. ٢٠١٧/التعليم تقاس من درجات الاختبار النصف العام الدراسي ٢٠١٦

وأما نتائج البحث تدلّ على: (١) وجود التأثير المباشر على مشاركة الطلبة في الدافعية التعليمية على نتيجة تعليم التربية الإسلامية لدى طلبة مدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج و مدرسة الثانوية المهنية ١ دلانج موجوكرتو، و إن ارتفعت الدافعية التعليمية فارتفعت نتائج تعليمها (٢) وجود التأثير المباشر على مشاركة الطلبة في حركة محو أمية المدرسة على نتيجة تعليم التربية الإسلامية لدى طلبة مدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج و مدرسة الثانوية المهنية ١ دلانج موجوكرتو، فإن أحسنت مشاركة الطلبة في حركة محو أمية المدرسة أحسنت نتائج تعليمها، (٣) وجود التأثير غير المباشر على مشاركة الطلبة في حركة محو أمية المدرسة على نتيجة تعليم بالدافعية التعليمية الإسلامية لدى طلبة مدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج و مدرسة الثانوية المهنية ١ دلانج موجوكرتو، فإن أحسنت مشاركة الطلبة في حركة محو أمية المدرسة فارتفعت الدافعية التعليمية وتؤثر على نتائج الدراسة.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.....	Lat
ar Belakang Masalah .....	1
B.....	Ru
musan Masalah .....	9
C.....	Tuj
uan Penelitian .....	9
D.....	Ma
nfaat Penelitian.....	10

E.....	Hip
otesis Penelitian.....	11
F.....	Rua
ng Lingkup Penelitian .....	12
G.....	Oris
inalitas Penelitian.....	13
H.....	Def
inisi Operasional .....	15

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.....	Lan
dasar Teori.....	19
1.....	Mot
ivasi Belajar.....	20
2.....	Ger
akan Literasi Sekolah .....	46
3.....	Has
il Belajar PAI.....	73
4.....	Pen
garuh Motivasi terhadap Hasil Belajar .....	83
5.....	Pen
garuh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar.....	85

6.....	P
engaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar.....	86
B.....	Ker
angka Berfikir .....	88

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.....	Ran
ancangan Penelitian .....	89
B.....	Var
iabel Penelitian.....	91
C.....	Pop
ulasi dan Sampel .....	93
D.....	Pen
gumpulan Data.....	97
E.....	Inst
rumen Penelitian.....	98
F.....	Uji
Validitas Dan Reliabilitas.....	100
G.....	Ana
lisis Data.....	105

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A.....	Des
kripsi Objek Penelitian .....	112

1.....	Des
kripsi Variabel Penelitian .....	112
2.....	Tin
gkat Motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Jombang dan	
SMKN 1 Dlanggu Mojokerto .....	113
3.....	Tin
gkat Gerakan Literasi Sekolah siswa SMA Negeri 3 Jombang dan	
SMKN 1 Dlanggu Mojokerto .....	115
4.....	Tin
gkat Hasil Belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan	
SMKN 1 Dlanggu Mojokerto .....	117
<b>B.....</b>	<b>Pen</b>
<b>ujian Hipotesis .....</b>	<b>120</b>
1.....	Uji
Asumsi .....	120
2.....	Uji
Hipotesis.....	124
a.....	Pen
garuh Motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI .....	125
b.....	Pen
garuh Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar PAI.....	126
c.....	Pen
garuh Motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah	

terhadap hasil belajar PAI..... 127

## **BAB V PEMBAHASAN**

1..... Pen

garuh Motivasi Belajar terhadap *Hasil Belajar PAI* SMA Negeri 3

Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto..... 131

2..... Pen

garuh Gerakan Literasi Sekolah terhadap *Hasil Belajar PAI* SMA

Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto..... 140

3..... Peng

aruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi sekolah

terhadap *Hasil Belajar PAI* siswa SMA Negeri 3 Jombang dan

SMKN 1 Dlanggu Mojokerto..... 144

## **BAB VI PENUTUP**

A..... Kes

impulan..... 150

B..... Sar

an ..... 151

**DAFTAR PUSTAKA ..... 153**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjabaran variabel penelitian .....	13
Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian dengan penelitian sebelumnya.....	13
Tabel 2.1 Kegiatan Literasi .....	63
Tabel 2.2 Langkah-langkah membaca buku dengan memanfaatkan peran perpustakaan .....	67
Tabel 2.3 Langkah-langkah membaca terpadu .....	68
Tabel 2.4 Langkah-langkah peserta didik membaca mandiri .....	70
Tabel 2.5 Kerangka Berfikir .....	88
Tabel 3.1 Penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator penelitian.....	91
Tabel 3.2 Data siswa-siswi tahun ajaran 2016/2017 .....	94
Tabel 3.3 Sampel siswa-siswi SMA Negeri 3 Jombang.....	96
Tabel 3.4 Sampel siswa-siswi SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.....	96
Tabel 3.5 Instrument Skala Likert.....	99
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	100
Tabel 3.7 Jabaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar .....	102
Tabel 3.8 Jabaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Gerakan Literasi Sekolah .....	103
Tabel 3.9 Jabaran Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	105
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif variabel Motivasi Belajar SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto .....	113
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden Motivasi Belajar SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.....	114

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif variabel Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto .....	115
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden Gerakan Literasi sekolah SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.....	116
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif variabel <i>Hasil Belajar PAI</i> siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto .....	118
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden <i>Hasil Belajar PAI</i> siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto .	118
Tabel 4.7 Jabaran Hasil Uji Normalitas .....	121
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas .....	123
Tabel 4.9 Hasil Uji hipotesis secara Parsial Motivasi belajar.....	125
Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji <i>Regresi</i> .....	126
Tabel 4.11 Hasil Uji hipotesis secara <i>Parsial</i> Gerakan literasi sekolah.....	126
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji <i>Regresi</i> .....	127
Tabel 4.13 hasil analisis regresi linier berganda.....	128
Tabel 4.14 Hasil Uji hipotesis secara <i>Parsial</i> motivasi belajar dan Gerakan literasi sekolah terhadap <i>hasil belajar PAI</i> .....	129
Tabel 4.15 Hasil Uji hipotesis <i>Anova</i> .....	130
Tabel 4.16 Hasil <i>Koefisien Determinasi</i> .....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian

Lampiran 2. Analisis Deskriptif

Lampiran 3. Uji Regresi Linier Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI

Lampiran 4. Uji Regresi Linier Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar  
PAI

Lampiran 5. Uji Regresi Linier Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah  
terhadap Hasil Belajar PAI

Lampiran 6. Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Lampiran 7. Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah

Lampiran 8. Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI

Lampiran 9. Hasil Angket Motivasi Belajar

Lampiran 10. Hasil Angket Gerakan Literasi Sekolah

Lampiran 11. Hasil Belajar PAI

Lampiran 12. Dokumentasi

Lampiran 13. Riwayat Hidup

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Tingkat Intensitas Responden dalam Motivasi Belajar SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto .....	114
Gambar 4.2 Diagram Tingkat Intensitas Responden dalam Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto .....	116
Gambar 4.3 Diagram Tingkat Intensitas Responden Hasil Belajar PAI SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto .....	119
Gambar 4.4 Uji Normalitas .....	122



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.<sup>1</sup>

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.<sup>2</sup>

Motivator sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Asumsi ini sejalan dengan pendapat sudirman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 4.

<sup>2</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. 1 revisi, (Bandung: CV Sinar Baru, 2000), hlm. 1.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestai Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 20.

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Penggabungan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya dibangun dengan bermodalkan kekayaan alam yang melimpah, maupun pengelolaan tata negara yang mapan, melainkan berawal dari peradaban buku atau penguasaan literasi yang berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, yang terjadi saat ini, budaya literasi sudah semakin ditinggalkan oleh generasi muda Indonesia, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang digital. Kegiatan masyarakat, khususnya kaum muda, menggunakan internet lebih banyak sebagai sarana hiburan. Padahal, pendidikan berbasis budaya literasi, termasuk literasi digital, merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan di sekolah guna memupuk minat dan bakat yang terpendam dalam diri mereka. Walaupun demikian, penguasaan literasi yang tinggi tentunya tidak boleh mengabaikan aspek sosiokultural, karena literasi merupakan bagian dari kultur atau budaya manusia.

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut.

Pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi OECD (*Organization For Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA).<sup>4</sup>

PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.<sup>5</sup>

Sementara itu, UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab III pasal 4 juga menegaskan bahwa, "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. "Sejalan dengan itu, UU No. 43 tahun 2007 juga mewajibkan setiap sekolah memiliki perpustakaan sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta. Cetakan 1: Maret 2016), hlm. 1.

<sup>5</sup> Amirul Ulum, dkk. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Nun, Cet-1, 2016), hlm. 205

<sup>6</sup> UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Namun kenyataannya, kebiasaan membaca siswa masih sangat minim. Masih lebih banyak siswa yang gemar menonton televisi daripada membaca, walaupun sekedar surat kabar. Masih sering terlihat siswa yang sibuk menghabiskan waktu dengan gadget daripada belajar atau sekedar bercengkrama dengan saudara dan orang tua bila sedang berada di rumah. Demikian juga ketika sedang di sekolah. Jarang sekali siswa atau memanfaatkan fasilitas lain yang ada di perpustakaan. Ini adalah bukti nyata bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan budaya membaca sebagai bagian dalam kehidupan mereka sehari-hari, khususnya di kalangan pelajar sekalipun. Padahal, membaca merupakan unsur yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, khususnya bagi siswa sekolah.<sup>7</sup>

Pendidikan literasi yang dilakukan di Indonesia, ditengarai belum mengembangkan kemampuan berpikir tinggi, atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang meliputi kemampuan analitis, sintesis, evaluatif, kritis, imajinatif, dan kreatif. Hal ini tergambar bahwa di sekolah, terdapat dikotomi antara belajar membaca (*learning to read*) dan membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kegiatan membaca belum mendapatkan perhatian yang mendalam, terutama di mata pelajaran non-bahasa. Ketika mempelajari konten mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif, guru kurang menggunakan teks materi pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir tinggi tersebut.

---

<sup>7</sup> Amirul Ulun, dkk. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah...* hlm. 206

Hal ini diungkapkan dalam salah satu pilar pendidikan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus mampu mengajarkan kepada peserta didik/siswa “*learning how to learn*” (belajar bagaimana cara belajar).

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.<sup>8</sup>

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan

---

<sup>8</sup> Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 123.

kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka Motivasi belajar dijadikan dasar untuk menggapainya.<sup>9</sup>

Gerakan literasi sekolah pada saat ini menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh seorang siswa karena seiring dengan banyaknya sumber informasi yang ada pada saat ini agar informasi yang didapat tetap relevan terhadap belajarnya. Di samping itu berubahnya paradig dari system pembelajaran siswa pasif kepada siswa aktif yang pada saat ini sering digencarkan tentu sangat menuntut siswa untuk dapat mencar informasi secara efektif dan tepat guna.

Karena itu penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi tulang punggung kemajuan peradaban suatu bangsa. Tidak mungkin menjadi bangsa yang besar, apabila hanya mengandalkan budaya oral yang mewarnai pembelajaran di lembaga sekolah maupun perguruan tinggi. Namun disinyalir bahwa tingkat literasi khususnya dikalangan sekolah semakin tidak diminati, hal ini jangan sampai menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola sistem pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itulah sudah saatnya, budaya literasi harus lebih ditanamkan sejak usia dini agar anak bisa mengenal bahan bacaan dan menguasai dunia tulis-menulis.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta

---

<sup>9</sup> Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm 10.

secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen inilah yang nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam menentukan dan memilih pendekatan, dan model pembelajaran apa yang akan digunakan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa kesempatan memiliki banyak masalah yang harus dicarikan sebuah solusi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap sebuah materi yang tidak menarik dan justru membosankan.

Variasi sistem dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam mutlak diperlukan agar kedepannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Karena diyakini dengan nyamannya siswa dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya pada saat ini.

Berdasarkan hal tersebut, pemberian motivasi belajar terhadap siswa dan gerakan literasi sekolah yang di lakukan di sekolah banyak melibatkan berbagai komponen yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia

usaha dan industry juga menjadi komponen penting dalam Gerakan literasi sekolah.<sup>10</sup>

SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto merupakan salah satu dari deretan sekolah unggulan yang berada di wilayah kabupaten Jombang dan Mojokerto. sekolah tersebut juga terletak di kawasan strategis area persekolahan di Jombang dan Mojokerto. Mudahnya akses untuk menuju sekolah ini, menjadikannya sekolah yang mudah untuk dituju. Banyaknya prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, ini mulai dari prestasi akademik dan non akademik, karena kegemarannya berliterasi di sekolah. sehingga menjadi salah satu sekolah favorit dan mendapat tempat tersendiri bagi warga Jombang dan Mojokerto untuk bisa menjadi siswa-siswa sekolah ini

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti mengambil judul” **Pengaruh motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**”. Karena itu, dengan berliterasi secara kritis kita akan memahami, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks untuk menuju pada suatu perubahan dan peningkatan literasi anak bangsa. Maka penelitian ini patut untuk diteliti dan peneliti mengambil rumusan masalah di bawah ini.

---

<sup>10</sup> *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 3

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah secara umum sebagai berikut: 'Pengaruh motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto?'.

Rumusan masalah umum di atas dapat dijabarkan ke dalam berbagai masalah khusus sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto?
2. Apakah gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto?
3. Seberapa besar pengaruh antara motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Adapun tujuan khususnya adalah untuk:

1. Menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.
2. Menjelaskan pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

3. Menjelaskan besarnya pengaruh motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN Dlanggu 1 Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum temuan penelitian ini di harapkan dapat memberikan hasil penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya, serta untuk memperkaya hasil penelitian tentang motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah khususnya berkaitan dengan hasil belajar PAI.

Adapun manfaat yang diharapkan bagi pengembangan ilmu pendidikan agama islam adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan motivasi belajar dan kegiatan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

2. Peneliti dan calon peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai memperluas pengetahuan dan wawasan tentang motivasi belajar dan kegiatan gerakan literasi sekolah yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun temuan penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah.

3. Lembaga yang terkait

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam memberikan motivasi belajar dan melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar siswa.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>11</sup>

Hipotesis menurut Arikunto, berasal dari dua penggalan kata yaitu “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Arikunto menyatakan ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah :

$H_{01}$  = Tidak ada pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

$H_{02}$  = Tidak ada pengaruh positif signifikan dari gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

<sup>11</sup> Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak, *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (skripsi, Tesis, Disertasi), Malang: UM Press, Cet 1, 2008, hlm. 20.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 64

$H_{03}$  = Tidak ada pengaruh positif signifikan dari Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

Adapun hipotesis alternative ( $H_2$ ) dari penelitian ini adalah:

$H_{a1}$  = Ada pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

$H_{a2}$  = Ada pengaruh positif signifikan dari gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

$H_{a3}$  = Ada pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian, yakni: Dua variabel bebas yaitu 1). Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Gerakan Literasi Sekolah ( $X_2$ ), dan 2). Satu buah variabel tergantung yakni Hasil belajar. Ketiga variabel di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Adapun penjabaran variabel penelitian menjadi indikator penelitian ditunjukkan dalam Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Penjabaran Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Motivasi Belajar (Hamzah B. Uno, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan minat belajar yang baik</li> <li>2. Mengikuti pelajaran dengan baik</li> <li>3. Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran</li> <li>4. Tekun memperhatikan pelajaran untuk menambah pengetahuan</li> <li>5. Tekun mengerjakan tugas</li> <li>6. Tekun memperkaya bacaan sendiri</li> <li>7. Aktif belajar karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi</li> <li>8. Aktif belajar karena lingkungan kondusif dan menarik</li> <li>9. Belajar karena ingin nilai yang bagus</li> </ol>
2.	Gerakan Literasi Sekolah (Kemdikbud,2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan</li> <li>2. Pengembangan</li> <li>3. Pembelajaran</li> </ol>
3.	Hasil Belajar (Taksonomi Bloom)	Aspek Kognitif 1.Penilaian

### G. Originalitas Penelitian

**Tabel 1.2**  
**Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama peneliti, judul, dan Tahaun Peneliti	persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Fadhan Anwaruddin, (Tesis) <i>Implementasi Literacy Skill Dalam Treadisi Membaca Al-Quran untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Tumbuh Yogyakarta dan</i>	Literacy sebagai independen variabel dan Hasil Belajar sebagai dependen	Subjek dan Objek. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan istilah motivasi.	Dengan melihat penelitian terdahulu maka penelitian ini memiliki beberapa

	<i>SMA Bakti Sleman Yogyakarta. 2012</i>	variabel.		perbedaan dengan penelitian terdahulu, yang mana pada penelitian ini terdiri dari variable motivasi belajar, gerakan literasi sekolah dan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.
2.	A. Mudzakir (Tesis) <i>Literasi Informasi Perpustakaan Sekolah : Studi Kasus Penerapan Program Literasi Informasi di Perpustakaan MA Darul Maarif Bandung. 2007</i>	Literasi sebagai independen variabel.	Subjek dan Objek penelitian, metode penelitian, dan variabel dependen.	
3.	Andi Fadly ,(Tesis) <i>Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Budaya Baca Siswa Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah di SMKN 15 Bogor (2015)</i>	Motivasi Belajar sebagai independen variabel. Dan Gerakan Literasi Sekolah sebagai dependen variabel.	Subjek, Objek dan metode penelitian.	
4.	Ulfika Yuniatilah, <i>Hubungan kemampuan dalam literasi informasi dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Karang Anyar Semarang dan MAN 2 Sanden Pucuk Semarang, 2009</i>	Literasi, Hasil Belajar	Perbedaan penelitian berhubungan dengan minat belajar, yaitu dengan adanya kemampuan dalam berliterasi informasi dan mempunyai kedudukan yang secara bersamaan, yang sama-sama mempunyai keterkaitan dengan hasil belajar.	
5.	Asitya Rakhmawan, dkk. <i>Peran Pendidikan dalam Mengembangkan Struktur Mental Kognitif Melalui Pembentukan</i>	Literasi Sebagai Dependen Variabel.	Subjek dan Objek Penelitian, Metode penelitian,	

	<i>Habitus Budaya Literasi.</i> JPPI, Vol. 1, No.1 November 2015.		variabel dependen.	
--	---	--	-----------------------	--

Dari kajian pustaka tersebut di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian yang penulis teliti.

## H. Definisi Operasional

1. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri individu seperti minat terhadap sesuatu, tekun, keinginan untuk mempelajari atas dorongan rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari lingkungan seperti dorongan dari orang lain.

Motivasi Belajar dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a) Menunjukkan minat belajar yang baik
- b) Mengikuti pelajaran dengan baik
- c) Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran
- d) Tekun memperhatikan pelajaran untuk menambah pengetahuan
- e) Tekun mengerjakan tugas
- f) Tekun memperkaya bacaan sendiri
- g) Aktif belajar karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi
- h) Aktif belajar karena lingkungan kondusif dan menarik
- i) Belajar karena ingin nilai yang bagus

2. Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara.

Gerakan Literasi Sekolah dengan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Pembiasaan

- 1) Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
- 2) Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
- 3) Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.

b. Pengembangan

- 1) Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan
- 2) Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.
- 3) Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.

4) Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.

5) Poster-poster kampanye membaca.

c. Pembelajaran

1) Kegiatan membaca pada tempatnya (selain

2) 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah).

3) Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau

4) akademik.

5) Ada pengembangan berbagai strategi

6) membaca.

7) Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan

8) akademik untuk peserta didik).

9) Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).

10) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran

- 11) Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.
- 12) Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuantujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar siswa dapat diukur dari nilai akhir yang terlampir pada rapor UTS (ulangan tengah semester) mata pelajaran PAI siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi

Motif (*motive*) berasal dari akar kata bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>1</sup>

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah mengidentifikasi kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha

---

<sup>1</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), 114

mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>2</sup>

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, Sartain mengatakan bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan pengertian motivasi, motivasi berasal dari kata inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.<sup>5</sup> Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>6</sup>

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 70

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60

<sup>5</sup> Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm. 87

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

bertahan lama.<sup>7</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, Ormrod mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*) mengarahkan dan mempertahankan perilaku.<sup>8</sup>

Menurut Mc. Donald dalam Sardirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai

---

<sup>7</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 510

<sup>8</sup> Jecinne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 58

<sup>9</sup> Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 74

hasil atau tujuan tertentu. Motivasi adalah proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri disebut instrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor dari dalam/instrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan faktor ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.<sup>10</sup>

Faktor instrinsik lebih kuat dari faktor ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi instrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk instruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang kaitan teori motivasi dan kegiatan belajar yang akhirnya akan melahirkan suatu teori motivasi belajar.

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, ...., hlm, 4

## b. Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>11</sup>

Sebelum menjelaskan tentang motivasi belajar, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang konsep belajar.

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Hilgard and Bower* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.<sup>12</sup>
- 2) Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

---

<sup>11</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 73.

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, hlm. 84

- 3) *Witherinthon* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>13</sup>

Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab *at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, mendefinisikan belajar adalah:

إِنَّ التَّعَلَّمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَيْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيُحْدِثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا.

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Menurut Uno ”Belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang telah diuraikan di atas, Winkel dalam Ali Imran mengungkapkan kesimpulan tentang motivasi belajar, yakni keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, hlm. 84

<sup>14</sup> Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th.), hlm. 169.

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.2008). hlm.22

yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.<sup>16</sup>

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada dirinya. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk indikator atau unsur yang mendukung.<sup>17</sup>

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>18</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6)

---

<sup>16</sup> Ali Imran, hlm. 87

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno. 2008. hlm.23

<sup>18</sup> Sadirman, hlm. 75

adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>19</sup>

Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya, anak yang akan ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik. Jika pada ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak untuk mencontek karena ingin mempertahankan dirinya agar tidak dimarahi orang tuanya karena memperoleh nilai yang buruk.<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku belajar yang terarah guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

### **c. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam**

Dari pemaparan yang sudah diterangkan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan individu yang dipengaruhi oleh internal maupun eksternal untuk melakukan aktivitas dalam rangka memperoleh pengetahuan baru, merubah tingkal laku dan meningkatkan keterampilan. Motivasi dalam belajar akan sangat mempengaruhi kualitas belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula kualitas belajar dan semakin terarah.

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, 2007, hlm. 23.

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, 2007. hlm. 23.

Dengan motivasi, maka belajar menjadi sebuah hal yang menyenangkan, menggembirakan dan sebuah aktivitas yang ingin selalu dilakukan.

Berbicara motivasi dalam Al-Quran, sungguh akan membawa kepada sebuah kesimpulan bahwa sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik motivator. Hal tersebut dapat dibuktikan betapa banyak ayat-ayat-Nya yang menggunakan berbagai macam ungkapan untuk memberikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya untuk beramal shalih. Demikian pula dalam hadits-hadits Nabi SAW banyak sekali ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam rangka member motivasi kepada umatnya untuk beramal shalih. Dalam hal pendidikan atau belajar kita juga bisa menemukan hal tersebut dalam Al-Quran dan As-Sunnah di antaranya adalah sebagai berikut<sup>21</sup>:

1) QS. Al-Mujadillah ayat 11:

(1) يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانْتَرُوا فَانْتَرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“..... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujadillah: 11)

Jelas sekali ayat ini memberikan motivasi bagi umat Islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena

<sup>21</sup>Purwanto, *Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam* :Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 2, No. 2, Juli 2013, hlm. 229

dengan ilmu itulah Allah Subhanahu wata'ala akan mengangkat derajat umat Islam.

2) QS. Az-Zumar ayat 9

..... إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“..... Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” (QS. Az-Zumar: 9)

Betapa ayat ini memiliki makna yang dalam bagi orang-orang yang mau memikirkannya. Allah SWT menggunakan bentuk pertanyaan untuk menjelaskan perbedaan sekaligus keutamaan orang yang berilmu atas orang yang tidak berilmu.

Dalam pengukuran motivasi belajar tentu dibutuhkan indikator atau dimensi yang berkenaan dengan motivasi belajar. Kajian selanjutnya akan dijelaskan mengenai indikator dalam menilai motivasi belajar

#### **d. Dimensi Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, peranan motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh beberapa kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membuat siswa merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dipelajarinya.

Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan dimensi pengukuran.

Menurut Aritonang, motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi<sup>22</sup>, yaitu:

1) Ketekunan dalam belajar

Suatu keadaan dimana individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan yang akan dicapainya.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar pasti ada dan tidak dapat dihindarkan. Seorang siswa yang memiliki kegigihan dalam menghadapi masalah dalam belajarnya, maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar.

3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Seorang siswa dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah pasti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya.

Ketajaman dan perhatian dalam belajar dapat digambarkan sebagai usaha seorang siswa dalam berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan belajar yang telah direncanakan.

---

<sup>22</sup> Keke T. Aritonang. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*-No.10/Tahun ke-7/Juni 2008, hlm. 14

4) Berprestasi dalam belajar

Kesuksesan dan keberhasilan dari suatu tujuan belajar banyak dilihat dari hasil belajarnya yakni prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga seseorang akan selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi belajar.

5) Mandiri dalam belajar

Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seseorang akan selalu berusaha secara individu dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yakni:<sup>23</sup>

1. Menunjukkan minat belajar yang baik
2. Mengikuti pelajaran dengan baik
3. Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran
4. Tekun memperhatikan pelajaran untuk menambah pengetahuan
5. Tekun mengerjakan tugas
6. Tekun memperkaya bacaan sendiri
7. Aktif belajar karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi
8. Aktif belajar karena lingkungan kondusif dan menarik
9. Belajar karena ingin nilai yang bagus

---

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, hlm. 25

### e. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara masalah macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun pada prinsipnya dilihat dari segi muncul atau timbul dan berkembangnya motivasi dalam diri seseorang terdapat dua macam, yaitu:

#### 1) Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang peserta didik yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tetapi bisa jadi telah menjadi kebutuhannya.

Pada intinya, motivasi intrinsik merupakan kondisi dari dalam diri seseorang (siswa) yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan siswa untuk melakukan sesuatu, yaitu belajar.

Dalam proses belajar, motivasi intrinsik ini memiliki pengaruh yang lebih efektif karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Meskipun demikian, ketika motif intrinsik tidak cukup potensial pada peserta didik, maka pendidik perlu menyiasati hadirnya motif-motif ekstrinsik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007, hlm. 23

Para ahli mendefinisikan motivasi intrinsik, sebagai berikut:

- a. Menurut Ivor K. Davies, motivasi intrinsik mengacu pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa.<sup>25</sup>
- b. Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang aktif atau berfungsi tidak perlu ada rangsangan dari luar.<sup>26</sup>
- c. Menurut Soetomo, motivasi intrinsik ialah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang mana tujuan yang akan dicapai berada dalam dirinya sendiri.<sup>27</sup>
- d. Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dalam diri seseorang. Maksudnya siswa belajar, karena belajar itu sendiri dipandang bermakna (dapat bermanfaat) bagi dirinya.<sup>28</sup>

Selanjutnya Sardiman AM memandang ada dua hal yang terkandung dalam motivasi intrinsik, seperti:

- a) Mengetahui apa saja yang akan dipelajari, dan
- b) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Seseorang siswa yang sedang belajar tanpa memahami kedua hal tersebut kegiatan belajarnya akan sulit berhasil. Artinya,

<sup>25</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), cet. 11, hlm. 216.

<sup>26</sup> Sumadi Suryobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. XII, hlm. 70.

<sup>27</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), cet. 1, hlm. 34.

<sup>28</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet. 1, hlm. 12-13.

tidak akan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar yang mereka ikuti dari guru. Secara lebih lanjut memahami kedua hal tersebut berarti pula memahami tujuan belajar. Jadi, motivasi intrinsik adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorong, menggerakkan, dan membangkitkan siswa untuk belajar.

Menurut Arden N. Frandsen, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar anatara lain adalah:

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju;
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalnya orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya;
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.<sup>29</sup>

## 2) Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar.

---

<sup>29</sup> Amiruddin, <http://banyubeningku.blogspot.co.id/2011/02/motivasi-belajar-pengertian-dan.html>, diakses tgg1 01-01-2017, pukul: 20:45

Motivasi ekstrinsik ini mutlak diperlukan bagi peserta didik yang tidak ada motivasi di dalam dirinya. Di sini peran dari orang tua, guru, masyarakat serta lingkungan sekitar peserta didik harus memberi respons yang positif bagi peserta didik, sebab jika tidak akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik menjadi lemah. Adapun yang termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik adalah pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Motivasi belajar seorang siswa tidaklah mesti datang dari dalam dirinya bersifat intrinsik, tetapi ada kalanya semangat belajar siswa ditimbulkan oleh dorongan yang muncul dari luar dirinya yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Namun demikian, biasanya motivasi ekstrinsik ini tidak bertahan lama, sebab bila umpan-umpan untuk memotivasi masih menarik, maka kegiatan masih tetap berjalan, namun tidak selamanya seorang guru dan juga orang tua maupun lingkungan sekitarnya mampu terus mengumpan peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itulah meskipun telah digunakan beberapa metode dalam mengajar masih ada anak yang belum mampu mengikuti proses belajar secara maksimal.<sup>31</sup>

Di antara definisi motivasi ekstrinsik yang sudah lazim adalah:

---

<sup>30</sup> Amiruddin, diakses tgl 01-01-2017, pukul: 20:45

<sup>31</sup> Amiruddin, diakses tgl 01-01-2017, pukul: 20:45

- a) Menurut Nasution, mengemukakan pendapatnya tentang motivasi ekstrinsik bahwa tujuan-tujuan itu terletak di luar perbuatan itu, yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.<sup>32</sup>
- b) Menurut Ivor K.Davies, berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik itu mengacu pada faktor-faktor dari luar.<sup>33</sup>
- c) Menurut Soetomo, motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang datang dari luar diri individu.<sup>34</sup>

Berdasarkan dari ketiga pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai segala hal dan keadaan yang datang dari luar diri seseorang (siswa) yang dapat menggerakkan dan mendorong semangat dan keinginannya untuk selalu rajin mengikuti pelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, diharapkan guru selalu mengusahakan timbulnya motivasi pada diri anak, dengan berbagai cara antara lain:

- a) Menciptakan suasana belajar yang positif
- b) Menciptakan keberhasilan belajar
- c) Memberi contoh yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak
- d) Memberikan hasil-hasil yang dicapai siswa

---

<sup>32</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), eds. 2, hlm. 80.

<sup>33</sup> Ivor K. Davies, hlm. 217

<sup>34</sup> Soetomo, hlm. 34

e) Memberi penghargaan atas prestasi yang dicapai siswa.<sup>35</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif kognitif, dari kedua jenis motivasi tersebut di atas, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, misalnya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan “keharusan” dari orang tua dan guru.<sup>36</sup>

Sedemikian pentingnya motivasi dalam proses belajar, maka seorang guru/pendidik semaksimal mungkin harus berusaha menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Namun demikian, sebenarnya dalam proses pembelajaran meningkatkan motivasi belajar tidak hanya melibatkan guru/pendidik saja. Hal ini mengingat bahwa menumbuhkan/meningkatkan motivasi belajar harus melibatkan pihak-pihak sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Soetomo, hlm. 34

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 137

### 1) Peserta didik

Peserta didik bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar pada dirinya agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Motivasi berupa tekad yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk sukses secara akademis, akan membuat proses belajar semakin giat dan penuh semangat.

### 2) Guru

Guru bertanggungjawab memperkuat motivasi belajar peserta didik lewat penyajian bahan pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi dengan siswanya. Dalam hal ini guru dapat melakukan apa yang disebut dengan *reinforcement* atau menggiatkan peserta didik dalam belajar. Usaha-usaha yang dapat digunakan dalam *reinforcement* adalah :

- a. Mengemukakan pertanyaan
- b. Memberikan perhatian
- c. Memberi hadiah
- d. Memberi hukuman/sanksi

Di sini, kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para peserta didiknya. Sehingga peserta didik akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya, dan berkreasi.

### 3) Orang tua dan lingkungan

Tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu motivasi sosial dapat timbul dari orang-orang lain di sekitar peserta didik, seperti dari tetangga, sanak saudara, atau teman bermain.<sup>37</sup>

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.<sup>38</sup>

##### 1) Cita-cita

Cita-cita atau aspirasi adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai suatu tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akal, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

##### 2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir yang konkrit tidak sama dengan

---

<sup>37</sup> Amiruddin, diakses tgl 01-01-2017, pukul: 20:45

<sup>38</sup> Hamzah B. Uno, hlm. 24.

siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka siswa tersebut akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malu untuk berbuat sesuatu. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri murid, misalnya pengamatan, perhatian dan daya pikir fantasi.

### 3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa dapat diketahui dan kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofosik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologisnya. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis.

### 4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

#### 5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya di dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar.

#### 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang. Disebutkan bahwa motivasi yang ada pada diri seorang siswa, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) dapat mempertahankan pendapatnya, (6) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### **g. Fungsi Motivasi Belajar**

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Fungsi motivasi dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya “Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar”, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- 2) Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
- 3) Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

### **h. Fungsi Motivasi Belajar**

Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong, menggerakkan/menggugah seseorang agar timbul

keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>39</sup> Setiap kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran yang diberikan. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa.<sup>40</sup>

Perlu ditegaskan, bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan atau bertalian dengan tujuan, makin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi (tindakan mencapai tujuan dilakukan). Dengan demikian, motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan atau tindakan.<sup>41</sup>

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulit di dapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan yang sungguh kuat. Dalam Islam secara jelas menerangkan bahwa motivasi dalam usaha untuk mengatasi kesulitan sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Ra'd : 11

---

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, hlm. 73

<sup>40</sup> Sardiman, hlm. 82-83.

<sup>41</sup> M. Ngalim Purwanto, hlm. 73-74.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ .... (الرعد: 11)

“*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”. (QS. Ar-Ra’d : 11)<sup>42</sup>

Dari ayat di atas, bisa diketahui bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan, yaitu mencapai cita-cita, keberhasilan atau adanya perubahan dalam diri seseorang.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor atau penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang ingin pandai, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan

<sup>42</sup> Muhammad Ibnu, <http://makalah-ibnu.blogspot.co.id/2011/02/motivasi-belajar-pendidikan-agama-islam.html>, diakses tgl 31-01-2017, pukul, 14:09

waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>43</sup>

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang (siswa) melakukan usaha (belajar) karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula.<sup>44</sup>

Dengan kata lain bahwa, jika proses interaksi belajar mengajar tercipta dengan baik, maka siswa juga akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajarnya.

#### **i. Peranan Motivasi**

##### **1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar**

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa yang di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), cet. IX, hlm. 83.

<sup>44</sup> Muhammad Ibnu, hlm. 56

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno, hlm. 28.

## 2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta untuk membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.<sup>46</sup>

## 3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain

---

<sup>46</sup> Hamzah B. Uno, hlm. 28.

bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>47</sup>

Setelah mengkaji tentang motivasi, belajar dan motivasi belajar, maka selanjutnya akan mengkaji mengenai pembelajaran matematika.

## 2. Gerakan Literasi Sekolah

### a. Pengertian Literasi

Literasi yang dalam bahasa inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan system-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun demikian literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun system bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melengkapi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.<sup>48</sup>

Pengertian literasi secara sempit adalah ditujukan dalam kemampuan membaca, namun kemudian ditambahkan juga dengan kemampuan menulis. Pada abad pertengahan, sebutan literatus ditujukan kepada orang yang dapat membaca, menulis dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin. Namun sekarang ini literasi memiliki arti

---

<sup>47</sup> Hamzah B. Uno, hlm. 29.

<sup>48</sup> Jonner Husugian, *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi* (Jurnal, Volume 4, No. 02, Juli, 2008), hlm. 84

luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (*multi literacies*).<sup>49</sup>

Para ahli menjelaskan bahwa pengertian literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.<sup>50</sup>

Menurut Snow (dalam Mc Cartney & Philips, 2008)<sup>51</sup> konsep literasi dan perkembangan literasi bervariasi dalam sejumlah aspek dan variasi ini bersifat implisit saat membahas literasi. Variasi ini kemudian memunculkan pandangan yang kontraversi. Untuk membantu mengeksplisitkan hakikat kontraversi dalam bidang literasi maka Snow menguraikan beberapa aspek dari literasi, yaitu :

1) Komponen versus holistic

Literasi dapat dipandang sebagai hasil dari berbagai komponen keterampilan yang penting seperti kesadaran fonologis, pengetahuan huruf, kecepatan membaca urutan huruf. Holistik memfokuskan literasi sebagai aktivitas social yang bermakna dalam rutinitas sehari-hari sehingga kurang memperhatikan komponen dalam pengajaran dan pengukuran membaca.

<sup>49</sup>Nia Husniati, <http://literasi.jabarprov.go.id/baca-artikel-1065-gerakan-literasi-sekolah.html>. Diakses tgl 23-01-2017, pkul: 15.45

<sup>50</sup> Nia Husniati. Diakses tgl 23-01-2017, pkul: 15.45

<sup>51</sup> Mc. Cartney & Philips, D, *Blackwell Handbook of Early Childhood Development*, (Oxport:Blackwell Publishing,2008).hlm 197

## 2) Solitari versus sosial

Literasi dapat dipandang sebagai kemampuan kognitif individual, tetapi juga dapat dilihat sebagai aktivitas penting yang bersifat interaktif, kolaboratif yang dilakukan dalam tujuan social meski tindakan membaca itu sendiri bersifat solitari. Pandangan solitari menganggap membaca sebagai proses psikolinguistik dalam kepala yang melibatkan perkembangan alur dan organisasi syaraf. Pandangan sosial menganggap keterampilan membaca memberi akses pada berbagai kekuatan dan pengetahuan.

## 3) Diajarkan versus natural

Literasi dapat dilihat sebagai proses pengajaran sehingga kualitas pengajaran menjadi sangat penting. Sebaliknya dapat dilihat juga sebagai hasil dari proses natural dari tumbuh dalam masyarakat literasi, mudah untuk menguasai literasi tanpa pengajaran asalkan ada motivasi dan kesempatan untuk melatih.

## 4) Fungsional/teknikal versus transformasional/kultural

Literasi dipandang sebagai keahlian teknis/fungsional yang dapat mempermudah penyelesaian tugas seperti menerima informasi, bekerja, memasuki lingkungan baru. Literasi juga dipandang sebagai sebuah faktor dalam identitas diri dan sosial, sumber pembentukan jati diri, serta sebuah kekuatan untuk transfer aktivitas, aturan dan hubungan yang mempertahankan budaya.

#### 5) Tunggal/koheren versus multipel/bervariasi

Literasi didefinisikan sederhana sebagai apa yang dilakukan seseorang dengan buku atau koran, tetapi terdapat pandangan kontras yang memandang literasi sebagai proses membaca buku agama untuk lebih difahami, sebagai aktivitas membaca kontrak dengan kritis, atau sebagai upaya mencari informasi dari jadual kereta. Dalam pandangan multipel, tugas literasi sangat bervariasi.

#### 6) Berfokus sekolah versus berfokus rumah atau komunitas

Bagi sebagian orang kegiatan terkait literasi dilakukan di sekolah, sebagian lain menganggap kebanyakan aktivitas literasi dan belajar literasi terjadi di luar sekolah seperti di rumah, dalam konteks beragama, melakukantugas sehari-hari dan terlibat dalam komunitas.

Dengan kemampuan literasinya umat Islam kemudian mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada zaman kejayaan Islam Dinasti Abbasiyah sekitar tahun 750 M-1258 M adalah masa ketika para filsuf, ilmuwan, dan insinyur di Dunia Islam menghasilkan banyak kontribusi terhadap perkembangan teknologi dan kebudayaan, baik dengan menjaga tradisi yang telah ada ataupun dengan menambahkan penemuan dan inovasi mereka sendiri. Peradaban Islam melahirkan generasi yang mumpuni di bidang keagamaan dan ilmu

pengetahuan berbagai bidang dengan berbagai temuan teori-teori baru yang menjadi sumbangan besar bagi sejarah peradaban dunia.<sup>52</sup>

Hal ini terkait erat dengan bagaimana masyarakat menggunakan pustakawan dan berguna sumber informasi lainnya. Perlu diletakkan bahwa keberadaan perpustakaan di Negara maju sudah dianggap sebagai suatu organisasi pengetahuan masa depan.<sup>53</sup>

Sesuai dengan perkembangan zaman Istilah literasi kini merambah ke berbagai bidang, misalnya :

1. Literasi Dasar, yaitu literasi yang mengembangkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.
2. Literasi Perpustakaan yaitu, literasi yang menggalakkan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan.
3. Literasi Teknologi yaitu literasi yang menggunakan kemajuan teknologi untuk memudahkan kegiatan literasi.
4. Literasi Media yaitu literasi yang menggunakan media sebagai media kampanye literasi.
5. Literasi Visual yaitu literasi yang menekankan kemampuan untuk mengapresiasi design grafis dan teks visual.

Selain itu kini juga dikenal istilah literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology*

<sup>52</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Zaman\\_Kejayaan\\_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Zaman_Kejayaan_Islam) diakses pada tanggal 10 November 2016 pukul 10.30 WIB.

<sup>53</sup> Blasiuis Sudarsono, *Literasi Informasi (Information Literacy ) : Pengantar untuk Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.2007), hlm. 10.

*literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*).

Dalam kaitannya dengan definisi di atas, penulis berpendapat bahwa perbedaan di atas muncul karena literasi dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini berarti bahwa dari beberapa pandangan di atas dapat diintegrasikan dan dapat diterima sebagai pandangan yang saling melengkapi. Oleh karena itu penulis tidak membatasi literasi hanya pada definisi yang diberikan salah satu sudut pandang, tetapi memahami kedua sudut pandang agar mampu menemukan kontribusi masing-masing pandangan sebagai suatu konsep yang efektif dalam pengembangan literasi.

#### **b. Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan Literasi di sekolah dikenal dengan sebutan Gerakan Literasi Sekolah. Menurut para ahli pendidikan Gerakan Literasi Sekolah merupakan inti kemampuan dan modal utama bagi para siswa maupun generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Pembelajaran literasi yang bermutu adalah kunci keberhasilan kehidupan para siswa di masa depan.<sup>54</sup>

Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas

---

<sup>54</sup> Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Semarang: Aswaja Presindo-Cakruk Publisher, Cet 1 2014). hlm. 15

melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.<sup>55</sup>

Pengertian dari GLS (Gerakan Literasi Sekolah) sendiri adalah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.<sup>56</sup>

### c. Gerakan Literasi dalam Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang juga merupakan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Quran merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan. Sedangkan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dalam arti luas, makna literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, akan tetapi juga termasuk menganalisis, meneliti, mengevaluasi, dan lain sebagainya. Gerakan literasi di kalangan umat islam dimulai sejak turunnya wahyu pertama al-Quran yang berisi tentang perintah iqra' yang berarti membaca dalam konteks seluas-luasnya. Tidak sekedar membaca teks tertulis, namun juga membaca alam semesta seisinya.<sup>57</sup>

Embrio tradisi literasi di kalangan umat islam diawali dengan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah, yaitu ayat 1-5 Surat Al-'Alaq, yang diturunkan pada malam hari senin 17 ramadhan

---

<sup>55</sup> Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Cetakan 1: Maret 2016, hlm. 2.

<sup>56</sup> Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, hlm. 2.

<sup>57</sup> Ahmad Mujib, <http://wikipendidikan.blogspot.co.id/2016/11/gerakan-literasi-dalam-al-quran.html>, diakses tgg1 01-01-2017, pkul: 15.30

di gua Hira' ketika Rasulullah berusia 41 tahun. Ayat ini tidak hanya sekedar motivasi membangun peradaban islam melalui tradisi literasi, namun secara eksplisit Allah secara langsung memerintahkan manusia untuk membangun peradaban islam melalui gerakan literasi dengan landasan keikhlasan dan prinsip tauhid, yakni dengan bismirabbika (ikhlas semata-mata karena Allah), bukan untuk tujuan-tujuan pragmatis atau berlandaskan pada hawa nafsu dan ego pribadi.<sup>58</sup>

Pada perkembangannya, dengan diturunkannya wahyu pertama Al-Quran, maka dimulai pula gerakan literasi di kalangan umat islam, khususnya bangsa Arab. Dalam perkembangan sejarah peradaban islam, tradisi literasi berkontribusi besar bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Berkat adanya gerakan literasi sejak era Nabi yang ditandai dengan penulisan ayat-ayat al-Quran yang masih berserakan, kemudian dilanjutkan dengan kodifikasi al-Quran dan hadis di era sahabat. Bahkan puncak kejayaan islam ditandai dengan membudayanya gerakan literasi di kalangan para intelektual muslim dengan lahirnya karya-karya berupa ribuan jilid kitab dalam berbagai disiplin keilmuan mulai dari astronomi, seni, arsitektur, tata bahasa, budaya, sosial, tafsir, dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

Allah menurunkan wahyu Al-Quran sebagai cara berkomunikasi dan mengajar makhluk-Nya melalui peran seorang

---

<sup>58</sup> Herry Mulyono & Nur Hasanah Halim, *Literasi Informasi Dan Kritis: Urgensi, Perspektif Islam, dan Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan*, (TARBIYAH, Vol. XXII No.2 Juli-Desember 2015), hlm.7

<sup>59</sup> Herry Mulyono & Nur Hasanah Halim, hlm. 8

rasul pilihan bernama Muhammad SAW. Al-Quran memuat ilmu pengetahuan Allah yang tidak terbatas, sebagaimana yang tertuang dalam surat Al-Qalam. Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan ajaran islam, Al-Quran perlu dijaga dan dipelihara agar dapat dipelajari oleh seluruh umat di muka bumi dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itulah kemudian lahir penulisan dan pengumpulan Al-Quran menjadi satu mushaf yang utuh. Langkah ini merupakan sebuah wujud pemeliharaan wahyu Tuhan agar tetap abadi dan dapat dibaca serta dipelajari umat islam sepanjang masa. Usaha gigih Nabi melalui bimbingan Allah dalam membangun masyarakat bertradisi literasi, pada akhirnya membuahkan hasil yang sangat gemilang. Beliau merupakan tokoh sentral pembangun gerakan literasi berbasis Al-Quran. Terbukti dengan kesuksesan yang diraih dunia Islam pada era keemasannya, di mana dengan tradisi literasi yang kuat, upaya penggalian pesan-pesan Tuhan telah membawa umat islam ke atas menara puncak perkembangan ilmu pengetahuan. Berkaca dari fakta sejarah ini, hanya dengan mentradisikan gerakan literasi (membaca-menulis), era keemasan umat islam dapat terulang kembali.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Herry Mulyono & Nur Hasanah Halim, hlm. 8

#### **d. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah**

##### 1) Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

##### 2) Tujuan Khusus

- a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.<sup>61</sup>

Tujuan untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta miliki kemampuan untuk menulis yang komprehensif. Program Aksi dari Gerakan Literasi Sekolah adalah :

1. Menawarkan, mengajak atau menunjuk sekolah atau masyarakat sekolah (siswa, guru, manajemen sekolah, kepala

---

<sup>61</sup> Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, hlm. 2.

- sekolah dan komite) agar dapat melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah yang merupakan bentuk aksi/kegiatan;
- 2) Mengadakan Sosialisasi tentang pemahaman kepada guru, kepala sekolah, komite atau orang tua siswa tentang apa dan bagaimana gerakan literasi sekolah;
  - 3) Menyediakan Buku Bacaan Bagi Siswa, merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendapatkan buku bacaan bagi sekolah minimal 3 kali jumlah siswa di sekolah, setiap kelas di dorong untuk memiliki sudut baca (reading corner), melalui kerjasama dengan komite sekolah dan wali murid;
  - 4) Program Membaca Setiap Hari, merupakan kegiatan yang dirancang agar setiap sekolah mengalokasikan waktu minimal 15-30 menit sehari, guna membiasakan siswa, guru, manajemen sekolah dan kepala sekolah untuk membaca di sekolah maupun di rumah;
  - 5) One Child Book, merupakan Kegiatan Yang Dirancang Untuk Meningkatkan Jumlah Dan Jenis Buku Bacaan Di Sekolah, Agar Setiap Siswa Paling Sedikit Memiliki 1 Buku Untuk Di Baca Di Sekolah/Kelas Maupun Di Rumah, Diharapkan Orang Tua Membelikan Minimal 1 Buku Untuk Satu Semester atau 1 Buku Satu Tahun, Yang Kemudian Disumbangkan Untuk Perpustakaan Sekolah;

- 6) Tantangan Membaca, merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengejar target/jumlah tertentu terhadap buku yang dibaca baik tingkat sekolah, kabupaten/kota maupun tingkat provinsi;
- 7) Reading Award, merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan penghargaan membaca bagi siswa terbanyak membaca buku baik berskala tingkat masing masing sekolah, kabupaten/kota maupun tingkat provinsi, hal ini bertujuan agar merangsang siswa agar terus membaca;
- 8) Pelatihan Menulis, merupakan kegiatan yang dirancang agar setiap sekolah melatih/mendidik siswa untuk menulis, dengan pemberian tugas untuk menulis kembali buku yang telah dibaca dalam bentuk resume buku atau resensi buku;
- 9) Writing Award, merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan penghargaan kemampuan menulis bagi siswa terhadap buku yang dibaca baik berskala tingkat masing masing sekolah, kabupaten/kota maupun tingkat provinsi, hal ini bertujuan agar merangsang siswa untuk bisa menulis;
- 10) Program Aksi Lainnya, program aksi/kegiatan lainnya dapat dirancang secara khusus dalam upaya membudayakan minat

baca dan meningkatkan kemampuan menulis siswa sesuai dengan sasaran dan harapan yang diinginkan.<sup>62</sup>

#### e. Komponen Literasi

Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi informasi yang terdiri atas literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.<sup>63</sup>

##### 1) Literasi dasar (*Basic Literacy*)

Literasi Dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

##### 2) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey *Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika

---

<sup>62</sup> Ismet Husain, *Gerakan Literasi Sekolah*, <http://limboto.mysch.id/gerakan-literasi-sekolah->, diakses tgg1, 24-01-2017, pkul: 05:12

<sup>63</sup> Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, hlm. 5.

sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

### 3) Literasi Media (Media Literacy)

Literasi media ialah kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan dipengaruhi oleh media yang ada di sekitar kita berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah. Dari media itu masih ditambah dengan internet bahkan kini pun melalui telepon seluler dapat diakses.

Definisi literasi media menggunakan pendekatan trikotomi yang mencakup 3 bidang yaitu literasi media bermakna memiliki akses ke media dan menciptakan/ mengekspresikan diri sendiri dengan menggunakan media akses meliputi menggunakan serta kebiasaan media artinya kemanapun menggunakan fungsi dan kompetensi navigasi (mengubah saluran televisi, menggunakan sambungan Internet):kompetensi mengendalikan media (misalnya menggunakan sistem terpasang interaktif, melakukan transaksi melalui Internet); pengetahuan tentang legislasi dan peraturan lain dalam bidang tersebut (misalnya kebebasan berbicara, mengungkapkan pendapat, perlindungan privasi, pengetahuan

mengenai materi yang mengganggu, perlindungan terhadap “sampah internet).

*Pemahaman* artinya memiliki kemampuan untuk memahami/menafsirkan serta memperoleh perspektif isi media serta sikap kritis terhadapnya. *Menciptakan* mencakup berinteraksi dengan media (misalnya berbicara di radio, ikut serta dalam diskusi di internet) juga menghasilkan isi media. Bagi seseorang yang memiliki pengalaman mengisi berbagai jenis media massa membuat seseorang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dan pendekatan kritis terhadap isi media.

Jadi, literasi media adalah masalah ketrampilan, pengetahuan dan kompetensi, juga tergantung pada institusi, lembaga dan teknik untuk mediasi informasi dan komunikasi. Secara analitis, konsep literasi media digunakan pada aras perorangan dan masyarakat.

#### **4) Literasi Teknologi (Technology Literacy)**

Literasi Teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya

mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak.<sup>64</sup> Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Bagian ini terdiri dari: literasi perangkat keras dan perangkat lunak. Literasi perangkat keras mengacu kepada operator dasar yang diperlukan untuk menggunakan komputer seperti *Personal Computer, Laptop, Notebook, Tablet Computer* serta ponsel genggam semacam *Blackberry*. Ada pun literasi perangkat lunak mengacu pada himpunan prosedur dan instruktur tujuan umum yang disyaratkan oleh perangkat keras computer atau telekomunikasi untuk melaksanakan fungsinya. Dalam Literasi computer paling utama adalah perangkat lunak pengoperasian dasar seperti Windows, lembar batang (*spreadsheet*) untuk data numeric seperti Excell perangkat lunak penyajian presentasi seperti Power Point dan perangkat lunak penyedia jasa informasi untuk menggunakan Internet termasuk penelusuran WWW. Bagian ketiga adalah literasi aplikasi mengacu pada pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai paket perangkat lunak tujuan khusus.

---

<sup>64</sup> Horton, Jr, Forest Woody, *Understanding information literacy: a prime*. Paris (UNESCO: 2007), hlm. 249.

### 5) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual artinya kemampuan untuk memahami dan menggunakan citra, termasuk kemampuan untuk berpikir, belajar, dan mengungkapkan diri sendiri dalam konteks citra. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.<sup>65</sup>

Literasi visual mencakup integrasi pengalaman visual dengan pengalaman yang diperoleh dari indera lain seperti apa yang didengar, apa yang dibau, apa yang dikecap, apa yang disentuh serta apa yang dirasakan. Kompetensi literasi visual memungkinkan seseorang untuk memilah serta menafsirkan berbagai tindakan visual, objek dan atau simbol. Dari situ, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, membuat pamflet, serta membuat halaman Web.

---

<sup>65</sup> Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, hlm. 6.

Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Contoh kegiatan literasi sekolah dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kegiatan Literasi**

No	Komponen	Contoh Kegiatan		
		Tahap Pembiasaan	Tahap Pengembangan	Tahap Pembelajaran
1.	Literasi Dasar	Membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar setiap	Mendiskusikan bacaan	Menuliskan analisis terhadap bacaan
2.	Literasi Perpustakaan	Mencari bahan pustaka yang diminati untuk kegiatan membaca 15 menit	Menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam diskusi tentang bacaan	Mencantumkan daftar pustaka dalam laporan tugas/ praktik setiap mata pelajaran
3.	Literasi Media	Membaca berita dari media cetak/ daring dalam kegiatan membaca 15 menit	Mendiskusikan berita dari media cetak/daring	Membuat komunitas pembelajaran untuk diskusi dan berbagi informasi terkait pemahaman mata pelajaran antar teman, guru, dan antarsekolah

4.	Literasi Teknologi	Membaca buku elektronik	Memberikan komentar terhadap buku elektronik	Setiap mata pelajaran memanfaatkan teknologi (komputasi, searching, dan share) dalam mengolah, menyaji, melaporkan hasil kegiatan/ Laporan
5.	Literasi Visual	Membaca film atau iklan pendek	Mendiskusikan film atau iklan pendek	Menggunakan aplikasi video/film dalam menyaji dan melaporkan kegiatan hasil praktik/diskusi/observasi melalui website sekolah, youtube, dll.

### 3. Kegiatan pada Tahap Pembiasaan

#### a. Tujuan kegiatan literasi di tahap pembiasaan

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan, yakni membaca dalam hati. Secara umum, kegiatan membaca ini memiliki tujuan, antara lain:

- 1) meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran
- 2) meningkatkan kemampuan memahami bacaan
- 3) meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik
- 4) menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Kegiatan membaca ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Dalam tahap pembiasaan, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti:

- 1) buku-buku nonpelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik, dsb.)
- 2) sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan
- 3) poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.<sup>66</sup>

**b. Prinsip kegiatan literasi di tahap pembiasaan**

Prinsip-prinsip kegiatan membaca di dalam tahap pembiasaan dipaparkan berikut ini.

- 1) Guru menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari. Sekolah bisa memilih menjadwalkan waktu membaca di awal, tengah, atau akhir pelajaran, bergantung pada jadwal dan kondisi sekolah masing-masing. Kegiatan membaca dalam waktu pendek, namun sering dan berkala lebih efektif daripada satu waktu yang panjang namun jarang (misalnya 1 jam/ minggu pada hari tertentu).
- 2) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran.
- 3) Peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
- 4) Buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.
- 5) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas- tugas yang bersifat tagihan/penilaian.

---

<sup>66</sup> Moh. Mursyid, hlm.34

- 6) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan. Meskipun begitu, tanggapan peserta didik bersifat opsional dan tidak dinilai
- 7) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan. Suasana ini dapat dibangun melalui pengaturan tempat duduk, pencahayaan yang cukup terang dan nyaman untuk membaca, poster-poster tentang pentingnya membaca.
- 8) Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.

**c. Jenis Kegiatan Tahap Pembiasaan**

**1) Membaca Selama 15 Menit setiap hari melalui kegiatan:**

- a) guru membacakan kutipan buku dengan nyaring dan mendiskusikannya
- b) peserta didik membaca mandiri.

Tujuan kegiatan ini adalah:

- a) memotivasi peserta didik untuk mau dan terbiasa membaca
- b) menunjukkan bahwa membaca sesuatu kegiatan yang menyenangkan
- c) memperkaya kosakata (dalam bahasa tulisan)
- d) menjadi sarana berkomunikasi antara peserta didik dan guru

- e) mengajarkan strategi membaca
- f) guru sebagai teladan membaca (reading role model).

## 2) Membaca Buku dengan Memanfaatkan Peran

### Perpustakaan

Dalam praktiknya sekolah menyelenggarakan kegiatan penunjang keterampilan literasi informasi bagi para peserta didik. Keterampilan ini kemudian diterapkan peserta didik saat mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang mata pelajaran yang diajarkan melalui tugas meringkas atau membuat sinopsis buku.

#### Tujuan

- a) Memperkenalkan proses membaca.
- b) Mengembangkan kemampuan membaca secara efektif.
- c) Meningkatkan kemampuan pemahaman bahan bacaan yang efektif

Tabel. 2.2

### Langkah-langkah Membaca Buku dengan Memanfaatkan Peran Perpustakaan

No	Langkah-langkah	Output
1	Sebelum membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan informasi perpustakaan yang dijelaskan oleh pustakawan, peserta didik memilih buku yang tepat sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.</li> <li>- Melakukan pra-baca dan baca ulang dengan tujuan mengetahui jalannya cerita</li> </ul>

2	Saat membaca	- Mengingat pokok pikiran yang dituliskan di buku. - Membuat jembatan keledai untuk membantu mengingat isi buku.
3	Setelah membaca	- Membuat pokok pikiran dengan kalimat lengkap. - Membuat peta cerita atau bingkai cerita. - Membuat ringkasan lengkap atau sinopsis buku.

### 3) Membaca terpandu (Guided Reading)

Guru memandu peserta didik membaca, bisa dilakukan dalam kelompok yang lebih kecil.

Tujuan

- a) Strategi untuk secara aktif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan.
- b) Menganalisis bacaan.
- c) Membuat tanggapan terhadap bacaan.
- d) Membuat peserta didik mampu membaca mandiri

**Tabel. 2.3**

#### Langkah-langkah membaca terpandu (Guided Reading)

No	Langkah-langkah	Output
1	Sebelum membaca terpandu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih buku yang baik, konten dapat disesuaikan atau mendukung tema atau sub-tema materi ajar.</li> <li>• Melakukan pra-baca dan baca ulang dengan tujuan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>» mengetahui jalannya cerita;</li> <li>» sudah mengetahui letak tanda-tanda baca sehingga memungkinkan untuk mengatur intonasi suara agar menarik atau menentukan kapan harus jeda;</li> <li>» mengantisipasi pertanyaan yang muncul;</li> <li>» melakukan prediksi atau menghubungkan dengan hal-hal tertentu; dan</li> <li>» merencanakan tujuan membaca.</li> </ul> </li> </ul>

2	Saat membaca terpandu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dimulai dengan peserta didik membaca.</li> <li>• Dilanjutkan dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan.</li> <li>• Menciptakan percakapan antara guru dan peserta didik mengenai buku atau bahan bacaan.</li> <li>• Meminta peserta didik membuat catatan dari buku (atau bahan bacaan), kosakata baru, kalimat yang menarik, tokoh utama atau tokoh menarik</li> </ul>
3	Setelah membaca terpandu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri.</li> <li>• Peserta didik mempunyai pemahaman tentang bahan bacaan.</li> <li>• Membuat peta cerita atau bingkai cerita.</li> <li>• Kosakata peserta didik bertambah.</li> </ul>

#### 4) Membaca Mandiri (Independent Reading)

Peserta didik diberi tugas membaca dan menuangkan pokok pikiran bacaan, baik secara terbuka maupun dipandu dengan pertanyaan.

Tujuan

- a) Mengasah kemandirian peserta didik dalam membaca.
- b) Mengevaluasi kefasihan peserta didik memahami isi bacaan.
- c) Membangun tanggung jawab

Tabel. 2.4

**Langkah-langkah peserta didik membaca mandiri (Independent Reading)**

No	Langkah-langkah	Output
1	Sebelum membaca mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih buku yang baik, konten dapat disesuaikan atau mendukung tema atau subtema materi ajar.</li> <li>• Melakukan pra-baca dan baca ulang dengan tujuan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>» mengetahui jalannya cerita;</li> <li>» sudah mengetahui letak tanda-tanda baca sehingga memungkinkan untuk mengatur intonasi suara agar menarik atau menentukan kapan harus jeda;</li> <li>» mengantisipasi pertanyaan yang muncul;</li> <li>» melakukan prediksi atau menghubungkan dengan hal-hal tertentu; dan</li> <li>» merencanakan tujuan membaca</li> </ul> </li> </ul>
2	Saat membaca mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik untuk membaca.</li> <li>• Menjadikan buku (bahan bacaan) sebagai bahan diskusi.</li> </ul>
3	Setelah membaca mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi mengenali judul buku yang dibaca, mengenai pengarang maupun ilustrator.</li> <li>• Membuat daftar kosakata baru.</li> <li>• Membuat peta cerita atau bingkai cerita.</li> <li>• Membuat kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan topik.</li> </ul>

**4. Manfaat Literasi**

## 1) Membantu kita mengambil keputusan.

Dalam kehidupan manusia pasti mempunyai masalah.

Manusia memerlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Dalam segenap sisi kehidupan manusia mempunyai pilihan yang

harus diambil. Pilihan-pilihan yang dihadapi manusia

memerlukan keputusan. Untuk sukses mengambil keputusan, kita

perlu memiliki informasi yang cukup. Proses yang harus kita lalui

dalam mengambil suatu keputusan adalah: 1) perumusan masalah, 2) pengumpulan informasi dan 3) penggunaan informasi.

b. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan

Di abad ke 21 ini, manusia menyaksikan sebuah fase peradaban baru yang disebut sebagai era ekonomi pengetahuan. Di era seperti ini, pengetahuan menjadi asset bagi individu, organisasi dan perusahaan jika mereka ingin tetap “survive”.

Kemampuan literasi informasi memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kemampuan Anda menjadi manusia pembelajar. Semakin Anda terampil dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kesempatan Anda untuk selalu melakukan pembelajaran.

c. Menciptakan pengetahuan baru

Sehubungan dengan majunya Teknologi, keanekaragaman kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap informasi yang dapat diperoleh secara cepat, tepat dan akurat.<sup>67</sup> kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan bangsa itu dalam tiga hal yaitu, penciptaan pengetahuan, distribusi pengetahuan dan pengembangan infrastruktur teknologi yang memudahkan penyebaran pengetahuan.

Perkembangan teknologi internet meniscayakan sebuah fenomena yang disebut dengan *'superhighway information'*.

---

<sup>67</sup> Herlina, *“Ilmu Perpustakaan dan Informasi”*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006, hlm. 170.

Batas batas geografi menjadi tidak ada lagi. Informasi dan pengetahuan bergerak dengan sangat cepat melalui internet. Keterampilan literasi informasi akan memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan cara yang cepat pula. Seseorang yang mempunyai kemampuan literasi yang tinggi dicirikan oleh kemampuannya dalam memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasannya dengan baik. Ia juga dapat berpikir secara kritis dan analitis. Ia dapat membangun argumentasinya secara logis dengan didukung fakta, bukti dan informasi yang diperlukan. Seseorang yang memiliki literasi informasi dapat memilah mana informasi yang benar dan mana yang salah, sehingga ia tidak mudah untuk terprofokasi oleh informasi tertentu.<sup>68</sup>

#### **5. Ruang Lingkup**

Panduan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) ini berisi penjelasan pelaksanaan kegiatan literasi di yang terbagi menjadi tiga tahap, yakni: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Ruang lingkup, meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi);

---

<sup>68</sup> file:///F:/PerpustakaanUMYCLiterasiInformasi.html, diakses tanggal 09 September 2016 Pukul 10.20 WIB.

- b. Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi Sekolah
- c. Lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah).<sup>69</sup>

### 3. Hasil Belajar PAI

#### a. Pengertian Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>70</sup>

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goals*). Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input

<sup>69</sup> Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, hlm. 3.

<sup>70</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 895.

akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.<sup>71</sup>

Muhibbin Syah menyatakan faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar.<sup>72</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam dapat disebut faktor *raw input* (yakni faktor siswa/anak itu sendiri) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

Faktor internal yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

- 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan dasar (inteligensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.
- 2) Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu.
- 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan

<sup>71</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 178.

<sup>72</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 130

<sup>73</sup> Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2010), hlm. 121.

dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.

- 4) Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dalam menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Adapun faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:<sup>74</sup>

- 1) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik, seperti: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak memadai, teknik evaluasi yang kurang tepat dan sebagainya.
- 2) Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar peserta didik, seperti rumah tangga yang kacau (*broken home*), kurangnya perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya kemampuan orang tua dalam memberi pengarahan dan lain sebagainya.
- 3) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, film, bacaan, permainan elektronik play station dan sebagainya.

---

<sup>74</sup> Hallen A, hlm.122.

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka sebenarnya kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai saran untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

### c. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bernyalim Bloom yaitu secara garis besar membagiannya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.<sup>75</sup>

- 1) *Ranah Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) *Ranah Efektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) *Ranah Psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerak

---

<sup>75</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22.

dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Diatara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>76</sup>

Penilaian hasil belajar disini dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>77</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes sebagai bahan evaluasi. Berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan siswanya. Begitu juga sebaliknya siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengerjakan dengan benar soal tes yang diberikan oleh guru. Selama ini tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi.

Tes pengukur keberhasilan adalah tes yang terdiri atas item-item yang

---

<sup>76</sup> Nana Sudjana, hlm. 22-23.

<sup>77</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.<sup>78</sup>

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, diantaranya sebagai berikut.<sup>79</sup>

- 1) *Penilaian formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- 2) *Penilaian sumatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
- 3) *Penilaian diagnostik* adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- 4) *Penilaian selektif* adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) *Penilaian penempatan* adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

---

<sup>78</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 235.

<sup>79</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 25.

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, guru tidak mengawasi, tetapi mengarahkan kepada anak untuk mencapai tujuan, guru harus bisa menciptakan lingkungan di dalam kelas yang dapat merangsang belajar kreatif anak supaya anak merasa aman dan nyaman berada di dalam kelas, dengan begitu kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.<sup>80</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>81</sup>

Dari teori-teori di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik yang dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Seorang guru yang mempunyai kreativitas tinggi serta mampu mengelola kelas dengan baik dan benar yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas berfungsi menunjang program pengajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam bahwa seorang guru PAI yang kreatif dan mampu melakukan kegiatan pengelolaan kelas dengan baik maka akan menentukan hasil belajar siswa di bidang PAI.

---

<sup>80</sup>Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm, 120.

<sup>81</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm, 30.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut W.S Winkel:

Belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai dan dapat pula berupa sesuatu yang baru dan nampak dalam perilaku yang nyata.<sup>82</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar itu membawa perubahan yaitu didapatkannya kecakapan baru yang dilakukan dengan usaha tertentu. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah serta huruf A, B, C, D dan E pada pendidikan tinggi.

Dalam kurikulum 2004 tentang standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan definisi secara rinci, yaitu:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak

---

<sup>82</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia), 2005, hlm. 161.

mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>83</sup>

Firman Allah dalam QS. An-Nahl 16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu, Keterampilan dan kebiasaan; Pengetahuan dan pengertian; Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.<sup>84</sup> Pada dasarnya hasil belajar ini ditandai oleh adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa. Perubahan tersebut tampak dengan ciri-ciri yang antara lain:

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)
- 2) Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu)

<sup>83</sup> Pendidikan Nasional, hlm. 234.

<sup>84</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 26.

- 3) Perubahan yang fungsional
- 4) Perubahan yang bersifat positif
- 5) Perubahan yang bersifat aktif
- 6) Perubahan yang bersifat pemanen
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah
- 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan

Sedangkan menurut Gagne sebagaimana dikutip Ahmad Sudrajat perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk.<sup>85</sup>

- 1) Informasi verbal; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.
- 2) Kecakapan intelektual; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
- 3) Strategi kognitif; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu

---

<sup>85</sup> Ahmad Sudrajat, "Hasil Belajar" dalam <http://www.ahmadsudrajat.wordpress.com/hasil-belajar.co.id> di akses pada tgl. 23-01-2017. Pukul 16.00 WIB.

kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.

- 4) Sikap; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
- 5) Kecakapan motorik; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

#### **4. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda maka perbedaan-perbedaan itu sangat memengaruhi proses dan hasil belajar. Seperti minat yang rendah, tentunya hasilnya akan lain jika dibandingkan dengan anak yang belajar dengan minat yang tinggi.<sup>86</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi

---

<sup>86</sup> Abu Hamadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 107.

untuk belajar bertambah. Oleh karena itu meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan belajar yang bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.<sup>87</sup>

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>88</sup>

Pentingnya motivasi dalam belajar telah menjadi perhatian para ahli pendidikan maupun psikolog. Penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar antara lain, studi korelasi yang dilakukan oleh Christophel (1990) menguji hubungan antara motivasi, komunikasi guru dengan murid (*immediacy*) dengan prestasi belajar. Dalam penelitian tersebut, Christophel menyatakan bahwa ketika guru menciptakan hubungan komunikasi yang dekat dengan siswa baik secara verbal maupun nonverbal, maka belajar siswa akan meningkat. Tujuan utama dari penelitian ini yang dilakukan oleh Christophel adalah untuk

---

<sup>87</sup> Hamzah B.Uno, hlm. 25.

<sup>88</sup> Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 85-86.

menentukan hubungan antara motivasi siswa dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan pengaruh keduanya terhadap hasil belajar siswa.<sup>89</sup>

## 5. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Membaca-menulis (literasi) merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. Sehingga besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat. Literasi merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak.

Adapun tujuan literasi agar bertambahnya wawasan dan pengetahuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan tercapai tujuannya jika dalam diri peserta didik tertanam motivasi. Semakin besar motivasi belajar siswa maka akan menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, siswa akan dengan giat mendengarkan, berfikir, memandang, menulis dan membaca. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat terlaksana dengan maksimal.<sup>90</sup>

Jadi bahwa membaca dan menulis (literasi) adalah sesuatu yang urgen. Keilmuan seseorang tidak ditentukan kemaren atau esok, akan tetapi pada saat ini, jika ia mau membaca dan menulis tentu akan meningkatkan prestasi belajarnya. Selama manusia mau bernafas dan

---

<sup>89</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 4-5.

<sup>90</sup> Hasan Aji, *membumikan literasi*, (Magelang: Citra Karya, 2008), hlm. 57

bisa melihat tentu tidak akan dipisahkan dari kegiatan membaca. Pada saat pagi hari awal bangun dari tidur mata kita pasti akan memandangi sesuatu yang ada disekitar kamar, baik itu tulisan ataupun gambar, dengan begitu sesungguhnya kita sudah membaca sejak bangun tidur. Tidak ada kata terlambat dalam belajar, begitu juga untu memulai gemar membaca dan menulis.<sup>91</sup>

#### **6. Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar.**

Motivasi adalah sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sebuah hal. Motivasi adalah energy aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pad gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan yang harus terpuaskan.

Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki seseorang, termasuk anak-anak di usia sekolah. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk. Begitu juga dalam keberhasilan dalam minat baca yang dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi yang berasal dari anak merupakan dorongan yang bersifat internal, sedangkan dorongan dari pihak lainnya bersifat eksternal.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Moh Mursyid, hlm 40-41

<sup>92</sup> Amirul Ulum, *Membumikan Gerakan Literasi*, hlm.4

Motivasi merupakan bagian dalam seseorang yang menyebabkan untuk melakukan tindakan tertentu dengan cara tertentu pula. Prosesnya berawal dari kekurangan atau kebutuhan yang belum terpenuhi, kemudian timbul ketegangan itulah yang mendorong untuk bertindak mencapai kebutuhannya. Apabila siswa dimotivasi dengan pengalaman yang bermakna dengan maksud tertentu, maka siswa akan memiliki kesiapan yang baik dan menumbuhkan hasil belajar yang prima. Di dalam konsep kelas yang terpusat pada literasi, motivasi sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan sikap positif pada membaca dan menulis, serta menarik perhatian dan keantusiasan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.<sup>93</sup>

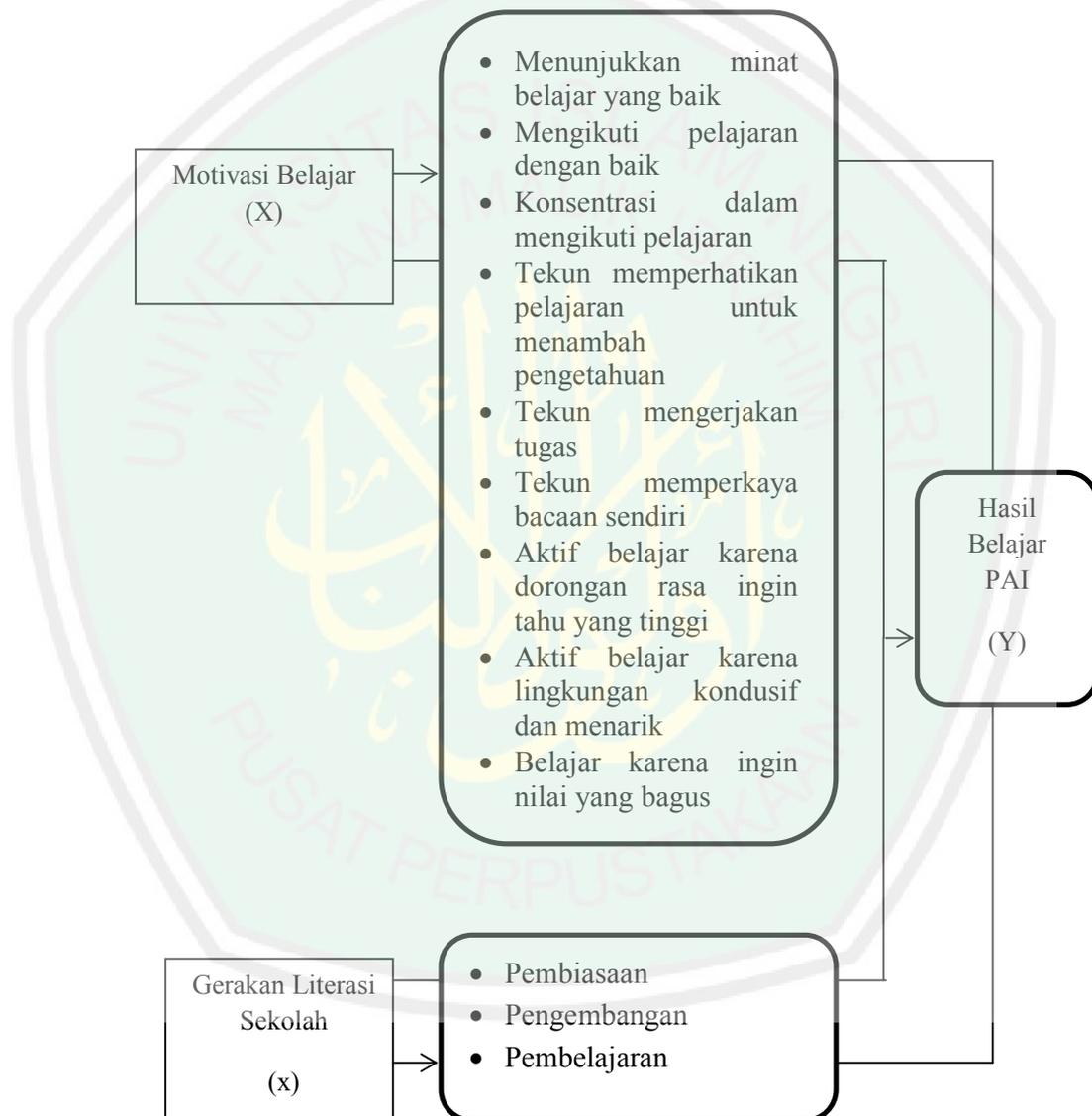
---

<sup>93</sup> Pustaha: Jurnal Studi Literasi Informasi, Vol. 4, No. 2, Desember 2008.

## B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.5

### Kerangka Pemikiran



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Proses dalam menemukan pengetahuannya menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis masalah yang ingin diketahui. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode survey. Karena penelitian ini mengambil sampel dan populasi menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok. Penelitian survei bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Hipotesis menggambarkan hubungan antara

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 8.

dua atau lebih variabel, apakah variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 3 Jombang yang terletak di Jalan Dr. Sutomo 75 Jombang Kabupaten Jombang; dan SMKN 1 Dlanggu yang terletak di Jalan Jend. A. Yani Ds. Pohkecik Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto, merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.<sup>2</sup> Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian, subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

Adapun objek penelitian adalah suatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran peneliti.<sup>3</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pendidikan agama islam di Sekolah.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 152.

<sup>3</sup>Sugiyono., hlm. 38.

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu dua variabel bebas atau *independent* variabel ( $X_1, X_2$ ), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel prediktor, dan variabel terikat atau *dependent* variabel ( $Y$ ) yaitu variabel yang dipengaruhi. Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu hasil belajar PAI siswa, sebagai kriteria atau variabel terikat ( $Y$ ), kemudian motivasi belajar sebagai prediktor pertama atau variabel bebas pertama ( $X_1$ ) dan gerakan literasi sekolah, sebagai prediktor kedua atau variabel bebas kedua ( $X_2$ ).

**Tabel. 3.1**

### Penjabaran Variabel Penelitian ke dalam Indikator Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator
-----	---------------------	-----------

1.	Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan minat belajar yang baik</li> <li>2. Mengikuti pelajaran dengan baik</li> <li>3. Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran</li> <li>4. Tekun memperhatikan pelajaran untuk menambah pengetahuan</li> <li>5. Tekun mengerjakan tugas</li> <li>6. Tekun memperkaya bacaan sendiri</li> <li>7. Aktif belajar karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi</li> <li>8. Aktif belajar karena lingkungan kondusif dan menarik</li> <li>9. Belajar karena ingin nilai yang bagus</li> </ol>
2.	Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).</li> <li>b. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.</li> <li>c. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.</li> </ol> </li> <li>2. Pengembangan             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan</li> <li>b. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.</li> <li>c. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.</li> <li>d. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.</li> <li>e. Poster-poster kampanye membaca.</li> </ol> </li> </ol>

		<p>3. Pembelajaran</p> <p>a. Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah).</p> <p>b. Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.</p> <p>c. Ada pengembangan berbagai strategi membaca.</p> <p>d. Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).</p> <p>e. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).</p> <p>f. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran</p> <p>g. Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</p> <p>h. Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.</p>
3.	Hasil Belajar	Nilai UTS (Ulangan Tengah Semester)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Banyaknya anggota populasi terhingga (dapat ditetapkan dengan pasti jumlahnya) seperti banyaknya siswa pada sekolah tertentu.<sup>4</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi kelas SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Yang beragama Islam merupakan populasi yang akan peneliti teliti terkait motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI

Berikut rincian jumlah siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto:

**Tabel 3.2**  
**Data Siswa-Siswi Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Kelas	SMA Negeri 3 Jombang	SMKN 1 Dlanggu Mojokerto
1.	X	314 siswa	437 siswa
2.	XI	331 siswa	426 siswa
3.	XII	322 siswa	398 siswa
Total		982 siswa	1271 Siswa
Populasi		2.253 siswa	

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini diambil sebagian yang dianggap

<sup>4</sup> Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak, *cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (skripsi, Tesis, Disertasi), Malang: UM Press, Cet 1, 2008, hlm. 32.

mewakili populasi untuk menjadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili).<sup>5</sup> Ketetapan yang diambil untuk sampel adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini pengambilan sample menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>7</sup> Sedangkan teknik yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yang mana teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini siswa SMA Negeri 3 Jombang kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Siswa SMKN 1 Dlanggu kelas XI RPL 2, XI APH 2 dan XI AM 1 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. karena menganut teknik sampling dari Suryadi Suryabrata tersebut di atas, bahwa jika subjeknya besar maka bisa diambil

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 118.

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 72.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 82

<sup>8</sup> Sugiyono, hlm. 83

10-15% atau 20-25%, dalam hal ini penulis mengambil 10 % dari populasi yang ada dengan rincian sebagai berikut:

Dari tabel 3.2 di atas siswa dari ke-2 sekolah tersebut yang beragama Islam berjumlah 2235 siswa, dengan 10 % nya adalah 223 siswa.

Maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah:



**Tabel 3.3**  
**Sampel Siswa-siswi SMA Negeri 3 Jombang**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Ilmu Sosial 1	36 siswa
2.	XI Ilmu Sosial 2	36 siswa
3.	XI Ilmu Sosial 3	36 siswa
4.	XI Ilmu Sosial 4	34 siswa
<b>Total</b>		<b>142 siswa</b>

**Tabel 3.4**  
**Sampel siswa-siswi SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI RPL 2	30 siswa
2.	XI APH 2	30 siswa
3.	XI AM 1	30 siswa
<b>Total</b>		<b>90 Siswa</b>

Dari tabel di atas menunjukkan daftar jumlah responden dari siswa-siswi kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 3 Jombang sebanyak 142 Siswa dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto sebanyak 90 siswa sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 232 siswa. Data tersebut peneliti peroleh dari hasil observasi yang dilakukan pada saat peneliti akan melakukan penyebaran angket. Hal ini dilakukan agar angket yang akan diberikan kepada responden tepat sasaran dan telah sesuai dengan kriteria yang akan diteliti.

#### D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu:

##### 1. Angket (Kuisisioner)

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya menyatakan bahwa angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuisisioner seperti halnya interview, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau orang lain.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini angket yang sudah disusun diberikan kepada siswa-siswi kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto yang berada di sekolah, kemudian diberi waktu yang sesuai jumlah angket dan bobotnya kemudian siswa mengerjakan hingga tuntas. Kemudian siswa mengumpulkan kembali angket yang telah dikerjakan tersebut. Angket berisi tentang keikutsertaanya dalam motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah mereka.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, hlm. 21.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data hasil nilai PAI yang terdapat dalam raport siswa, data-data *histories*, seperti sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, visi dan misi sekolah, daftar guru PAI, daftar siswa, dokumen seperti jurnal, agenda, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

### E. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur suatu variabel diperlukan alat ukur yang biasa disebut instrumen. Djaali menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Selanjutnya dinyatakan bahwa pada dasarnya instrumen dapat dibagi menjadi dua macam, yakni *tes* dan *non-tes*.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena penelitian ini yaitu angket. Buitr-butir pertanyaan yang ada dalam

---

<sup>10</sup>Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* , hlm. 206.

angket dikembangkan berlandaskan teori yang relevan dengan masing-masing variabel. Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat, persepsi, seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>11</sup>

Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.<sup>12</sup> Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu, setuju, sangat setuju. Dalam penelitian ini responden diminta untuk menjawab atau memilih jawaban atau alternatif jawaban yang ada dalam bentuk *checklist*. Untuk lebih jelasnya dinyatakan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Skala Likert**

Skor	Jawaban	Simbol
1	Sangat Tidak Setuju	(STS)
2	Tidak Setuju	(TS)
3	Ragu	(R)
4	Setuju	(S)
5	Sangat Setuju	(SS)

<sup>11</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 39.

<sup>12</sup>Riduan dan Sunanto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hm. 21.

Untuk memudahkan memperoleh gambaran mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka tersedia tabel jabaran variabel indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal
1.	Motivasi Belajar (Y) (Hamzah B. Uno, 2010)	1. Menunjukkan minat belajar yang baik	1
		2. Mengikuti pelajaran dengan baik	2
		3. Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran	2
		4. Tekun memperhatikan pelajaran untuk menambah pengetahuan	1
		5. Tekun mengerjakan tugas	2
		6. Tekun memperkaya bacaan sendiri	2
		7. Aktif belajar karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi	1
		8. Aktif belajar karena lingkungan kondusif dan menarik	1
		9. Belajar karena ingin nilai yang bagus	2
<b>Total Butir Soal</b>			<b>11</b>
2.	Gerakan Literasi Sekolah (Kemendikbud, 2016)	1. Pembiasaan	10
		2. Pengembangan	9
		3. Pembelajaran	9
<b>Total Butir Soal</b>			<b>28</b>
3.	Hasil Belajar (Z) (Taksonomi Bloom)	Ranah Kognitif	Nilai UTS PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Jombang & SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

#### F. Uji *Validitas* dan *Reliabilitas*

Uji *validitas* dan *reliabilitas* merupakan sebuah alat ukur variabel penelitian, instrumen penelitian harus memenuhi unsur kehandalan dan keakuratan dengan ditunjukkan tingkat *validitas* (keakuratan) dan tingkat *reliabilitas* (kehandalan) instrumen. Sebelum menguji pengaruh motivasi

belajar, gerakan literasi sekolah dan hasil belajar, instrumen diuji dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Sudjana menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.<sup>13</sup>

Bagian dari uji validitas yang dipakai peneliti adalah analisis butir-butir, dimana untuk menguji setiap butir maka skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menghitung koefisien validitas dengan menggunakan korelasi *Product Moment* ( $r$ ) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y - \sum x \sum y}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$r_{xy}$  = koefisien anatar variabel x dan y

n = jumlah responden

x = skor butir

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 12

y = skor total

Hipotesis yang digunakan yaitu perhitungan korelasi berdasarkan ketentuan bahwa jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) maka item (butir soal) dinyatakan valid, sedangkan  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.

Teknik Korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Teknik analisis data Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh motivasi belajar terhadap gerakan literasi sekolah dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan uji validitas item, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.7**

**Jabaran Hasil Uji Validitas Instrumen penelitian Variabel (X1)  
(Motivasi Belajar)**

Butir Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
M1	0,485	0,457	Valid
M2	0,535		Valid
M3	0,586		Valid
M4	0,352		Tidak Valid
M5	0,500		Valid
M6	0,606		Valid
M7	0,505		Valid
M8	0,528		Valid
M9	0,337		Tidak Valid
M10	0,266		Tidak Valid

M11	0,577		Valid
M12	0,524		Valid
M13	0,625		Valid
M14	0,503		Valid

Dari tabel di atas merupakan hasil dari uji validitas tersebut bisa dikatakan bahwa item M1, M2, M3, M5, M6, M7, M8, M11, M12, M13 dan M14 pada variabel Motivasi Belajar (X1) Valid, karena secara keseluruhan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sedangkan M4, M9 dan M10 tidak valid, karena  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, pada taraf signifikan 0,05 (5%),  $r$  tabel 0,457. Sehingga item M4, M9, M10 dibuang/didelete dalam analisa selanjutnya.

Tabel 3.8

**Jabaran Hasil Uji Validitas Instrumen penelitian Variabel (X2)**

**(Gerakan Literasi Sekolah)**

Butir Pernyataan	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
L1	0,331	0,457	Tidak Valid
L2	0,651		Valid
L3	0,568		Valid
L4	0,763		Valid
L5	0,781		Valid
L6	0,513		Valid
L7	0,925		Valid
L8	0,568		Valid
L9	0,608		Valid
L10	0,776		Valid
L11	0,786		Valid
L12	0,691		Valid
L13	0,697		Valid
L14	0,627		Valid
L15	0,608		Valid
L16	0,713		Valid
L17	0,680		Valid
L18	0,537		Valid
L19	0,956		Valid
L20	0,578		Valid
L21	0,894		Valid

L22	0,498		Valid
L23	0,714		Valid
L24	0,707		Valid
L25	0,619		Valid
L26	0,916		Valid
L27	0,543		Valid
L28	0,586		Valid

Tabel di atas merupakan hasil dari uji validitas tersebut bisa dikatakan bahwa item L2, L3, L4, L5, L6, L7, L8, L9, L10, L11, L12, L13, L14, L15, L16, L17, L18, L19, L20, L21, L22, L23, L24, L25, L26, L27 dan L28 pada variabel Gerakan Literasi Sekolah (X2) Valid, karena secara keseluruhan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sedangkan L1 tidak valid, karena  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, pada taraf signifikan 0,05 (5%). Sehingga item L1 dibuang/didelete dalam analisa selanjutnya.

Variabel hasil belajar tidak dilakukan uji validitas karena peneliti mengambil nilai uts mata pelajaran pai yang diperoleh dari guru PAI.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>14</sup> Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Metode yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas ini dihitung dengan cara mengkorelasikan item datu dengan item yang lain kemudian hasilnya

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto., hlm. 178.

dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,050$ ). Sebuah data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,600$  maka data tersebut reliabel.

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas Instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item

$V_1^2$  = varian total

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ , maka dianggap reliabel atau layak. Setelah di lakukan uji reliabilitas, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Jabaran hasil uji Reliabilitas instrument penelitian**

Variabel	Koefisien alpha	Uji Alpha Cronbach	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,816	0,6	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,786	0,6	Reliabel

### G. Analisa Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik

yang tepat. Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil survei, observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>15</sup>

Untuk itu dalam analisis ini penulis akan melakukan analisis data dengan langkah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel pada penelitian ini sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang digunakan adalah nilai rerata (*Mean*), nilai tengah (*median*), *Modus* dan simpangan baku (*SD*).<sup>16</sup>

2. Uji Asumsi Klasik

Model *regresi linear* dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model *regresi linear* yaitu *residual* terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya *heteroskedastisitas*, dan tidak adanya *autokorelasi* pada model *regresi*.

- a. Uji Normalitas

---

<sup>15</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, Cet. 7, (Yogyakarta : Rake Sarashin, 2000), hlm. 104.

<sup>16</sup> Mizan Ibnu Khajar, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika Smkn 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Jurnal, 2012), hlm. 6.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus *chikuadrat* dengan taraf signifikansi 5%. Rumus *chi kuadrat* adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$ = *Chikuadrat*

$F_o$ = Frekuensi yang di observasi

$F_h$ = frekuensi yang di harapkan

Apabila harga  $x^2$  hitung lebih kecil dari  $x^2$  dalam tabel pada taraf signifikansi 5%, maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji liniaritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Adapun persamaanya adalah :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$ = Harga F garis *regresi*

$Rk_{reg}$ = Rerata kuadrat *regresi*

<sup>17</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm.107.

$Rk_{res}$  = Rerata kuadrat *residu*

Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka kedua variabel mempunyai pengaruh yang linier. Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $F_{tabel}$  berarti pengaruh kedua variabel tidak linier.<sup>18</sup>

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model *regresi* ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar *variabel independen*. Pada model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode untuk uji multikolinearitas salah satunya dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor (VIF)* pada model *regresi*. Untuk mengetahui suatu model *regresi* bebas dari *multikolinearitas*, yaitu memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1.

d. Uji *Heteroskedastisitas*

*Heteroskedastisitas* adalah keadaan dimana dalam model *regresi* terjadi ketidak samaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model *regresi* yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* bisa dilakukan dengan cara uji *glejser*, melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*.

---

<sup>18</sup>Mizan Ibnu Khajar, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, ...*, hlm. 9.

Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independen* dengan nilai *absolut residualnya*. Jika nilai signifikansi antara variabel *independen* dengan *absolut residual* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

Melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standarized predicted value (ZPRED)* dengan *studentized residual (SRESID)*, ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi *heteroskedastisitas*
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.<sup>19</sup>

d. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *autokorelasi* yaitu korelasi yang terjadi antara *residual* pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model *regresi*. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak

<sup>19</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 16*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), hlm.143-173.

adanya *autokorelasi* dalam model *regresi*. Metode pengujiannya dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* atau dengan *run tes*.

### 3. Uji *Hipotesis*

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis *regresi* tiga *prediktor*, yaitu untuk mengetahui persamaan *regresi* pengaruh Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, secara bersama-sama terhadap sikap toleransi siswa. Caranya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji *regresi linear parsial* (uji t)
- b. Melakukan uji *regresi linear simultan* (uji F)
- c. Mencari persamaan *regresi* dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$\hat{Y}$  = Variabel tak bebas (terikat)

$X_1, X_2, X_3$  = Variabel bebas

a = Penduga bagi *intersap* ( $\alpha$ )

b = Penduga bagi *koefisien regresi* ( $\beta$ )

- d. Mencari *koefisien determinasi* ( $R^2$ ) dengan cara mengkuadratkan R (1,2,3) atau  $R^2$  (1,2,3).<sup>20</sup>

Keselarasan model *regresi* dapat diterangkan dengan menggunakan nilai  $R^2$  semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka nilai semakin baik.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Afa Beta, 2013), hlm.283-286.

<sup>21</sup> Jonathan Sarwono, *Statistik itu Mudah*, (Yogyakarta:CV Andi offset, 2009), hlm. 92.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS  
*(Statistical Package for the Social Sciences) for Windows* versi 16.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Deskripsi Variabel penelitian

SMA Negeri 3 Jombang beralamatkan di Jl. Dr. Sutomo 75 Desa Jombatan Kab. Jombang kode pos 61419, telp. (0321) 641439, email: [kantor@smn3jombang.schh.id](mailto:kantor@smn3jombang.schh.id)/[www.sman3jombang.schh.id](http://www.sman3jombang.schh.id). Berdasarkan SK. Menteri tanggal 05 September 1991 SMA Negeri 3 Jombang Berdiri dengan Nomor SK0519/0/1991. Pada tahun ini SMAN Negeri 3 mendapatkan Nilai Akreditasi A, NPSN: 20503413 dengan Luas lahan 5 4.650 m<sup>2</sup>.

SMKN 1 Dlanggu Mojokerto berdiri sejak tahun 1980 dan terletak di Mojokerto berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0206 tahun 1980 tepatnya tanggal 30 Juli 1980. SMKN 1 Dlanggu Mojokerto pada tahun ini mendapat nilai akreditasi A, NPSN: 20503415. Sekolah ini berdiri diatas lahan seluas 8.010 meter persegi. Lokasi SMKN 1 Dlanggu Mojokerto sangat strategis tepatnya di Jl. Jend. A. Yani Ds. Pohkecik Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto Kode Pos 61361 No. Telepon (0321) 513093 Fax (0321) 861240 email: [info@smkn1dlanggu.sch.id](mailto:info@smkn1dlanggu.sch.id)

Deskripsi variabel untuk masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh disajikan secara deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menyebar angket sebagai instrument penelitian kepada 142 siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 3

Jombang dan 90 siswa kelas XI RPL, XI APH, dan XI AM SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, yang terdiri dari angket motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah. Penyebaran angket dibantu guru PAI yaitu Bpk. Muhyi, M.Pd.I (SMA Negeri 3 Jombang) dan Bpk. Abdul Syakur, S.Pd., M.Fil (SMKN 1 Dlanggu Mojokerto). Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian mengenai motivasi belajar ( $X_1$ ), gerakan literasi sekolah ( $X_2$ ), dan hasil belajar PAI ( $Y$ ) di SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

## 2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

Data tentang motivasi belajar telah berhasil dikumpulkan dari para responden sebanyak 232 siswa, secara kuantitatif menunjukkan total skor tertinggi adalah 55 dan total skor terendah adalah 11. Hasil analisis analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel. 4.1**

**Analisis deskriptif variabel Motivasi Belajar SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MTOTAL	232	32.00	54.00	43.2759	3.60155
Valid N (listwise)	232				

Data tentang tingkat intensitas responden motivasi belajar berhasil dikumpulkan dari 232 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 32 dan

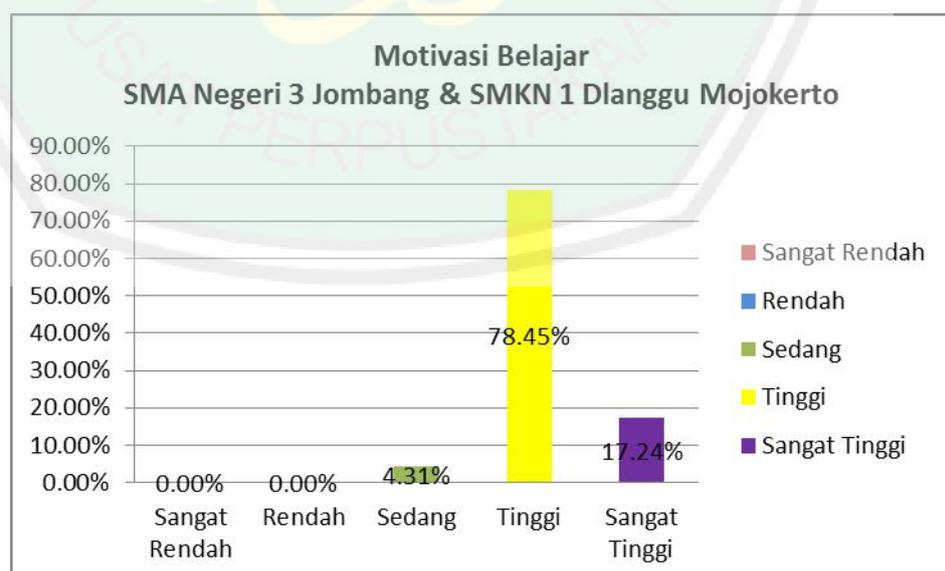
skor total maksimumnya adalah 55 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah  $55-11+1=45$ . Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah  $45 : 5 = 9$ . Seperti dalam table di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
Distribusi Frekuensi tingkat Intensitas responden dalam Motivasi Belajar di SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	% Kumulatif
1	11-19	Sangat Rendah	0	0,00	0,00
2	20-28	Rendah	0	0,00	0,00
3	29-37	Sedang	10	4,31	4,31
4	38-46	Tinggi	182	78,45	82,76
5	47-55	Sangat Tinggi	40	17,24	100
<b>Jumlah</b>			<b>232</b>	<b>100%</b>	

**Gambar 4.1**

**Diagram Tingkat Intensitas Responden dalam Motivasi Belajar SMA Negeri 3 Jombang & SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 40 responden (17,24%) dalam kategori mempunyai tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi, 182 responden (78,45%) dalam kategori mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi, 10 responden (4,31%) dalam kategori mempunyai tingkat motivasi belajar yang sedang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa motivasi belajar dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar di SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto sudah baik dan perlu dipertahankan.

### 3. Tingkat Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

Data tentang Gerakan Literasi Sekolah telah berhasil dikumpulkan dari para responden sebanyak 232 siswa, secara kuantitatif menunjukkan total skor tertinggi adalah 135 dan total skor terendah adalah 27. Hasil analisis distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

#### Analisis Deskriptif variabel Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 3 Jombang & SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LTOTAL	232	91.00	121.00	1.0441E2	5.28492
Valid N (listwise)	232				

Data tentang tingkat intensitas responden dalam gerakan literasi sekolah berhasil dikumpulkan dari 232 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 91 dan skor total maksimumnya adalah 121 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah  $135 - 27 + 1 = 109$ . Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah  $109 : 5 = 21,8$  (dibulatkan menjadi 22). Hasil analisis disajikan dalam Tabel 4.4

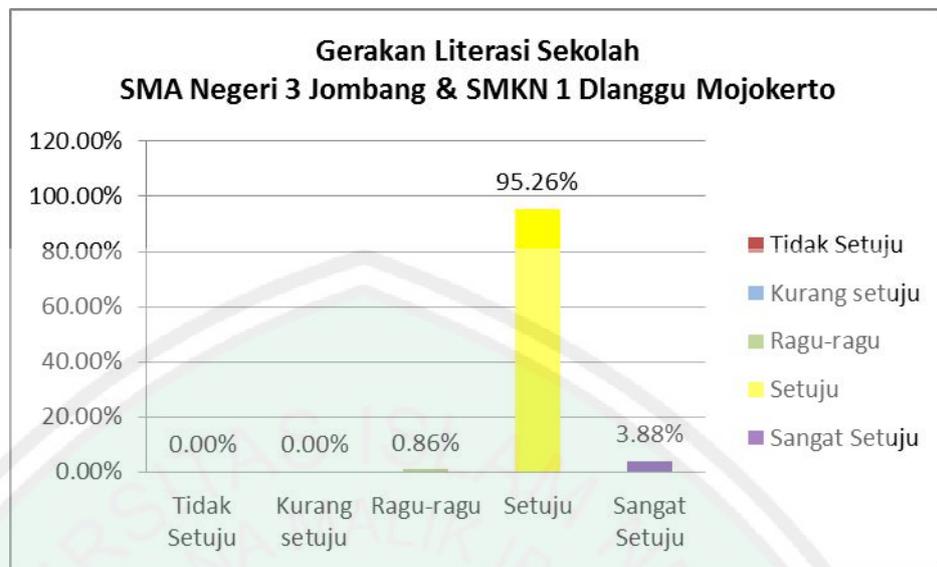
**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Intensitas Responden dalam Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 3 Jombang & SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**

Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
27-48	Tidak setuju	0	0,00%
49-70	Kurang Setuju	0	0,00%
71-92	Ragu-ragu	2	0,86 %
93-114	Setuju	221	95,26%
115-135	Sangat Setuju	9	3,88%
<b>Jumlah</b>		<b>232</b>	<b>100%</b>

**Gambar 4.2**

**Diagram Tingkat Intensitas Responden dalam Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 3 Jombang & SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**



Berdasar hasil pengolahan data secara statistik deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan bahwa gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto yang termasuk dalam kriteria tidak setuju sebanyak 0 siswa atau 0,00%. Siswa yang menyatakan bahwa dalam gerakan literasi sekolah yang termasuk dalam kriteria Kurang Setuju sebanyak 0 siswa atau sekitar 0,00%. Siswa yang menyatakan bahwa dalam gerakan literasi sekolah yang termasuk dalam kriteria Ragu-ragu sebanyak 2 siswa atau sekitar 0,86%. Siswa yang menyatakan bahwa dalam gerakan literasi sekolah yang termasuk dalam kriteria Setuju sebanyak 221 siswa atau sekitar 95,26%. Siswa yang menyatakan bahwa dalam gerakan literasi sekolah yang termasuk dalam kriteria Sangat Setuju sebanyak 9 siswa atau sekitar 3,88%. Secara umum dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menyetujui adanya gerakan literasi sekolah.

#### **4. Tingkat Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**

Data tentang *Hasil Belajar PAI* siswa telah berhasil dikumpulkan dari para responden sebanyak 232 siswa dari nilai Ulangan Tengah Semester mata pelajaran PAI, secara kuantitatif menunjukkan total skor hasil tertinggi adalah 95 dan total skor hasil terendah adalah 80. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Tabel 4.5

## Analisis Deskriptif variabel Hasil Belajar PAI

## SMA Negeri 3 Jombang &amp; SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAIUTS	232	80.00	95.00	87.3578	3.07011
Valid N (listwise)	232				

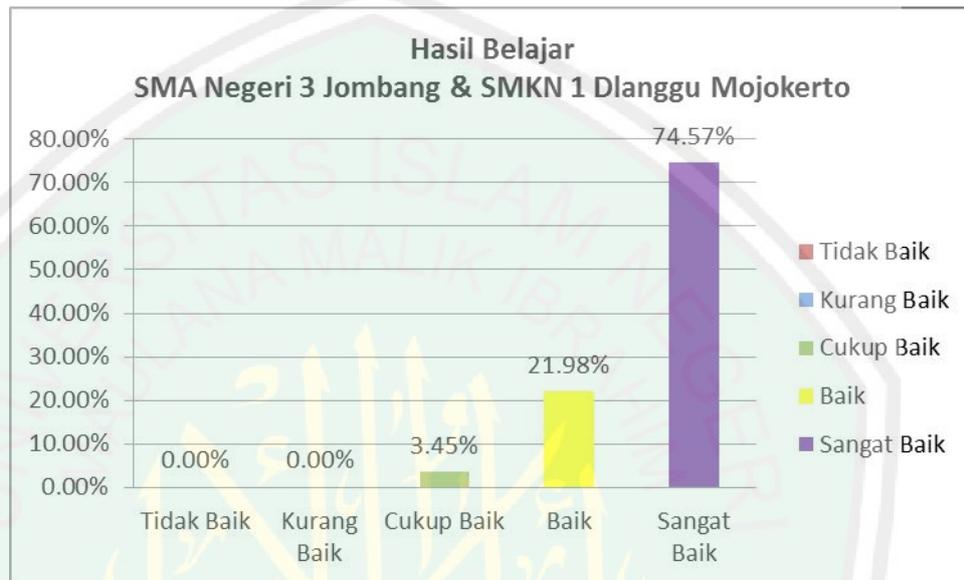
Data tentang tingkat intensitas responden mengenai hasil belajar PAI siswa dikumpulkan dari 232 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 80 dan skor total maksimumnya adalah 95 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah  $100 - 70 + 1 = 31$ . Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah  $31 : 5 = 6,2$  (dibulatkan menjadi 6). Hasil analisis di sajikan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6

## Distribusi frekuensi tingkat Intensitas responden dalam Hasil Belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang &amp; SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
> 70	Tidak Baik	0	0,00%
70-75	Kurang Baik	0	0,00%
76-80	Cukup Baik	8	3,45%
81-85	Baik	51	21,98%
86-100	Sangat Baik	173	74,57%
<b>Jumlah</b>		<b>232</b>	<b>100%</b>

**Gambar 4.3**  
**Diagram Tingkat Intensitas responden Hasil Belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang & SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**



Berdasar pengelolaan data secara statistik deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto tersebut yang menyatakan bahwa *Hasil Belajar PAI* termasuk dalam kriteria Tidak Baik sebanyak 0 siswa atau 0,00%. Siswa yang menyatakan bahwa *Hasil Belajar PAI* yang termasuk dalam kriteria Kurang Baik sebanyak 0 siswa atau sekitar 0,00%. Siswa yang menyatakan bahwa *Hasil Belajar PAI* yang termasuk dalam kriteria Cukup Baik sebanyak 8 siswa atau sekitar 3,45%. Siswa yang menyatakan bahwa *Hasil Belajar PAI* yang termasuk dalam kriteria Baik sebanyak 51 siswa atau sekitar 21,98%. Siswa yang menyatakan bahwa

*Hasil Belajar PAI* yang termasuk dalam kriteria Sangat Sangat Baik sebanyak 173 siswa atau sekitar 74,57%. Secara umum dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai hasil belajar yang sangat baik.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Asumsi

Penelitian ini dengan menggunakan uji asumsi terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji Linearitas, dan uji multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah *regresi* berdistribusi normal atau tidak. sehingga jawaban yang diberikan responden dapat diproyeksikan sebagai jawaban yang mewakili seluruh populasi. Sedangkan metodenya dengan menggunakan *uji statistic non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) uji K-S dilakukan dengan hipotesis:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_1$ : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi dari hasil uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* yang menyatakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang  $> 0,05$  sehingga bisa dikatakan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Lebih jelasnya mengenai uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut :



**Tabel. 4.7**  
**Jabaran Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		MTOTAL	LTOTAL
N		232	232
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	43.2759	1.0441E2
	Std. Deviation	3.60155	5.28492
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.063
	Positive	.112	.063
	Negative	-.069	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.712	.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006	.316

a. Test distribution is Normal.

Dalam tabel tersebut disajikan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,06 dan 0,316 > 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kedua variabel independen tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai keseluruhan variabel membentuk garis lurus (linear). Nilai harapan pengamatan-pengamatan variabel dependen dari suatu variabel tertentu dengan variabel independen lainnya membentuk garis lurus. Dalam hal ini fungsi linearnya berada dalam parameter variabel independen. Bila sifat linearnya tidak dipenuhi maka sesungguhnya terjadi kesalahan pada model data. Linearitas model data dapat dilihat

melalui beberapa cara. Cara pertama adalah menggunakan *P-P Plot of Regression*. Bila titik data mendekati garis tengah, maka model dianggap linear. Cara yang lain dengan adalah menggunakan curve estimation, dengan hipotesis:

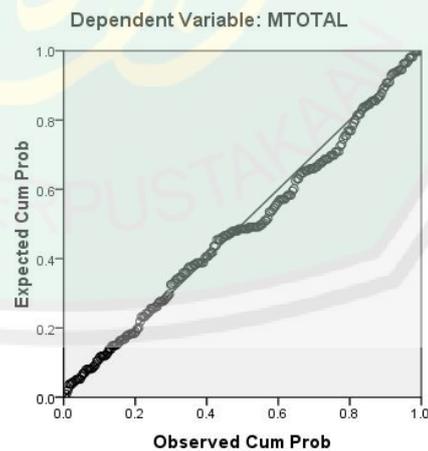
$H_0$ : Model data linear

$H_1$ : Model data linear tidak benar

Perhitungan uji linearitas, menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,000, dengan titik data mendekati garis tengah. Nilai *sig* yang lebih kecil dari pada nilai alpha (0,005) menggambarkan bahwa terjadi penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data bermodel linear. Seperti pada gambar 4.4

**Gambar 4.4**  
**Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**c. Uji Multikolinieritas**

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model *regresi* ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara *variabel* bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak *ortogonal* atau terjadi kemiripan. *Variabel ortogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing *variabel independen* terhadap *variabel dependen*. Untuk mendeteksi apakah terjadi *problem multikol* dapat melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation faktor (VIF)*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28.582	1.253		22.819	.000		
MTOTAL	.003	.015	.004	.223	.824	.993	1.007
LTOTAL	.562	.010	.967	56.792	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: NILAIUTS

Hasil uji coba multikolinieritas sebagaimana dalam tabel di atas, maka akan terlihat besaran nilai VIF untuk variabel motivasi belajar adalah 1,007 dan besar nilai *tolerance* sebesar 0,993. Sedangkan untuk variabel gerakan literasi sekolah, maka akan terlihat besaran nilai VIF

sebesar 1,007 dengan besaran nilai tolerance adalah 0,993. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula dengan nilai *tolerance* yang mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, maka model *regresi* dalam penelitian ini tidak terdapat *problem* multikolinieritas antar variabel bebas dan layak digunakan sebagai model *regresi*.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah (*variabel independen*) terhadap Hasil Belajar PAI (*variabel dependen*) di SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, pengaruh tersebut bersifat parsial maupun simultan. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan *multiple regression analysis* dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciens) 16 for Windows*.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah nol *hipotesis* ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto dan tidak ada pengaruh secara parsial variabel gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI di Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

Sedangkan uji *hipotesis alternatif* ( $H_1$ ) yang menyatakan adanya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap *hasil belajar PAI* siswa

SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto dan variabel gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan *SPSS*, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan *probabilitas* yang didapat dengan taraf *signifikansi* 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila *probabilitas* yang diperoleh  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya apabila *probabilitas*  $< 0,05$  maka  $H_1$  yang diterima.

**a. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis secara Parsial**

No	Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )	Data	Nilai	Kesimpulan
1	<p><math>H_0</math>: Tidak ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI pada SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto</p> <p><math>H_1</math>: Ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI pada SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto</p>	<p><math>t_{hitung} = 1,143</math></p> <p><math>t_{tabel} (232 ; 0,05) = 2,196</math></p> <p>Probabilitas (Sig.) = 0,254</p>	<p>Prob <math>&lt; 0,05</math></p> <p><math>T_{hitung} &gt; T_{tabel}</math></p>	<p><math>H_0</math> ditolak</p> <p><math>H_1</math> diterima</p>

Pengujian hipotesis yang pertama menyatakan adanya penolakan terhadap  $H_1$  berdasar nilai *signifikansi* t yang didapat dalam variabel

Motivasi belajar terhadap *hasil belajar PAI* sebesar 0,254 sehingga nilai tersebut bisa dinyatakan lebih besar dari *probabilitas  $\alpha$*  yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai *Sig.t* 0,254 > 0,05 sehingga menunjukkan adanya penerimaan terhadap  $H_1$  dan penolakan terhadap  $H_0$ . Penolakan  $H_0$  tersebut memberi arti bahwa motivasi belajar tidak memberikan pengaruh terhadap *hasil belajar PAI* siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Uji regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.975	6.742		7.560	.000
NILAIUTS	-.088	.077	-.075	-1.143	.254

a. Dependent Variable: MTOTAL

**b. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI**

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis secara Parsial**

No	Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif (H1)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	H <sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh positif signifikan Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar PAI pada SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto H <sub>1</sub> : Ada pengaruh positif signifikan Gerakan	$t_{hitung} = 57,082$ $t_{tabel} (232; 0,05) = 2,196$ Probabilitas (Sig.) = 0,000	Prob < 0,05 $T_{hitung} > T_{tabel}$	H <sub>0</sub> ditolak H <sub>1</sub> diterima

	Literasi Sekolah terhadap hasil belajar PAI pada SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto			
--	--	--	--	--

Hasil uji hipotesis yang kedua menyatakan adanya penolakan terhadap  $H_0$  berdasar nilai *signifikansi*  $t$  yang didapat dalam variabel Gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI sebesar 57,082 sehingga nilai tersebut bisa dinyatakan lebih besar dari *probabilitas*  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai *Sig.t* 57,082 > 0,05 sehingga menunjukkan adanya penerimaan terhadap  $H_1$  dan penolakan terhadap  $H_0$ . Penolakan  $H_0$  tersebut memberi arti bahwa Gerakan literasi sekolah tidak memberikan pengaruh terhadap *hasil belajar PAI* siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

**Tabel 4.12**

**Hasil Analisis Uji *regresi***

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	-40.931	2.548		-16.066	.000
NILAIUTS	1.664	.029	.966	57.082	.000

a. Dependent Variable: LTOTAL

**c. Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI**

Hasil uji regresi ganda dilakukan dengan SPSS 16.0 for Windows Release. Adapun untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel motivasi belajar (X1), gerakan literasi sekolah (X2), dan Hasil Belajar PAI (Y) dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	T hitung	Signifikan t
X1	0,003	0,223	0,824
X2	0,562	56,792	0,000
Konstanta	28,582	22,819	0,000
R= 0,966	Y= 28,582 + 0,003 (X1) + 0,562 (X2)		
R <sup>2</sup> = 0,934			
F hitung = 1,6223			
F tabel = 3,04			
t tabel = 1,970377			
Alpha = 0,05			

Persamaan *regresi linier* berganda ini berasal dari koefisien B, dari konstanta dan variabel bebas. Koefisien *regresi* tersebut membentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = 28,582 + 0,003 (X1) + 0,562 (X2)$$

Dari persamaan *regresi* di atas hasil analisis *regresinya* menunjukkan arah yang bersifat positif. Untuk nilai konstan ini bahwa apabila variabel

motivasi belajar (X1) dan Gerakan Literasi Sekolah (X2) tidak ada sama sekali, maka besarnya variabel hasil belajar PAI (Y) adalah 28,582.

Jika koefisien regresi variabel motivasi belajar (X1) sebesar 0,003. Artinya jika variabel *independen* lainnya yaitu variabel gerakan literasi sekolah (X2) nilai tetap dan motivasi belajar meningkat, maka hasil belajar PAI siswa akan meningkat sebesar 0,003 atau 0,3 %.

Jika koefisien *regresi* variabel gerakan literasi sekolah (X2) sebesar 0,562. Artinya jika variabel *independen* lainnya yaitu motivasi belajar (X1) nilainya tetap dan gerakan literasi sekolah meningkat, maka hasil belajar PAI siswa akan meningkat sebesar 0,562 atau 56,2 %.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Hipotesis secara Parsial**

No	Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif (H1)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	H <sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh positif signifikan Motivasi belajar dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar PAI pada SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto H <sub>1</sub> : Ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar PAI pada SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto	F <sub>hitung</sub> = 1,6223 F <sub>tabel</sub> (232 ; 0,05) = 1,5667 Probabilitas (Sig.) = 0,000	Prob < 0,05 T <sub>hitung</sub> > T <sub>tabel</sub>	H <sub>0</sub> ditolak H <sub>1</sub> diterima

Hasil pengujian hipotesis yang pertama secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F)

sebesar 0,000. Dengan demikian maka nilai signifikansi F lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan. Dengan demikian, nilai *Sig.F*  $0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap  $H_0$  dan penerimaan terhadap  $H_1$  maka dinyatakan bahwa motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Lebih jelasnya mengenai hasil uji hipotesis secara simultan lihat tabel berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Hipotesis**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2033.780	2	1016.890	1.622E3	.000 <sup>a</sup>
Residual	143.527	229	.627		
Total	2177.306	231			

a. Predictors: (Constant), LTOTAL, MTOTAL

b. Dependent Variable: NILAIUTS

Adapun kuatnya antara kedua prediktor dengan variabel terikat adalah sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**

**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 <sup>a</sup>	.934	.934	.792	2.038

a. Predictors: (Constant), LTOTAL, MTOTAL

b. Dependent Variable: NILAIUTS

Hasil analisis tabel di atas menjelaskan adanya pengaruh motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap *hasil belajar PAI* SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, *output regresi* yang menunjukkan diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,934. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai *hasil belajar PAI* siswa yang bisa dijelaskan oleh persamaan *regresi* yang diperoleh adalah sebesar 93,4% sedangkan sisa 6,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi yang diperoleh.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap *Hasil Belajar PAI* siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap *hasil belajar PAI* siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara *parsial* motivasi belajar berpengaruh terhadap *hasil belajar PAI*.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Sumber motivasi dapat datang dari dirinya, kesadaran dan pemikiran dirinya, dapat juga dari luar, dari orang tua, guru-guru, sekolah, teman-teman, bahkan dari masyarakat dan media massa. Orang tua dan sekolah hendaknya menciptakan lingkungan dan menjalin hubungan dengan peserta didik agar tercipta motivasi positif terhadap belajar. Sebaliknya menjauhkan dengan hal-hal yang

kemungkinan menimbulkan motivasi negatif terhadap kegiatan belajar siswa.

Motivasi belajar adakalanya muncul dan sejalan dengan tujuan belajar, seperti menguasai ilmu pengetahuan, memiliki kecakapan atau kompetensi, motivasi yang seperti ini termasuk pada motivasi *intrinsik*, sedangkan motivasi *ekstrinsik* yaitu motivasi belajar yang didorong hal lain diluar belajar, akan tetapi masih ada hubungannya dengan belajar atau hasil belajar, seperti ingin mendapatkan ijazah, ingin diterima di sekolah favorit, ingin di sayang orang tua.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya meskipun pelaksanaannya dikerjakan oleh unit-unit kerja yang berbeda. Apabila keterpaduan proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus proses kegiatan yang dapat menunjang perkembangan dan peningkatan kualitas kerja.

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi akan tingkat komitmen seseorang. Hal yang demikian ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tertentu. Maslow, McGrigor, McClelland, dan Robbin sebagaimana

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian siswa*, (Maestro: Bandung, 2007), hlm. 387.

yang diungkapkan oleh Patricia Buhler menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Dengan demikian, seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi pula sehingga turut serta mempengaruhi hasil yang ingin dituju.<sup>2</sup>

Oleh karena itu meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan belajar yang bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, motivasi belajar yang ada di SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto cukup tinggi, dilihat dari keaktifan mereka dalam menjalankan semua tugas dan amanah yang diberikan, sekalipun tanpa kompensasi yang tinggi. Begitu juga dengan kepala sekolah, dengan kompetensi manajerial yang mereka miliki, mampu memberikan pengarahan dan contoh terhadap bawahannya dari berbagai bentuk kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap *hasil belajar PAI* siswa sebesar 0,075 atau 7,50%. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,006

---

<sup>2</sup> Patricia Bahler, *Alpha Teach Your Self; Management Skills dalam 24 jam*. Penerjemah Sugeng Haryanto dkk., (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 192. Lihat juga dalam Veithzal Riva'i, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan; dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 458.

<sup>3</sup> Hamzah B.Uno, hlm. 25.

atau sekitar 0,6% menyatakan bahwa besarnya pengaruh variabel motivasi belajar dan variabel *hasil belajar PAI* adalah sebesar 6,6% dan faktor lain yang mempengaruhi variabel gerakan literasi sekolah adalah sekitar 93,4%. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan yakni, diantaranya siswa mendapatkan motivasi belajar untuk mengurangi kesulitan belajar di sekolah, ingin mendapatkan cara mengerjakan soal latihan dengan lebih mudah, ingin terbiasa dengan cara belajar yang sederhana dan mudah dimengerti, agar tidak tertinggal materi pelajaran yang disampaikan di sekolah, ingin meningkatkan prestasi belajar di sekolah, dan bisa mendapat kesempatan kepada tentor tentang materi pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan keterlibatan dalam mengikuti motivasi belajar dapat mempengaruhi *hasil belajar PAI* siswa dan masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan *hasil belajar PAI* siswa karena mendapatkan motivasi belajar yang telah peneliti amati melalui kuisioner dan telah dijabarkan secara lebih spesifik dalam tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk belajar karena faktor-faktor dari motivasi belajar seperti dapat mengurangi kesulitan belajar di sekolah, mendapat cara mengerjakan soal latihan dengan lebih mudah, dapat meningkatkan

prestasi belajar, mendapatkan kesempatan kepada tentor untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti di sekolah.

Hal ini Menurut M. Utsman Najati, Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa: "Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai."<sup>5</sup>

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Bahkan pada saat ini kaitan antara motivasi dengan perolehan dan atau prestasi tidak hanya dalam belajar.

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab. *psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*. (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 132.

<sup>5</sup> A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2008), hlm. 78.

Serupa dengan itu, Menurut Callahan dan Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Dari pernyataan di atas kajian tentang motivasi juga terdapat di dalam Al-Qur'an. Seseorang yang telah mempelajari ilmu dan memiliki ilmu, maka yang menjadi kewajibannya adalah mengamalkan segala ilmu yang dimilikinya, sehingga ilmunya menjadi lebih bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Seperti Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 187 berikut ini:

﴿ وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَن يَقُولُوا إِذْ سَأَلْتُهُمْ لِيَنصُرْكُمْ قَالُوا إِنَّكُمْ لَبِئْسَ لَكُم بَدِيلًا فَآخَرْتُمْ آلَ فِرْعَوْنَ أَن يَقُولُوا إِنَّمَا أَتَيْنَاهُم بِبُرْهَانٍ وَإِنَّمَا كُنَّا فِي أَعْيُنِهِمْ كَغَيْبٍ سَجْدًا فَجَعَلْتَهُم نَجْدًا طَرَفًا لِّقَوْمٍ أَظْلَمَ مِنْ قَوْمِكُمْ ۚ ﴾

187. dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu<sup>[258]</sup> ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. (QS. 'Ali Imran: 187)

Mengajarkan ilmu memang diperintahkan dalam agama dan merupakan suatu pekerjaan yang mulia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Shahih Muslim tentang

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 112.

berkeinginan besar untuk menjadi orang yang mempunyai ilmu dan hikmah:

*“Abdullah bin Mas'ud berkata, "Nabi saw bersabda, Tidak boleh iri hati kecuali pada dua hal, yaitu seorang laki-laki yang diberi harta oleh Allah lalu harta itu dikuasakan penggunaannya dalam kebenaran, dan seorang laki-laki diberi hikmah oleh Allah di mana ia memutuskan perkara dan mengajar dengannya. (Shahih Muslim No. 56)*

Dilanjutkan dengan hadits tentang motivasi belajar beserta kandungannya :

عن عمرو بن عوف رضى الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إني أخاف على امتي من ثلاث زلة عالم ومن هوى متبع ومن حكم جائز. (روه البزار)

*“ Dari Amru bin Auf r.a. berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda : Sesungguhnya yang saya takuti yang bakal membahayakan umatku dari tiga perkara, yaitu tergelincirnya orang yang berilmu, hawa nafsu yang dituruti, hokum yang zalim (curang atau tidak adil). “ (Diriwayatkan oleh Al-Bazzar) .*

عن معاذ رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أنتم اليوم على بينة من ربكم تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتجاهدون في الله، ثم يظهر فيكم السكرتان سكرة حب الجهل وسكرة حب العيش وستحولون عن ذلك فلا تأمرون بالمعروف ولا تنهون عن المنكر ولا تجاهدون في سبيل الله القائمون بالكتاب والسنة لهم أجر خمسين صديقاً قالوا يا رسول الله منا ومنهم؟ قال: بل منكم. رواه أبو نعيم.

*“ Dari Mu'adz, beliau berkata : Rasulullah saw. Bersabda : ‘Kamu sekalian sekarang berada di atas tanda bukti dari Tuhanmu ;Kamu menyuruh orang pada kebajikan, melarang dari kemungkaran, dan berjuang membela agama Allah ; kemudian akan timbul di kalangan kamu semua dua macam kemabukan, yaitu mabuk cinta kebodohan dan mabuk cinta kemewahan hidup. Disebabkan itu kamu semua akan berpindah haluan ; Lalu kamu tidak mau lagi menyuruh orang pada kebajikan, tidak mau melarang orang dari kemungkaran dan tidak berani berjuang membela agama Allah. Pada masa itu orang-orang yang tegak berpedoman pada Al-Qur’an dan Sunnah, bagi mereka pahala lima puluh shiddiqin. ‘Mereka ( para sahabat ) bertanya : ‘Ya, Rasulullah ; adakah dari kalangan kami atau mereka. ‘Beliau*

*menjawab : Tidak, bahkan dari kalangan kamu sekalian ‘  
“ (Diriwayatkan oleh Abu Nu’aim ).*

Pelajaran yang terkandung dalam hadits tersebut. Dalam hadits tersebut terkandung beberapa pelajaran penting :

1. Ada perbedaan antara generasi umat islam masa sahabat dengan generasi masa sekarang. Mereka generasi sahabat memahami betul Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah saw., sedangkan generasi sekarang tidak demikian.
2. Mereka, para sahabat dahulu memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam tugas amar makruf dan nahi munkar serta perjuangan membela agama Allah ; sedangkan generasi sekarang kurang memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi seperti para sahabat.
3. Orang yang tidak mau belajar dan hanya senang kemewahan hidup dianggap orang yang mabuk, tidak mempunyai kesadaran untuk hidup. Lebih-lebih orang yang bodoh tentang agama islam, cepat atau lambat pasti mengalami kemabukan itu. Jika orang itu berpangkat dan menduduki jabatan, pasti akan mabuk dengan jabatannya. Orang kaya yang tidak mengerti agama, pasti akan mabuk dengan kekayaannya. Demikian pula para sarjana, akan mabuk dengan kesarjanaannya. Dan lain sebagainya.
4. Orang-orang yang konsekuen berpedoman pada Al-Qur’an dan Sunnah dalam situasi sekarang, mendapat penilaian yang tinggi di hadapan Allah dan Rasul-Nya.

5. Dalam hadits tersebut terkandung motivasi yang tinggi terhadap kita, umat islam, untuk giat mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah serta ilmu0ilmu yang lain. Yang berguna bagi kehidupan dunia dan dapat mnejadi bekal di akhirat kelak.
6. Dalam hadits itu pula tersurat anjuran untuk hidup zuhud, tidak rakus dengan hidup keduniaan dan lebih meningkatkan rasa tanggung jawab sosial serta mempertinggi semangat juang membela agama Allah.<sup>7</sup>

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal meskipun di hadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggungjawab bila di dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

#### **B. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan

<sup>7</sup> Hassan Ayyub, <http://cecepabdulaziz.blogspot.co.id/2014/09/motivasi-belajar-dalam-al-quran.html>, diakses tgg1 01-02-2017, pkul. 07.34

literasi sekolah terhadap *hasil belajar PAI* siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara *parsial* gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap *hasil belajar PAI*.

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan penyadaran literasi yang dimulai dari lembaga pendidikan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa. Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah program intervensi pembudayaan literasi yang tepat, mudah dilaksanakan, dilakukan secara sistemik, komprehensif, merata pada semua komponen sekolah, berkelanjutan, dan dikelola secara profesional oleh lembaga yang kredibel.

Mari kita baca sebagai bahan pembelajaran bagi para warga sekolah agar gerakan ini bisa berjalan dengan dukungan dari semua warga sekolah (guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat).

Berdasarkan hasil analisis menjelaskan adanya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, *output regresi* yang menunjukkan diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,934. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai *hasil belajar PAI* siswa yang bisa dijelaskan oleh persamaan *regresi* yang diperoleh adalah sebesar 93,4% sedangkan sisa 6,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di

lapangan yakni, diantaranya siswa dalam mengikuti gerakan literasi sekolah ingin meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar di sekolah, dan lebih siap dalam menghadapi ujian sekolah.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan mengikuti gerakan literasi sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti gerakan literasi sekolah maka siswa dapat lebih mudah dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, serta siswa juga lebih matang menguasai pelajaran sehingga akan lebih siap dalam menghadapi ujian di sekolah.<sup>8</sup>

Minat baca siswa perlu ditumbuhkan agar mereka mencintai pengetahuan. Meningkatkan kemampuan literasi siswa menjadi cara yang efektif untuk menjamin tercapainya pendidikan nasional. Salah satu faktor yang melibatkan GLS adalah dukungan public. Pelibatan public dalam gerakan literasi sekolah perlu menjadi bagian penting dari visi dan misi sekolah.

Genre, wacana, literasi, teks, dan konteks, saat ini menjadi bahan perbincangan dikalangan guru. dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan pada zamanya. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, kini literasi pada zaman sekarang literasi adalah praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

---

<sup>8</sup> Muhana Gipayana, *Pengajaran Literasi*, (Malang, A3),. Hlm. 37-38

Selain itu, perintah membaca dan menulis sudah ada sejak zaman nabi, ketika wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 atau dikenal dengan surat Iqra.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ  
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 وَإِنَّهُ لَكَنَّاظِرٌ  
 أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمَ الْقُرْآنَ  
 الْبَشَرِ لَكُنَّاظِرٌ

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat pertama surat tersebut adalah Iqra! yang artinya bacalah!.

Membaca adalah simbol peradaban sebuah bangsa yang haus akan ilmu pengetahuan. Membaca adalah simbol bangsa yang modern dan memiliki peradaban tinggi, bangsa yang masyarakatnya mau terus menghasilkan kreativitas dan inovasi baru. Islam sebagai agama yang sangat memperhatikan pendidikan dan khususnya literasi memacu kepada umatnya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, selalu memanfaatkan waktu, dan jangan termasuk orang merugi. Dalam Islam ada ungkapan "Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari kemarin, maka dia termasuk orang yang beruntung. Barangsiapa yang hari ini sama

(dengan kemarin) maka dia telah lalai (merugi), barangsiapa yang hari ini lebih buruk dari kemarin maka dia terlaknat (binasa)."<sup>9</sup>

Walaupun menuntut ilmu sangat dianjurkan dalam agama, namun pada hakikatnya pada pembelajaran di sekolah belajar dan menuntut ilmu tidak semata-mata hanya karena ingin mendapat nilai dan hasil yang membanggakan bagi peserta didik itu sendiri, melainkan juga dengan menata hati untuk ikhlas dalam menuntut ilmu dan menerima pembelajaran di lembaga pendidikan karena dengan menuntut ilmu akan mendapat balasan tidak hanya di dunia melainkan juga di akhirat. Sebab kedudukan orang berilmu dan tidak telah ditunjukkan dengan Firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

ô`Br& uqèd ìMìZ>>s% uä!\$tR#uä È@ø ©9\$#  
 #Y É`\$y \$VJÍ-!\$s%ur â x øts not ÅzFy\$#  
 (#qã\_ö t urspuH÷qu ¼4îmîñ/u 3 ö@è% ö@yd  
 ÈqtGójo tûiï%©!\$# tbqçHs>ôèt tûiï%©!\$#ur  
 w tbqβJn=ôèt 3 \$yJ-RÎ) ã ©.x tGt  
 (#qä9`ré& É=>t7ø9F{\$# ÇÒÈ

9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9)

<sup>9</sup> Idris Apandi, [http://www.kompasiana.com/idrisapandi/islam-dan-budaya-literasi\\_573931c0117b61f6043ccf96](http://www.kompasiana.com/idrisapandi/islam-dan-budaya-literasi_573931c0117b61f6043ccf96), diakses tgg 29-01=2017, pkul : 13.56

Dilanjut dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat

An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

لَا يَنْفَعُ الْإِنْسَانَ إِلَّا إِيمَانُهُ وَهُوَ يُؤْتِي السَّلَامَةَ أَمَّا الْإِنْسَانُ فَكَانَ كَفُورًا

39. dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (QS. An-Najm: 39)

Literasi sangat penting bagi siswa karena gerakan literasi sekolah akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual, oleh karena itu pengembangan gerakan literasi sekolah siswa dalam pembelajaran selalu dilakukan secara terpadu antara kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>10</sup>

### C. Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi sekolah terhadap Hasil Belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

Praktik pendidikan perlu menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran agar semua warganya tumbuh sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk mendukungnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,934 atau sekitar 93,4% menyatakan bahwa besarnya pengaruh variabel *Motivasi Belajar* terhadap variabel *Gerakan Literasi Sekolah* dan variabel

<sup>10</sup> Panduan Gerakan Literasi Sekolah, hlm. 167

*Gerakan Literasi Sekolah* terhadap dan variabel *Hasil Belajar PAI* adalah sebesar 93,4% dan faktor lain yang mempengaruhi variabel *Gerakan Literasi Sekolah* adalah sebesar 6,6%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Motivasi Belajar* dan *Gerakan Literasi Sekolah* mempengaruhi *Hasil Belajar PAI* siswa sebesar 93,4% namun hal ini sudah sangat baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan sisanya yaitu 6,6% dapat disebabkan oleh faktor lain seperti kondisi proses belajar di kelas, fasilitas, sarana-prasarana untuk belajar dan sebagainya.

Gerakan literasi sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Hal ini telah sesuai menurut Hamzah B. Uno yaitu “dalam kaitannya dengan hasil belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk

mencapai presatasi yang tinggi. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap, dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.”<sup>11</sup>

Teori tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah juga berperan dalam mencapai hasil belajar dan menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajarnya akan memiliki sikap yang tekun, minat belajar yang tinggi sehingga dapat menunjang peningkatan prestasi dan hasil belajar mereka di sekolah.

Ada pengaruh langsung motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI. Siswa dengan motivasi yang tinggi akan lebih tertarik dan bersemangat memperhatikan pelajaran, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas walaupun sulit, serta selalu bersemangat mengerjakan soal – soal sebagai latihan. Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki dorongan untuk memperhatikan penjelasan guru dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan secara teratur. Siswa akan menggunakan waktu luangnya dengan baik untuk mengerjakan tugas. Mereka juga

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

memiliki rasa kepercayaan diri pada hasil pekerjaan mereka baik dalam bentuk tugas maupun ulangan.

Dan sesuai dengan penelitian ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan pada teori penelitian terdahulu variabel bimbingan belajar berpengaruh positif secara langsung terhadap variabel hasil belajar siswa.

Dalam Al-Qur'an, kedudukan orang yang berilmu dan menuntut ilmu terdapat pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

!\$tBur \$uZù=y ö r& ÆiB y7Î=ö6s% wÎ)  
Zw%y'í ûÓçrq R öNíkö s9Î) 4 (#pqè=t«óisù  
@÷dr& ì ø.ïe%!\$# bÎ) óOçGYä. w  
tbqçHs>÷ès? ÇÎÈ

*43. dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui, (QS. An-Nahl: 43)*

Dilanjut dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 6 yang berbunyi:

Z`iBur Ä`\$`Z9\$# `tB Î tlô±t uqôgs9  
i] i ysø9\$# `@ÀÒã i9 `tã È@ Î6y <!\$#  
Î ö tóÎ/ 50ù=ïæ \$ydx i -Gt ur #·râ èd 4  
y7Í`»s9're& öNçlm; Ò>#x tã xûülg B ÇiÈ

6. dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan. (QS. Luqman: 6)

Dilanjut dengan Firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujaadillah ayat 11:

\$pk r̄>t tûiï%©!\$# (#pqãZtB#uä #s î)  
 @ ï% öNä3s9 (#qßsijxÿs? îû Äsî=»yfyJø9\$#  
 (#qßs|jòù\$\$sù Æx|jòÿt a!\$# öNä3s9 (#s î)ur  
 @ ï% (#râ à±S\$# (#râ à±S\$\$sù Æisùö t a!\$#  
 tûiï%©!\$# (#qãZtB#uä öNä3ZÏB tûiï%©!\$#ur  
 (#qè?ré& zOù=ïèø9\$# ;M>>y\_u y 4 a!\$#ur  
 \$yJÎ/ tbqè=yJ÷ès? x î7yz ÇÊÊÈ

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al Mujaadilah: 11).

Sehingga diharapkan dengan motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan hasil belajar diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa pula dari cukup baik menjadi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kondisi yang terjadi di lapangan yaitu di SMA Negeri 3 Jombang & SMKN 1 Dlanggu Mojokerto telah sesuai dengan teori dari beberapa ahli yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan mengikuti gerakan literasi yang rajin berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.

#### D. Uji asumsi klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan untuk menguji model regresi dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji normalitas, variabel dalam penelitian ini dikatakan telah memenuhi asumsi kenormalan atau berdistribusi normal yaitu ditunjukkan dengan nilai asymp. Sig (2-tailed) untuk masing-masing variabel berada di atas 0,05. Maka model regresi ini telah lolos.
2. Uji linieritas, menunjukkan nilai sig sebesar 0,000, dengan titik data mendekati garis tengah. Nilai sig yang lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05. Maka model regresi ini telah lolos.
3. Uji multikolinearitas, nilai VIF= 1,007 < 10, dengan signifikansi  $X_1 = 0,824$ , dan  $X_2 = 0,000 < 0,05$ . Dari table di atas dapat diartikan bahwa model regresi ini baik, karena antara variabel-variabel bebasnya tidak terdapat korelasi. Maka model regresi ini telah lolos.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasanyang sudah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI pada siswa di SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Ini berarti bahwa untuk mengukur hasil belajar PAI dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi, sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar. Dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa yang mempunyai hasil belajar baik, maka intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.
2. Terdapat pengaruh positif secara signifikan dari siswa dalam gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. secara simultan/serentak terdapat hubungan atau pengaruh langsung gerakan literasi sekolah.
3. Terdapat pengaruh positif secara signifikan siswa yang melaksanakan motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Semakin

tinggi motivasi belajar siswa dan melaksanakan gerakan literasi sekolah maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

- a. Hendaknya guru melakukan pengawasan yang lebih dalam dan lebih baik terhadap cara belajar dan hasil belajar siswa, lebih memaksimalkan usaha dalam hal pembinaan terhadap peserta didiknya.
- b. Hendaknya mampu mendidik dan mengajarkan serta meningkatkan kualitas dalam menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai pendidik sehingga apabila siswa mempunyai kesulitan dalam belajar, guru dapat menjadi penerang dan menjadi sandaran bagi peserta didiknya.

### **2. Bagi Siswa**

- a. Diharapkan selalu mengasah potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu demi tercapainya hasil dan prestasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan, baik yang bersifat akademik maupun non akademik.
- b. Diharapkan untuk mengasah potensi yang dimiliki tidak harus melalui fasilitas belajar yang ada di sekolah saja, melainkan semua tempat di

manapun dan kapanpun dapat digunakan sebagai fasilitas penunjang dalam belajar sehingga tercapai keinginan yang sesuai dengan harapan.



### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel bebas yang lain yang dapat berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menggali pengetahuan lebih dalam mengenai motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah dengan objek/tempat penelitian yang berbeda supaya lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- APISI (Asosiasi Pekerja Informasi Sekolah Indonesia). 2007 lihat di <http://apisionline.blogspot.com>, diakses tanggal 01 November 2016 pukul 09.30 WIB.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Basuki, Sulisty. “*Kemelekan Informasi*” seminar dan pelatihan kemelekan informasi UI Model. Banten, 2009.
- Charles H. Shaw, Davis, Debora (eds), *Introduction to information science and technology*. Medford,NJ: Information Today, 2011.
- D, Bawden. *Information and digital literacy: a review of concepts*. Journal of Documentation: 2006.
- Dictionary for Library and Information Science*. 2005.
- Glosarium, 2007.
- Gunawan, Agustin dkk. *7 langkah literasi informasi: knowlarge management*. Jakarta : Universitas Atma Jaya, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensido, 2007.
- Herlina. “*Ilmu Perpustakaan dan Informasi*”. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Horton, Jr, Forest Woody. *Understanding information literacy: a prime*. Paris. UNESCO: 2007.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Murni ,Wahid. 2008. Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Malang: PPS UIN Maliki Malang
- P, Gilster. *Digital literacy*. (New York: Wiley,)
- Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2, Desember 2008.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2008.
- Sudarsono, Blasiuis. *Literasi Informasi (Information Literacy ): Pengantar untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- UNESCO. *Development of information literacy: through school libraries in South-East Asia Countries*. Bangkok: UNESCO, 2006.
- Wahidmurni, M.Pd., Ak, Dr. cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif (skripsi, Tesis, Disertasi), Malang: UM Press, Cet 1, 2008.
- Wahyuni, Esa Nur. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- <http://sulistyobasuki.wordpress.com/2016/09/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/> diakses tanggal 25 September 2016 pukul 10.00 WIB
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Zaman\\_Kejayaan\\_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Zaman_Kejayaan_Islam) diakses pada tanggal 10 November 2016 pukul 10.30 WIB.
- <file:///G:/ahmad.yunusperpustakaanandinformasi.html>, diakses tanggal 19 Oktober 2016, pukul 10.20 WIB.
- <file:///F:/PerpustakaanUMYC>>iterasiInformasi.html>, diakses tanggal 09 September 2016 Pukul 10.20 WIB.
- [http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standrat/information\\_literacy\\_competency.cfm](http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standrat/information_literacy_competency.cfm) diakses tanggal 09 September 2016 Pukul 11.00 WIB.

### Lampiran 1. Angket Penelitian

Informasi yang Anda berikan akan digunakan sebagai data hasil penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir jenjang S2 (Tesis) **Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2016/2017** dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto”.

#### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

#### Petunjuk Pengisian:

1. Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut Anda
2. Berikan tanda  $\surd$  (*checklist*) pada kolom pilihan Anda
  - SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - R = Ragu-ragu
  - TS = Tidak Setuju
  - STS = Sangat Tidak Setuju

#### DAFTAR PERNYATAAN

##### Motivasi Belajar (X)

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya giat belajar agar mendapat nilai yang memuaskan di sekolah.					
2.	Saya selalu mengikuti pelajaran dan tidak membolos.					
3.	Saya fokus dalam menerima pelajaran di kelas.					
4.	Saya berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran di sekolah.					
5.	Saya memperhatikan guru saat					

	menjelaskan pelajaran agar pengetahuan bertambah.					
6.	Saya tekun dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
7.	Saya rajin membaca buku pelajaran agar lebih memahami pelajaran.					
8.	Saya rajin mempelajari buku pelajaran agar pengetahuan bertambah dan tidak tergantung pada penjelasan guru saja.					
9.	Saya rajin belajar karena ingin memperkaya pengetahuan yang saya miliki.					
10.	Saya rajin belajar karena kondisi lingkungan yang nyaman.					
11.	Saya rajin belajar karena ingin memperoleh nilai yang baik.					

### ANGKET PENELITIAN

Informasi yang Anda berikan akan digunakan sebagai data hasil penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir jenjang S2 (Tesis) **Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2016/2017** dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto”**.

#### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

#### Petunjuk Pengisian:

1. Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut Anda
2. Berikan tanda  $\surd$  (*checklist*) pada kolom pilihan Anda
  - SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - R = Ragu-ragu
  - TS = Tidak Setuju

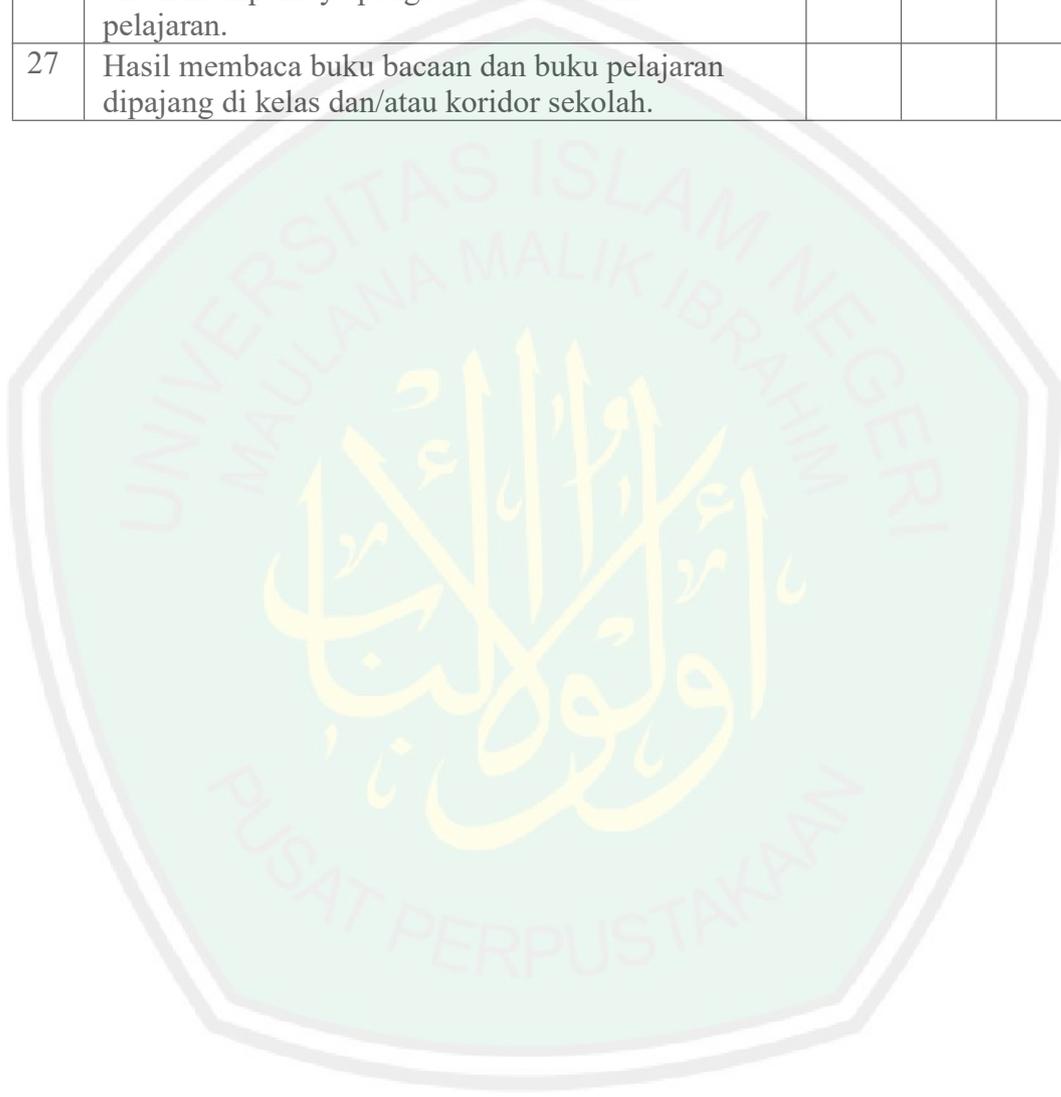
STS = Sangat Tidak Setuju

### DAFTAR PERNYATAAN

#### Gerakan Literasi Sekolah (X)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	KS	TS
1.	Saya terbiasa membaca 15 menit dalam hati di awal pelajaran					
2	Saya selalu membaca nyaring 15 menit setiap hari di sekolah					
3	Saya terbiasa membaca 15 menit dalam hati di setiap menjelang akhir pelajaran					
4	Guru ikut membaca selama kegiatan berlangsung.					
5	Di setiap kelas terdapat sudut baca					
6	Di waktu istirahat saya selalu membaca buku di perpustakaan					
7	Saya terbiasa untuk mencari bahan pustaka yang diminati untuk kegiatan membaca 15 menit					
8	Guru ikut peran dalam kegiatan 15 menit membaca					
9	Area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran					
10	Saya selalu membaca setiap hari di rumah					
11	Buku yang saya baca, saya berikan komentar sendiri					
12	Saya selalu menyelesaikan tugas apapun setelah membaca.					
13	Saya bisa bercerita dengan bahasa sendiri setelah membaca					
14	Saya selalu membawa buku sendiri dari rumah untuk dibaca					
15	Saya menulis komentar terhadap buku yang saya baca					
16	Saya selalu membaca buku pelajaran PAI di perpustakaan					
17	Penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.					
18	Ada poster-poster kampanye membaca.					
19	Semua warga sekolah membaca					
20	Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.					
21	Saya mengembangkan berbagai strategi membaca.					
22	Saya membaca buku nonpelajaran yang terkait					

	dengan buku pelajaran					
23	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru					
24	Saya selalu melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran					
25	Saya setiap hari membaca dari media cetak untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.					
26	Saya sering mendapatkan informasi dari media digital untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.					
27	Hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.					



**Lampiran 2: Analisis Deskriptif SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**

**Motivasi Belajar**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MTOTAL	232	32.00	54.00	43.2759	3.60155
Valid N (listwise)	232				

**Gerakan Literasi Sekolah**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LTOTAL	232	91.00	121.00	1.0441E2	5.28492
Valid N (listwise)	232				

**Hasil Belajar PAI**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAIUTS	232	80.00	95.00	87.3578	3.07011
Valid N (listwise)	232				

**Lampiran 3.** Hasil Out put Uji Regresi Linier Motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.075 <sup>a</sup>	.006	.001	3.599

a. Predictors: (Constant), NILAIUTS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.913	1	16.913	1.306	.254 <sup>a</sup>
	Residual	2979.432	230	12.954		
	Total	2996.345	231			

a. Predictors: (Constant), NILAIUTS

b. Dependent Variable: MTOTAL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.975	6.742		7.560	.000
	NILAIUTS	-.088	.077	-.075	-1.143	.254

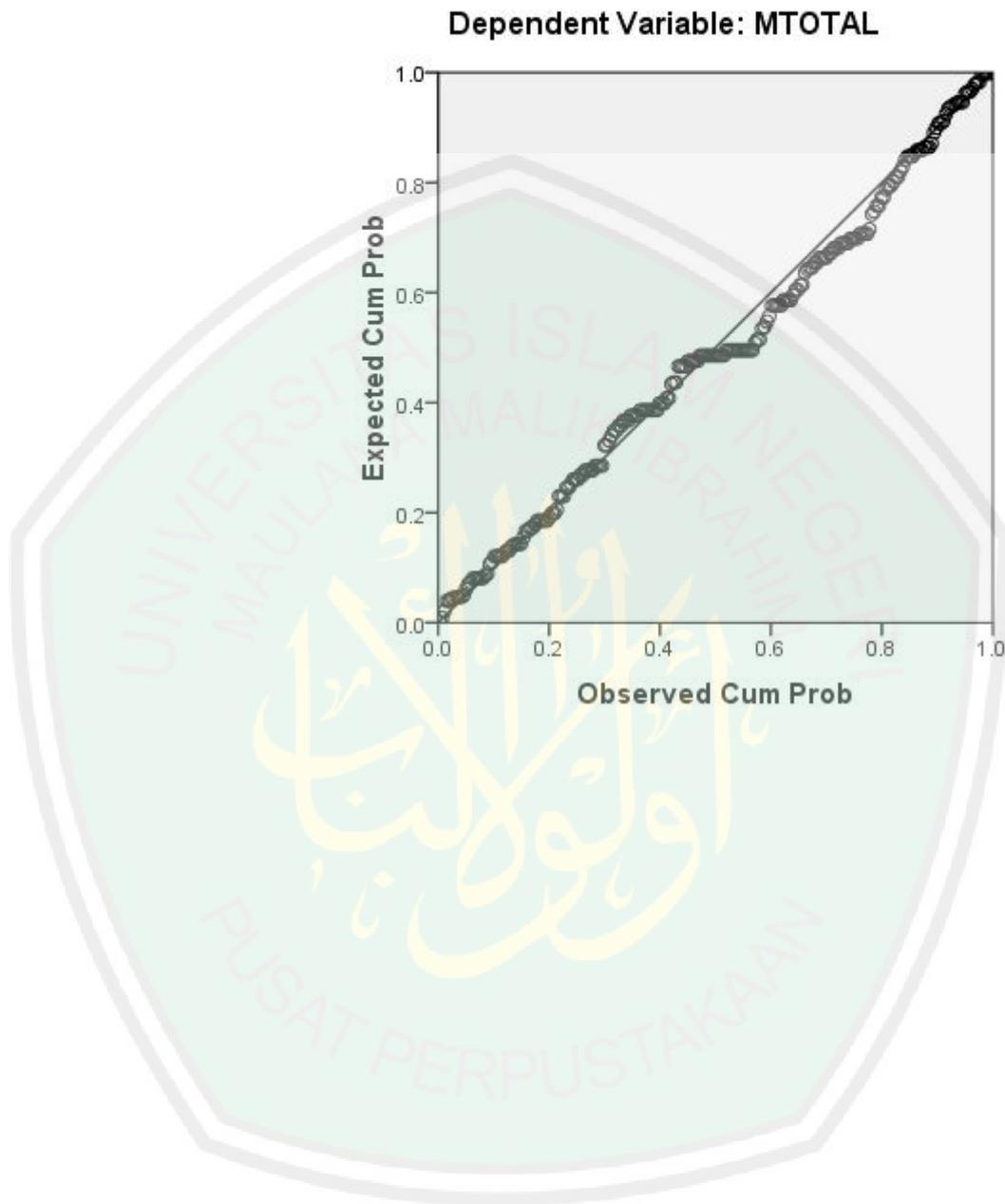
a. Dependent Variable: MTOTAL

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42.60	43.92	43.28	.271	232
Residual	-11.131	10.957	.000	3.591	232
Std. Predicted Value	-2.489	2.397	.000	1.000	232
Std. Residual	-3.093	3.044	.000	.998	232

a. Dependent Variable: MTOTAL

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Lampiran 4.** Uji regresi Linier Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 <sup>a</sup>	.934	.934	1.360

a. Predictors: (Constant), NILAIUTS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6026.516	1	6026.516	3.258E3	.000 <sup>a</sup>
	Residual	425.398	230	1.850		
	Total	6451.914	231			

a. Predictors: (Constant), NILAIUTS

b. Dependent Variable: LTOTAL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40.931	2.548		-16.066	.000
	NILAIUTS	1.664	.029	.966	57.082	.000

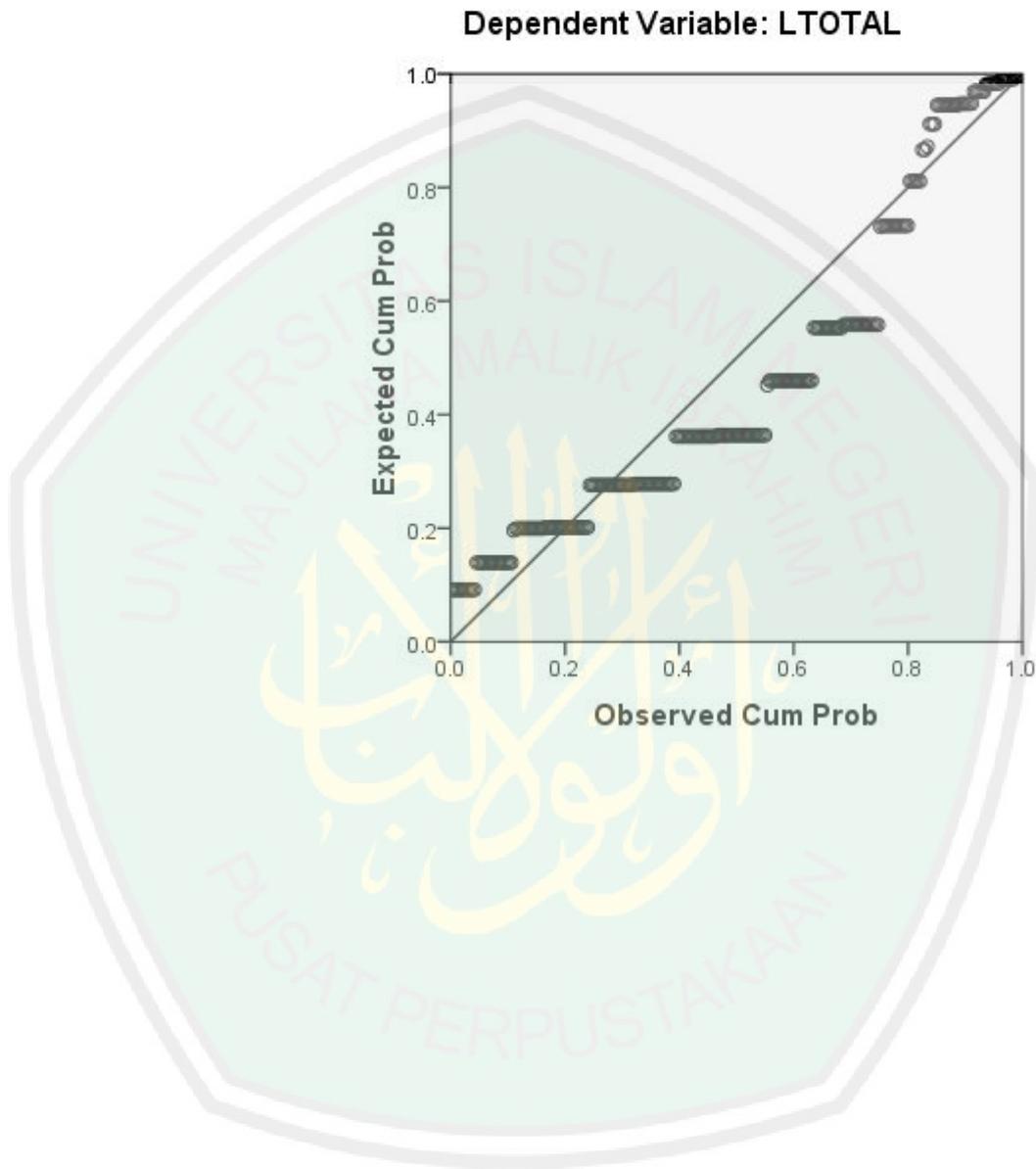
a. Dependent Variable: LTOTAL

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	92.16	117.12	104.41	5.108	232
Residual	-1.810	3.880	.000	1.357	232
Std. Predicted Value	-2.397	2.489	.000	1.000	232
Std. Residual	-1.331	2.853	.000	.998	232

a. Dependent Variable: LTOTAL

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Lampiran 5.** Hasil Out put Uji Regresi Linier Motivasi belajar dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 <sup>a</sup>	.934	.934	.792	2.038

a. Predictors: (Constant), LTOTAL, MTOTAL

b. Dependent Variable: NILAIUTS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2033.780	2	1016.890	1.6223	.000 <sup>a</sup>
	Residual	143.527	229	.627		
	Total	2177.306	231			

a. Predictors: (Constant), LTOTAL, MTOTAL

b. Dependent Variable: NILAIUTS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	28.582	1.253		22.819	.000	26.114	31.050						
	MTOTAL	.003	.015	.004	.223	.824	-.025	.032	-.075	.015	.004	.993	1.007	
	LTOTAL	.562	.010	.967	56.792	.000	.542	.581	.966	.966	.964	.993	1.007	

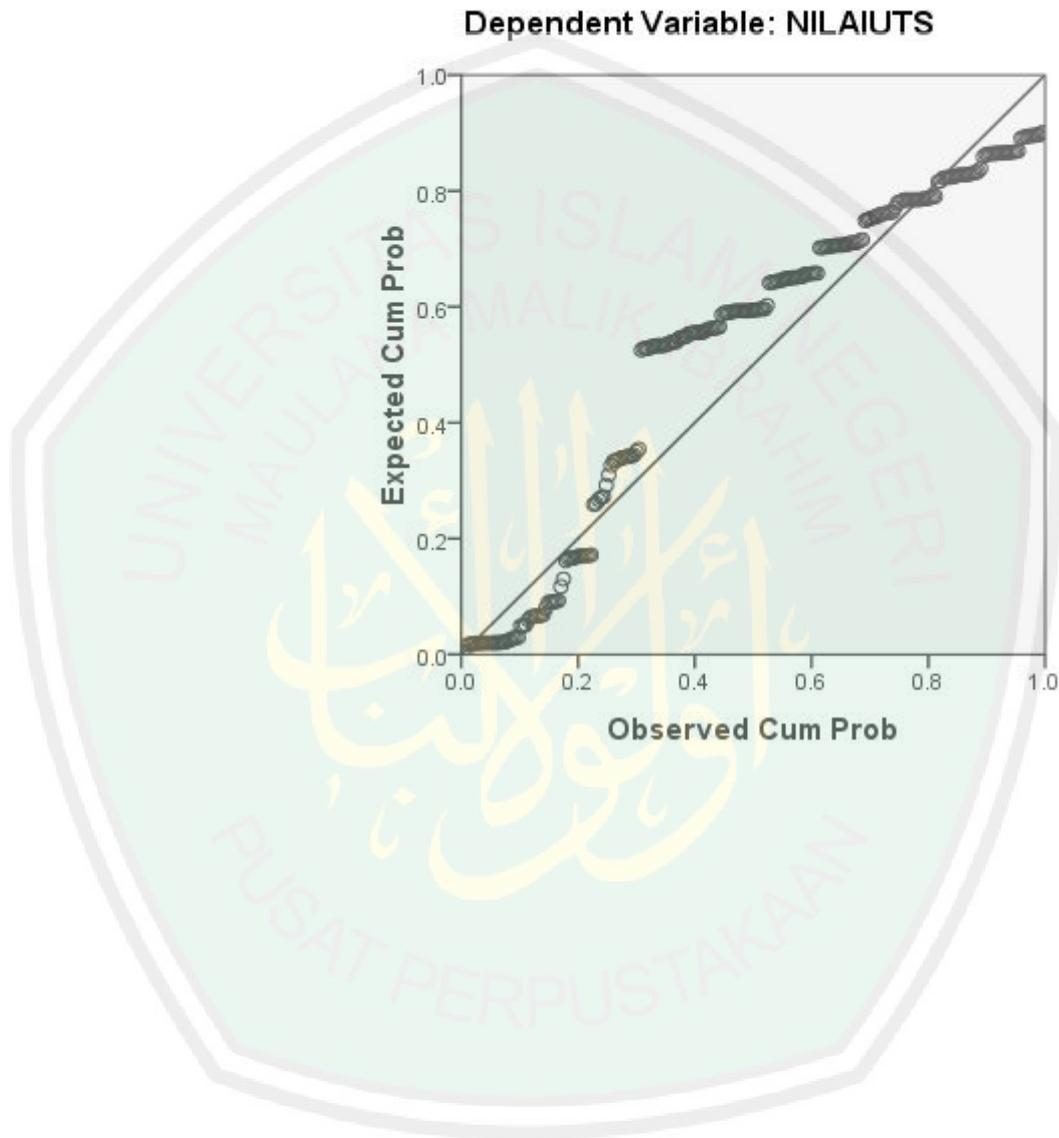
a. Dependent Variable:  
NILAIUTS

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	79.83	96.68	87.36	2.967	232
Residual	-2.091	1.017	.000	.788	232
Std. Predicted Value	-2.538	3.143	.000	1.000	232
Std. Residual	-2.641	1.284	.000	.996	232

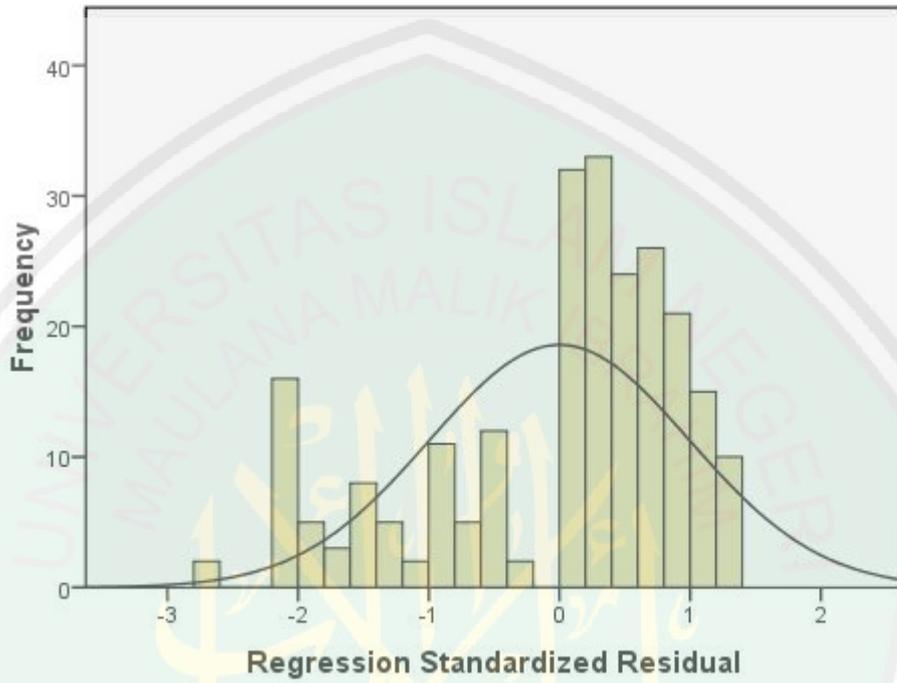
a. Dependent Variable: NILAIUTS

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



# Histogram

Dependent Variable: NILAIUTS



Mean =1.23E-14  
Std. Dev. =0.996  
N =232

**Lampiran 6.** Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

**Statistics**

MTOTAL

N	Valid	232
	Missing	0
Std. Error of Mean		.236
Std. Deviation		3.602
Variance		12.971
Range		22
Minimum		32
Maximum		54

**MTOTAL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32	1	.4	.4	.4
35	1	.4	.4	.9
36	1	.4	.4	1.3
37	7	3.0	3.0	4.3
38	9	3.9	3.9	8.2
39	12	5.2	5.2	13.4
40	19	8.2	8.2	21.6
41	19	8.2	8.2	29.7
42	24	10.3	10.3	40.1
43	42	18.1	18.1	58.2
44	19	8.2	8.2	66.4
45	28	12.1	12.1	78.4
46	10	4.3	4.3	82.8
47	14	6.0	6.0	88.8
48	6	2.6	2.6	91.4
49	8	3.4	3.4	94.8
50	5	2.2	2.2	97.0
51	2	.9	.9	97.8
53	1	.4	.4	98.3

54	4	1.7	1.7	100.0
Total	232	100.0	100.0	



**Lampiran 7.** Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah

**Statistics**

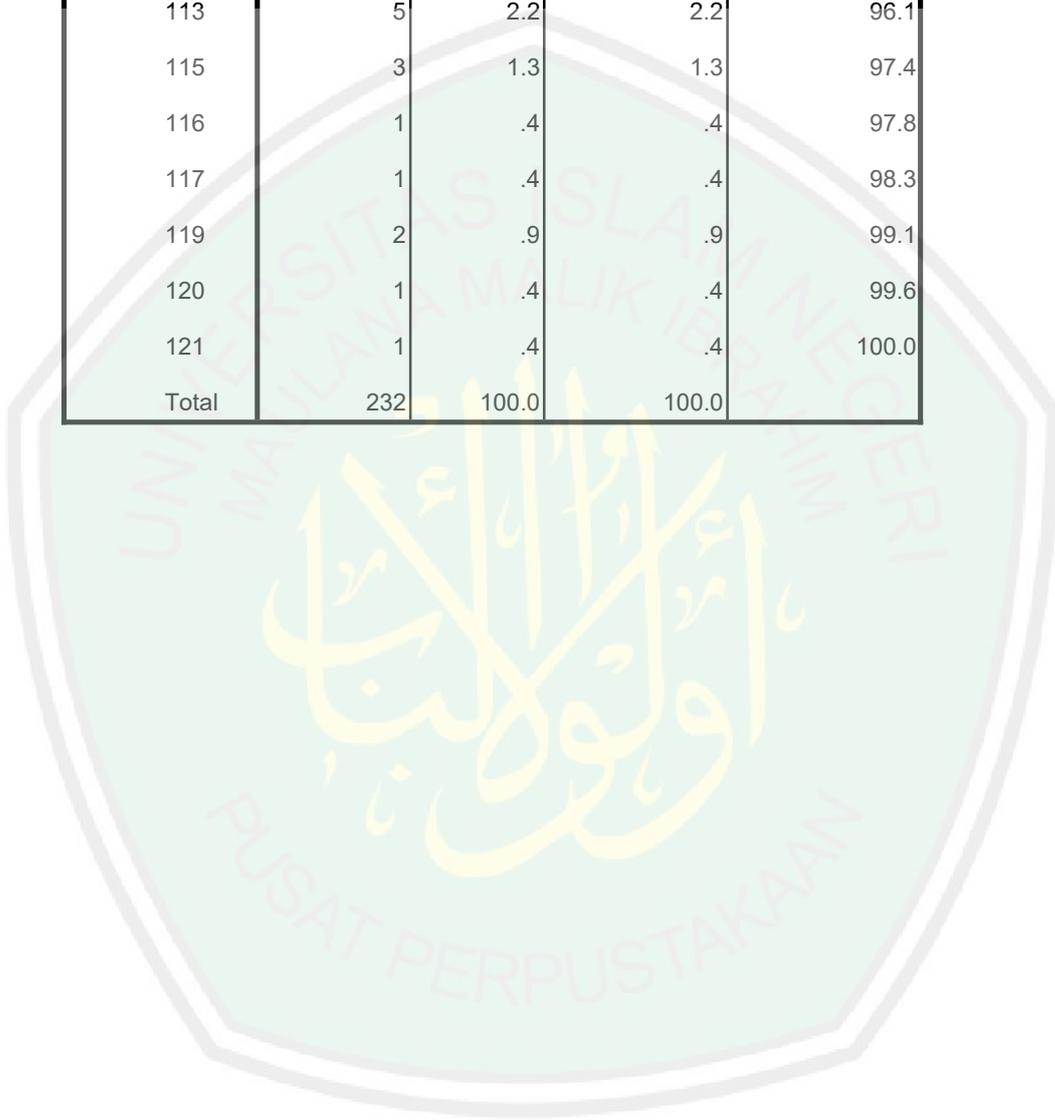
LTOTAL

N	Valid	232
	Missing	0
	Std. Error of Mean	.347
	Std. Deviation	5.285
	Variance	27.930
	Range	30
	Minimum	91
	Maximum	121

LTOTAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	91	1	.4	.4	.4
	92	1	.4	.4	.9
	93	1	.4	.4	1.3
	94	3	1.3	1.3	2.6
	95	2	.9	.9	3.4
	96	9	3.9	3.9	7.3
	97	2	.9	.9	8.2
	98	11	4.7	4.7	12.9
	99	12	5.2	5.2	18.1
	100	17	7.3	7.3	25.4
	101	12	5.2	5.2	30.6
	102	10	4.3	4.3	34.9
	103	18	7.8	7.8	42.7
	104	15	6.5	6.5	49.1
	105	20	8.6	8.6	57.8
	106	18	7.8	7.8	65.5
	107	18	7.8	7.8	73.3

108	17	7.3	7.3	80.6
109	15	6.5	6.5	87.1
110	5	2.2	2.2	89.2
111	5	2.2	2.2	91.4
112	6	2.6	2.6	94.0
113	5	2.2	2.2	96.1
115	3	1.3	1.3	97.4
116	1	.4	.4	97.8
117	1	.4	.4	98.3
119	2	.9	.9	99.1
120	1	.4	.4	99.6
121	1	.4	.4	100.0
Total	232	100.0	100.0	



**Lampiran 8.** Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI

**Statistics**

**NILAIUTS**

N	Valid	232
	Missing	0
Std. Error of Mean		.202
Std. Deviation		3.070
Variance		9.426
Range		15
Minimum		80
Maximum		95

**NILAIUTS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	8	3.4	3.4	3.4
	81	9	3.9	3.9	7.3
	82	2	.9	.9	8.2
	83	11	4.7	4.7	12.9
	84	12	5.2	5.2	18.1
	85	17	7.3	7.3	25.4
	86	12	5.2	5.2	30.6
	87	28	12.1	12.1	42.7
	88	35	15.1	15.1	57.8
	89	36	15.5	15.5	73.3
	90	48	20.7	20.7	94.0
	91	5	2.2	2.2	96.1
	92	3	1.3	1.3	97.4
	93	1	.4	.4	97.8
	94	3	1.3	1.3	99.1
	95	2	.9	.9	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

**REKAPITUALSI HASIL ANGGKET MOTIVASI BELAJAR SMA NEGERI 3 JOMBANG & SMKN 1 DLANGGU  
MOJOKERTO**

NO	NAMA	KELAS	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	TOTAL
1	ADE IMAN KURNIAWAN	XI IS 1	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	50
2	AHMAD ROISUDDIN	XI IS 1	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	46
3	AINUN JARIYAH	XI IS 1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	42
4	ANNAHARI NUR AINI	XI IS 1	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	48
5	ANNISHA NUR FAFANA	XI IS 1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	36
6	AYU LAILATUL FADHILA	XI IS 1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	38
7	DHANDY WISNU EPRASETYO	XI IS 1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
8	ELDI KRESNA BAYU	XI IS 1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	40
9	ELIANA SANDY YULIAJI	XI IS 1	5	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5	44
10	FATAKU ROFIK	XI IS 1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35
11	FAUZI TRY SETYAWAN	XI IS 1	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	43
12	LABUH INDERAYANA EKA SAKTI	XI IS 1	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	38
13	LAILA WIDYA HIDAYATI	XI IS 1	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	50
14	MATAHARI ADIHAPSARI SAIFUL B.	XI IS 1	4	5	3	3	3	3	4	3	3	2	5	38
15	MOCHAMMAD ALFIAN FEBRIANTO	XI IS 1	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	38
16	MOCHAMMAD BAGUS AKBAR P.	XI IS 1	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	45
17	MOCHAMMAD NOVAN	XI IS 1	5	4	4	4	5	3	4	4	5	2	5	45
18	MUHAMMAD FAJRI RIZKI PANGESTU	XI IS 1	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	40
19	NANIK INDAHWATI	XI IS 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
20	NINDY AYU NURYUNIAIDA	XI IS 1	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	48
21	NONI PUTRI AMALIA	XI IS 1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	39
22	NURUL HIDAYATI	XI IS 1	5	3	4	4	5	3	2	2	5	5	5	43
23	PINKY INDRA RAHMANTO	XI IS 1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	48
24	RAMIRO FITRAS	XI IS 1	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	43
25	REVAN DIKA RIZKI PRATAMA	XI IS 1	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	51
26	REVANI YULIA WIJAYA	XI IS 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
27	RIZAL NURDIN	XI IS 1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	41
28	ROSALIA CHARISMA PUTRI ARISYA	XI IS 1	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	50
29	SAFIRA AZ ZHARA FILRAMADHONA	XI IS 1	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	44

30	WAFIQ IMA AZIZAH	XI IS 1	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	43
31	WAHYU AINUROHMAH	XI IS 1	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	41
32	ZAHRA JASMINE	XI IS 1	5	5	4	4	5	5	4	3	5	2	5	47	
33	MUHAMMAD RIZAL FIRDAUS	XI IS 1	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4	45	
34	MOHAMMAD IVAN RAHMANDANI	XI IS 1	3	3	3	3	4	3	4	4	5	2	3	37	
35	BAYU SATRIO ADJI	XI IS 1	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	43	
36	WULAN DUWI	XI IS 1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54	
37	ADELIA DINDA PERMATASARI	XI IS 2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	54	
38	ANDRY NOVILIA KRISTY	XI IS 2	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	42	
39	ANISHA PRIMADITA RUDYANA	XI IS 2	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	49	
40	ANTIKA PUTRI CAHYANI	XI IS 2	5	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	48	
41	ARI DWI JAYANTI	XI IS 2	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	44	
42	BAYU HAGAI BAHARRUDIN YOESOEFF	XI IS 2	4	4	3	3	4	3	3	3	5	3	5	40	
43	DANDI ZAENUAR MIROBBY	XI IS 2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	39	
44	DENDI AHMAD NASER SUHARA	XI IS 2	2	4	3	3	4	4	4	5	5	2	3	39	
45	DHEANITA ISNAWATI	XI IS 2	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45	
46	DIDIN BINDARIYANTO	XI IS 2	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	49	
47	EKA CHOSIAH ROHMAH	XI IS 2	4	4	3	3	3	2	2	1	4	5	1	32	
48	FATHARANI ATHHAR WIDYANTORO	XI IS 2	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	43	
49	FITRI WAHYU NANDHA WATI	XI IS 2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	42	
50	FITRIANAH KHUSNUL KHOTIMAH	XI IS 2	5	5	3	3	3	3	4	3	4	5	5	43	
51	HANISAH DAMAYANTI	XI IS 2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	40	
52	HELMY FIRMAN ALVITRA	XI IS 2	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	46	
53	IMA WATI NURSARI	XI IS 2	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	47	
54	IRVAN ARDIANSYAH	XI IS 2	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	5	43	
55	KEVIN DEWANTARA PURNOMO	XI IS 2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54	
56	KRISDYANTI RUCHMANA	XI IS 2	3	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	47	
57	LAILATUL FAJRIYAH	XI IS 2	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	43	
58	LORENZA DE ARAUJO	XI IS 2	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	43	
59	MAULANA FARRAS ILMAN HUDA	XI IS 2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	37	
60	MAULANA KHOIRU ROFIK	XI IS 2	5	4	3	5	4	3	4	3	3	4	4	42	

61	NAFIS REZA MAHENDRA	XI IS 2	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	3	45
62	NAZAR ROHMAT AWALUDDIN	XI IS 2	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	49
63	NOVATAMA BAGUS KUNTJORO	XI IS 2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	45
64	RAFIUL IKHSAN	XI IS 2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	42
65	RIZALDY ARIEF YUSRIANSYAH	XI IS 2	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	3	40
66	RIZKI OKTOVIDIANA	XI IS 2	4	5	3	5	4	3	4	4	4	3	4	43
67	SYALMA IZA FAUZIAH	XI IS 2	3	5	3	5	2	4	4	5	4	4	4	43
68	WAHYU SETYO AJI	XI IS 2	4	4	3	3	3	3	5	4	4	5	5	43
69	WIYAN RIZKY FIRDAUS	XI IS 2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	41
70	NOVA CANDRA DEWI	XI IS 2	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	5	45
71	AMINULLOH WISNU W	XI IS 2	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	49
72	ANITA PUSPITA SARI	XI IS 2	4	5	3	4	4	4	5	2	5	4	5	45
73	ABDILLAH AGUSTYA SIWI NASHIROH	XI IS 3	4	4	2	4	3	3	5	3	4	5	5	42
74	ALDI KRESNA BAYU	XI IS 3	5	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	43
75	ALFINA WARDATUL HIDAYAH	XI IS 3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	49
76	ARUM DIAN CAHYANTI	XI IS 3	5	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	45
77	BEA SUBRAHIM	XI IS 3	4	5	4	4	4	4	5	2	3	5	5	45
78	CHAFID ILLHAM	XI IS 3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	42
79	CHYNTIA ERSA VARINA	XI IS 3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	43
80	DEVY REZCHY RADA VALERYANA	XI IS 3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	3	4	43
81	DEWI MASRUROH	XI IS 3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	53
82	EKI RUTHFIAN SAPUTRA	XI IS 3	4	4	3	5	3	3	5	4	4	5	5	45
83	ELLA RAHMAWATI	XI IS 3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	47
84	FARID ARDHIANSYAH	XI IS 3	3	5	3	5	5	4	5	3	5	4	5	47
85	FEBBI ANDY SASENA	XI IS 3	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	45
86	FIRDAUS BAGUS FERDIANTO	XI IS 3	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	4	43
87	IMAM HIDAYATULLOH	XI IS 3	3	4	5	3	4	3	5	3	4	5	5	44
88	INTAN AWWALUNA FIRDAUS	XI IS 3	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	47
89	IVAN FANANI SUBEKI	XI IS 3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	5	4	41
90	KEVIN WAHYU PRADANA	XI IS 3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	5	43
91	KHOIRUNNISA LUTHFIATUS ASH SHIDIQ	XI IS 3	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	45
92	LALANG ACHMAD BATISTA FRENDANA	XI IS 3	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	5	48
93	MAULIDATUS SYAFA'AH	XI IS 3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	5	40
94	MIHMIDATI SAYYIDATUL UMMAH	XI IS 3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	44
95	NEVRO VARRO ALFAROQ	XI IS 3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	50
96	RANTI TEGAR WIDIYANI	XI IS 3	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	48
97	REFORIZQI MOCHAMAD BAGASTAMA	XI IS 3	3	3	4	5	5	4	2	3	4	3	4	40

98	RIZKI AGISTA CANDRA	XI IS 3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	41
99	ROSA PRADANA PUTRI	XI IS 3	3	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	43
100	RYAN WAHYU SAPUTRA	XI IS 3	3	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5	46
101	SITI DUWI AGUS TIANAH	XI IS 3	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	5	47
102	SYIFANI TRESYA ZUANDITTA	XI IS 3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	39
103	TAUFIQ HIDAYATULLOH	XI IS 3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	43
104	WAHYU CAHYONO EKO PUTRA	XI IS 3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	43
105	YANUAR BIMA FITRANANDA	XI IS 3	4	3	5	4	3	5	2	4	5	4	4	43
106	MOCHAMMAD YUSRIL YUNIAR SYAM	XI IS 3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	5	42
107	DELA RATNASARI	XI IS 3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	40
108	MOHAMMAD RIKO ITANSYAH	XI IS 3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	43
109	ABDUL MALIK	XI IS 4	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	45
110	ACHMAD APRIL AINUN FAJAR	XI IS 4	5	3	5	2	5	5	4	5	2	5	4	45
111	ACHMAD HADI SANTOSO	XI IS 4	4	4	4	4	5	4	2	5	3	4	5	44
112	AHMAD RIZKI DARMAWAN	XI IS 4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	42
113	AISYAH ARDHYATURROHMAH	XI IS 4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	44
114	ALDI DAVID PRASETIYO	XI IS 4	5	4	4	3	5	5	2	4	3	4	5	44
115	DEDDY BAGUS SETYAWAN	XI IS 4	5	4	4	5	5	5	3	5	2	3	5	46
116	DEVI ANGGITA PUTRI	XI IS 4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	44
117	DURROTUL AINIYAH	XI IS 4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	47
118	FADHOL PAMUNGKAS	XI IS 4	5	5	4	2	4	4	5	4	3	3	3	42
119	FARHAN NAUFAL FALAKH ALHAMDA	XI IS 4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	49
120	HASRI MAGHFIROTIN NISA	XI IS 4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	51
121	ILHAM RIZKY INFANTRI	XI IS 4	4	5	5	2	5	4	3	5	4	4	5	46
122	INE NITI KARYA DEWI	XI IS 4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	46
123	MAS AGIS PURWANTOGA	XI IS 4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	39
124	MEGAYANNI	XI IS 4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	43
125	MELLENEFEA SETIA ARDINDA	XI IS 4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	3	4	43
126	MOCHAMAT RENDI ANDIKA	XI IS 4	4	3	5	2	3	5	3	5	2	4	4	40
127	MOHAMMAD RYVALDO GILANG ARDIAN	XI IS 4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	5	38
128	MOHAMMAD USTON NAWAWI	XI IS 4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	42

129	MUHAMMAD ILHAM	XI IS 4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	<b>44</b>
130	NABILATUL FIKRIYAH	XI IS 4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	<b>46</b>
131	NAFIATUN NUR KHAMIDAH	XI IS 4	2	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	<b>45</b>
132	REFAN ARDIANTO	XI IS 4	4	5	4	2	4	4	2	4	3	3	5	<b>40</b>	
133	RIZKI KURNIAWAN	XI IS 4	3	4	5	3	5	4	3	5	4	3	4	<b>43</b>	
134	SUKMA FARIDHOTUL ANISYAH	XI IS 4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	<b>50</b>	
135	TEDY SANTOSO	XI IS 4	3	5	5	2	5	4	3	5	4	4	4	<b>44</b>	
136	THEO ZULKARNAEN	XI IS 4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	<b>42</b>	
137	TRIA ZAHROTUL FAIZAH	XI IS 4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>	
138	VINA KURNIA SARI	XI IS 4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	<b>40</b>	
139	YAYUK SUGIARTI	XI IS 4	4	5	4	4	4	3	5	2	5	4	4	<b>44</b>	
140	YUNANDA HUSNUL PRATAMI	XI IS 4	3	5	4	4	3	3	3	4	5	4	3	<b>41</b>	
141	VALENT DEBORA PRIMA RIZKY	XI IS 4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	2	4	<b>42</b>	
142	GALANG SYAHRU MUZHIR	XI IS 4	3	4	3	3	4	3	5	2	4	4	3	<b>38</b>	
143	ACHMAD SAIFUL MUKMIN	XI RPL 2	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	<b>42</b>	
144	AGUS TRIANTO	XI RPL 2	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	<b>42</b>	
145	AHMAD ISWANDI	XI RPL 2	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	4	<b>45</b>	
146	ANISA PUSPITASARI	XI RPL 2	2	3	4	3	2	5	4	5	3	3	3	<b>37</b>	
147	ARLI ERVANTONO	XI RPL 2	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	<b>41</b>	
148	ARUM MAHDAVIKIA	XI RPL 2	3	3	5	3	3	4	4	4	5	4	5	<b>43</b>	
149	AYU WULANDARI UTAMI	XI RPL 2	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	<b>43</b>	
150	BALQIS IMAMI	XI RPL 2	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	<b>45</b>	
151	BRILIAN DINI R.	XI RPL 2	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	<b>44</b>	
152	DAMAR NURSASI WINARTO	XI RPL 2	4	5	5	4	2	3	5	4	4	5	4	<b>45</b>	
153	DEA RATNA SARI	XI RPL 2	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	3	<b>43</b>	
154	DZIKRI ALIF ABDILLAH	XI RPL 2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>47</b>	
155	HAFSHAH ULUMIYAH PUTRI	XI RPL 2	4	4	5	5	2	3	4	4	3	4	3	<b>41</b>	
156	IKA FATIMATUZZAHROH	XI RPL 2	5	4	5	5	3	3	5	4	4	5	4	<b>47</b>	
157	IKA NISA NURFITRI	XI RPL 2	4	3	3	4	3	3	5	4	3	5	2	<b>39</b>	
158	KARTIKA WIDYASARI	XI RPL 2	5	4	4	4	4	3	5	2	4	4	4	<b>43</b>	

159	LINDA RIZQI AMELIA	XI RPL 2	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	<b>39</b>
160	MARYATUL QIBTIYAH	XI RPL 2	5	4	3	5	2	4	3	4	4	4	3	<b>41</b>
161	MOHAMMAD DENTORO S.	XI RPL 2	4	3	3	3	4	5	5	4	3	4	5	<b>43</b>
162	MUHAMAD ARIF BURHANUDDIN	XI RPL 2	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	<b>45</b>
163	MUHAMMAD ALI RIDHO	XI RPL 2	4	4	4	4	4	5	3	5	2	3	4	<b>42</b>
164	MUHAMMAD ALMAFUDZI B.	XI RPL 2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	<b>44</b>
165	MUHAMMAD HANIF ALFANI	XI RPL 2	5	2	5	5	4	4	4	4	3	3	4	<b>43</b>
166	NAKIA NUR AMALIA	XI RPL 2	4	4	5	4	2	4	4	3	3	4	4	<b>41</b>
167	NIMATUL MAULA	XI RPL 2	4	3	4	5	3	5	4	4	3	5	5	<b>45</b>
168	SANDRA NOVA SANTIKA	XI RPL 2	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	<b>46</b>
169	RIZKY AGUS RIFANI	XI RPL 2	4	3	5	5	2	4	4	4	3	4	5	<b>43</b>
170	SERLY ANGGRAINI	XI RPL 2	4	5	5	5	3	4	3	3	3	3	5	<b>43</b>
171	SHELVIA CAHYA KURNIA M.	XI RPL 2	4	3	3	4	3	5	4	3	2	4	4	<b>39</b>
172	VIONA RAKHMA PRADINA	XI RPL 2	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	<b>45</b>
173	ANGGIE PRATIWI	XI APH 2	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	<b>49</b>
174	ARIS YULIANTO	XI APH 2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	<b>38</b>
175	SITI AFDIYAH	XI APH 2	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	<b>44</b>
176	FARADINA TSHANIA LAILY	XI APH 2	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	<b>43</b>
177	FEBY HERMAWAN	XI APH 2	4	3	5	4	3	4	4	3	3	5	4	<b>42</b>
178	ITA WIBAWATI	XI APH 2	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	2	<b>41</b>
179	ELIANA KHOMSIDAH	XI APH 2	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	<b>43</b>
180	LAILA FITRI NUR RAHMA	XI APH 2	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	<b>37</b>
181	LENY RAHMAWATI	XI APH 2	3	3	4	4	3	3	5	4	3	5	3	<b>40</b>
182	LUSIYANA RATRI PRAYOGI	XI APH 2	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	5	<b>49</b>
183	MEI SURYANTI	XI APH 2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	<b>46</b>
184	MOHAMMAT RAFIE SETIONO	XI APH 2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	<b>37</b>
185	NAFIDHATUL FIRDA EKA S.	XI APH 2	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	4	<b>41</b>
186	NOFAN ANDI SELVANA	XI APH 2	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	3	<b>47</b>
187	NUR RAHAYU KHARISMA	XI APH 2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	<b>37</b>
188	OVILIA RISMA SAFITRI	XI APH 2	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	<b>42</b>
189	PUTERI LARAS SHAFARINA	XI APH 2	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	<b>41</b>
190	RAHMAT HIDAYAT	XI APH 2	4	4	2	3	4	3	5	4	3	5	2	<b>39</b>
191	ARINA MAFTUHATIN	XI APH 2	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	<b>42</b>
192	RIZA NURDIANA	XI APH 2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	<b>40</b>
193	ROHMAT UB AidILLAH	XI APH 2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	<b>41</b>
194	SELY LAILI MAGHFIROH	XI APH 2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	<b>39</b>
195	RINA NOVIANTI	XI APH 2	3	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	<b>45</b>

196	SITI NUR SHOLIKHA	XI APH 2	3	4	3	5	4	3	5	2	3	5	3	40
197	TOMMY DIMAS PRABOWO	XI APH 2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	39
198	TRI AYU SEPTIANI	XI APH 2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	41
199	ULFI RIZKIA HANIN	XI APH 2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	40
200	VIGNADIA AURELITA I.	XI APH 2	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	41
201	WHENI LUKITA SARI	XI APH 2	4	5	3	5	2	5	5	4	4	5	3	45
202	WILDAN HADI HIDAYAT	XI APH 2	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	44
203	AININ NURILLA	XI AM 1	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	38
204	AMALIA PRITA INTANI	XI AM 1	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	44
205	ANNISA AYU PARAMITHA	XI AM 1	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	47
206	APRILLIA DELLA WIDYASARI	XI AM 1	2	3	5	3	5	4	2	3	4	3	5	39
207	AULISA SOLEMAN	XI AM 1	4	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4	43
208	BAYU SUNGGING PAMBAYUN	XI AM 1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	40
209	BETHARI ASRI FEBRIANE	XI AM 1	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	4	41
210	BINAADI RYANJAYA	XI AM 1	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	42
211	DEVI LARASWATI	XI AM 1	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	5	46
212	DIMAS ADITYA ANGGARATA	XI AM 1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
213	DWIKY ANDIKA ZAINURI	XI AM 1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	38
214	DYAH AGUSTINA W.	XI AM 1	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	45
215	DYAH PITTALOKA I.	XI AM 1	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	47
216	ERIKA NUR AZIZAH	XI AM 1	5	4	2	3	4	3	5	4	3	5	2	40
217	HAMDAN ASMAUL MUGHNI	XI AM 1	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	42
218	HISNAJM AMALIA LATIFAH I.	XI AM 1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	41
219	IMAM SYAFII	XI AM 1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	42
220	INDY BAREN KHOLIFAH HAWA	XI AM 1	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	40
221	IVAN AGUSTA AFRIANSYAH	XI AM 1	3	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	45
222	MIFTAKHUL SUBKHAN	XI AM 1	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	43
223	MOKHAMMAD GILANG M.	XI AM 1	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	37
224	M. RAMADHAN ABDUL AZIS	XI AM 1	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	45
225	MUKHAMMAD FEBRIYANO H.	XI AM 1	3	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	47
226	NOVIANTI RIZKY NUR AINI	XI AM 1	3	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	45
227	RAKHI BULQIS KURNIA A.	XI AM 1	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	44
228	RENI AGUSTIN NINGTYAS	XI AM 1	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	42
229	RINDI ANASYA FARADIBA	XI AM 1	3	5	3	5	2	4	4	5	4	4	4	43
230	RIZAL FAHMI AMRULLAH	XI AM 1	4	4	3	3	3	3	5	4	4	5	4	42
231	SABILIL Wafa WARDANA	XI AM 1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	40
232	SITI MUNAWAROH	XI AM 1	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	4	44

**REKAPITUALSI HASIL ANGKET GERAKAN LITERASI SEKOLAH SMA NEGERI 3 JOMBANG & SMKN 1 DLANGGU  
MOJOKERTO**

NO	NAMA	KELAS	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	L12	L13	L14	L15	L16	L17	L18	L19	L20	L21	L22	L23	L24	L25	L26	L27	TOTAL	
1	ADE IMAN KURNIAWAN	XI IS 1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	100	
2	AHMAD ROISUDDIN	XI IS 1	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	119	
3	AINUN JARIYAH	XI IS 1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	98	
4	ANNAHARI NUR AINI	XI IS 1	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	95	
5	ANNISHA NUR FAFANA	XI IS 1	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	102	
6	AYU LAILATUL FADHILA	XI IS 1	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
7	DHANDY WISNU EPRASETYO	XI IS 1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	91	
8	ELDI KRESNA BAYU	XI IS 1	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	93	
9	ELIANA SANDY YULIAJI	XI IS 1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	103	
10	FATAKU ROFIK	XI IS 1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4	5	3	5	3	5	4	3	2	4	4	5	2	4	4	3	5	99	
11	FAUZI TRY SETYAWAN	XI IS 1	4	5	5	4	3	2	3	4	3	5	5	3	4	4	5	4	3	5	5	4	4	2	5	4	5	4	4	108	
12	LABUH INDERAYANA EKA SAKTI	XI IS 1	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	110	
13	LAILA WIDYA HIDAYATI	XI IS 1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	5	3	3	3	98	
14	MATAHARI ADIHAPSARI SAIFUL B.	XI IS 1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	94	
15	MOHAMMAD ALFIAN FEBRIANTO	XI IS 1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	99	
16	MOHAMMAD BAGUS AKBAR P.	XI IS 1	4	3	5	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	3	5	4	5	4	4	3	3	3	101	
17	MOHAMMAD NOVAN	XI IS 1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	2	3	4	3	5	4	5	3	5	3	5	4	4	4	103	
18	MUHAMMAD FAJRI RIZKI PANGESTI	XI IS 1	3	2	4	4	4	3	2	3	5	4	4	4	3	3	4	5	3	5	5	3	4	4	5	4	3	4	3	100	
19	NANIK INDAH WATI	XI IS 1	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	2	107
20	NINDY AYU NURYUNI AIDA	XI IS 1	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	105	
21	NONI PUTRI AMALIA	XI IS 1	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	3	5	3	5	3	4	3	4	4	101	
22	NURUL HIDAYATI	XI IS 1	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	104	
23	PINKY INDRA RAHMANTO	XI IS 1	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	3	3	106	
24	RAMIRO FITRAS	XI IS 1	5	3	5	3	5	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	95	
25	REVAN DIKA RIZKI PRATAMA	XI IS 1	3	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	101	
26	REVANI YULIA WIJAYA	XI IS 1	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	5	108	
27	RIZAL NURDIN	XI IS 1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	98	
28	ROSALIA CHARISMA PUTRI ARISYA	XI IS 1	5	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	100	
29	SAFIRA AZ ZHARA FILRAMADHON	XI IS 1	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	92	
30	WAFIQ IMA AZIZAH	XI IS 1	3	4	4	3	4	2	4	3	5	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	94	





99	ROSA PRADANA PUTRI	XI IS 3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	108	
100	RYAN WAHYU SAPUTRA	XI IS 3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	108	
101	SITI DUWI AGUS TIANAH	XI IS 3	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	101	
102	SYIFANI TRESYA ZUANDITTA	XI IS 3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	3	4	4	106	
103	TAUFIQ HIDAYATULLOH	XI IS 3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	5	2	5	4	3	5	2	107	
104	WAHYU CAHYONO EKO PUTRA	XI IS 3	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5	3	4	5	4	107	
105	YANUAR BIMA FITRANANDA	XI IS 3	4	3	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	112	
106	MOHAMMAD YUSRIL YUNJAR SY	XI IS 3	4	5	5	4	4	5	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	104	
107	DELA RATNASARI	XI IS 3	4	5	4	3	4	5	3	5	4	3	5	4	3	5	4	4	3	5	5	2	4	3	4	5	4	4	3	103	
108	MOHAMMAD RIKO ITANSYAH	XI IS 3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	2	3	5	5	4	5	107	
109	ABDUL MALIK	XI IS 4	3	4	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	121	
110	ACHMAD APRIL AINUN FAJAR	XI IS 4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	3	2	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	109	
111	ACHMAD HADI SANTOSO	XI IS 4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	105	
112	AHMAD RIZKI DARMAWAN	XI IS 4	4	4	4	5	5	2	3	3	5	3	3	4	4	4	4	5	3	5	4	3	5	4	3	4	3	3	4	102	
113	AISYAH ARDHYATURROHMAH	XI IS 4	4	5	4	5	5	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	103	
114	ALDI DAVID PRASETIYO	XI IS 4	3	4	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	2	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	113	
115	DEDDY BAGUS SETYAWAN	XI IS 4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	106	
116	DEVI ANGGITA PUTRI	XI IS 4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	113	
117	DURROTUL AINIYAH	XI IS 4	3	5	4	3	5	2	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	99	
118	FADHOL PAMUNGKAS	XI IS 4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	3	101	
119	FARHAN NAUFAL FALAKH ALHAM	XI IS 4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	5	4	3	5	2	3	5	3	5	2	4	4	5	4	4	101	
120	HASRI MAGHFIROTIN NISA	XI IS 4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	5	100
121	ILHAM RIZKY INFANTRI	XI IS 4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	103
122	INE NITI KARYA DEWI	XI IS 4	3	5	2	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	100	
123	MAS AGIS PURWANTOGA	XI IS 4	4	4	4	5	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	105	
124	MEGAYANNI	XI IS 4	4	4	3	4	5	3	3	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	2	5	4	106
125	MELLENEFEA SETIA ARDINDA	XI IS 4	4	3	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	2	4	3	3	5	3	4	5	108	
126	MOHAMAMT RENDI ANDIKA	XI IS 4	4	4	3	5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	3	5	4	3	4	3	4	4	105	
127	MOHAMMAD RYVALDO GILANG A	XI IS 4	4	4	5	5	5	3	2	4	3	3	4	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	104	
128	MOHAMMAD USTON NAWAWI	XI IS 4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	3	5	4	4	3	5	5	2	5	4	3	5	4	4	4	3	4	5	111	
129	MUHAMMAD ILHAM	XI IS 4	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	2	3	5	105
130	NABILATUL FIKRIYAH	XI IS 4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	113	
131	NAFIATUN NUR KHAMIDAH	XI IS 4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	105	
132	REFAN ARDIANTO	XI IS 4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	3	105

133	RIZKI KURNIAWAN	XI IS 4	3	4	5	5	4	2	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	2	3	5	3	5	2	4	4	5	4	4	107	
134	SUKMA FARIDHOTUL ANISYAH	XI IS 4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	105	
135	TEDY SANTOSO	XI IS 4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	102	
136	THEO ZULKARNAEN	XI IS 4	4	4	4	5	5	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	3	107	
137	TRIA ZAHROTUL FAIZAH	XI IS 4	4	5	4	5	5	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	2	3	5	3	5	2	4	4	5	4	4	103	
138	VINA KURNIA SARI	XI IS 4	3	4	3	3	4	3	3	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	5	108
139	YAYUK SUGIARTI	XI IS 4	4	5	4	4	4	4	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	99	
140	YUNANDA HUSNUL PRATAMI	XI IS 4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	5	2	3	5	3	5	2	4	5	3	5	4	103	
141	VALENT DEBORA PRIMA RIZKY	XI IS 4	3	5	4	3	5	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	99	
142	GALANG SYAHRU MUZHIR	XI IS 4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	103	
143	ACHMAD SAIFUL MUKMIN	XI RPL 2	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	4	3	5	3	4	5	104	
144	AGUS TRIANTO	XI RPL 2	3	4	4	4	4	4	5	3	5	2	3	4	3	2	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	109	
145	AHMAD ISWANDI	XI RPL 2	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	2	3	4	3	4	3	4	5	107	
146	ANISA PUSPITASARI	XI RPL 2	3	5	2	5	5	4	4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	102	
147	ARLI ERVANTONO	XI RPL 2	4	4	4	5	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	103	
148	ARUM MAHDAVIKIA	XI RPL 2	4	4	3	4	5	3	5	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	105	
149	AYU WULANDARI UTAMI	XI RPL 2	4	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	4	109	
150	BALQIS IMAMI	XI RPL 2	4	4	3	5	5	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	113	
151	BRILIAN DINI R.	XI RPL 2	4	4	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	98	
152	DAMAR NURSASI WINARTO	XI RPL 2	4	4	3	3	4	3	5	4	3	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	104	
153	DEA RATNA SARI	XI RPL 2	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	2	3	4	3	5	4	3	5	2	4	5	4	4	3	5	4	102	
154	DZIKRI ALIF ABDILLAH	XI RPL 2	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	105	
155	HAFSHAH ULUMIYAH PUTRI	XI RPL 2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	111	
156	IKA FATIMATUZZAHROH	XI RPL 2	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	96	
157	IKA NISA NURFITRI	XI RPL 2	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	3	4	4	105	
158	KARTIKA WIDYASARI	XI RPL 2	3	4	3	5	4	3	4	4	3	3	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	5	2	5	4	3	5	2	106	
159	LINDA RIZQI AMELIA	XI RPL 2	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5	3	4	5	4	4	4	104	
160	MARYATUL QIBTIYAH	XI RPL 2	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	107	
161	MOHAMMAD DENTORO S.	XI RPL 2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	103	
162	MUHAMAD ARIF BURHANUDDIN	XI RPL 2	3	3	3	4	4	3	3	5	4	3	5	4	3	5	4	4	3	5	5	2	4	3	4	5	4	4	3	98	
163	MUHAMMAD ALI RIDHO	XI RPL 2	4	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	2	3	5	5	4	5	102	
164	MUHAMMAD ALMAFUDZI B.	XI RPL 2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	117	
165	MUHAMMAD HANIF ALFANI	XI RPL 2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	111	
166	NAKIA NUR AMALIA	XI RPL 2	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	104	

167	NIMATUL MAULA	XI RPL 2	3	5	4	4	3	5	3	3	5	3	3	4	4	4	4	5	3	5	4	3	5	4	3	4	3	3	4	97	
168	SANDRA NOVA SANTIKA	XI RPL 2	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	103	
169	RIZKY AGUS RIFANI	XI RPL 2	5	4	3	4	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	2	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	115	
170	SERLY ANGGRAINI	XI RPL 2	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	111
171	SHELVIA CAHYA KURNIA M.	XI RPL 2	4	5	5	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	115
172	VIONA RAKHMA PRADINA	XI RPL 2	4	4	4	5	3	5	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	99	
173	ANGGIE PRATIWI	XI APH 2	4	5	5	5	4	5	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	3	104
174	ARIS YULIANTO	XI APH 2	4	4	5	5	2	5	4	4	2	3	4	3	5	4	3	5	2	3	5	3	5	2	4	4	5	4	4	108	
175	SITI AFDIYAH	XI APH 2	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	5	103	
176	FARADINA TSHANIA LAILY	XI APH 2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	106	
177	FEBY HERMAWAN	XI APH 2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	98
178	ITA WIBAWATI	XI APH 2	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	106	
179	ELIANA KHOMSIDAH	XI APH 2	5	4	3	5	2	3	3	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	2	5	4	107	
180	LAILA FITRI NUR RAHMA	XI APH 2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	107
181	LENY RAHMAWATI	XI APH 2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	104	
182	LUSIYANA RATRI PRAYOGI	XI APH 2	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	99	
183	MEI SURYANTI	XI APH 2	3	4	2	3	4	3	2	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	110	
184	MOHAMMAT RAFIE SETIONO	XI APH 2	3	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	5	103	
185	NAFIDHATUL FIRDA EKA S.	XI APH 2	3	5	3	3	5	3	3	4	4	4	4	5	3	5	4	3	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	98	
186	NOFAN ANDI SELVANA	XI APH 2	5	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	102
187	NUR RAHAYU KHARISMA	XI APH 2	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	2	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	3	4	3	4	112	
188	OVILIA RISMA SAFITRI	XI APH 2	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	109	
189	PUTERI LARAS SHAFARINA	XI APH 2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	110
190	RAHMAT HIDAYAT	XI APH 2	3	5	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	5	4	5	5	94	
191	ARINA MAFTUHATIN	XI APH 2	4	5	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	106
192	RIZA NURDIANA	XI APH 2	2	5	4	4	2	3	4	3	5	4	3	5	2	3	5	3	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	105
193	ROHMAT UBADILLAH	XI APH 2	3	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	5	3	4	3	3	101	
194	SELY LAILI MAGHFIROH	XI APH 2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	100
195	RINA NOVIANTI	XI APH 2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	99	
196	SITI NUR SHOLIKHA	XI APH 2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	106
197	TOMMY DIMAS PRABOWO	XI APH 2	2	3	3	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	2	5	4	4	4	5	4	108	
198	TRI AYU SEPTIANI	XI APH 2	4	2	3	4	3	5	4	3	5	2	3	5	3	5	2	4	4	5	4	4	3	5	2	3	5	3	5	107	
199	ULFI RIZKIA HANIN	XI APH 2	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	100	
200	VIGNADIA AURELITA I.	XI APH 2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	100

201	WHENI LUKITA SARI	XI APH 2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	3	100	
202	WILDAN HADI HIDAYAT	XI APH 2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	105
203	AININ NURILLA	XI AM 1	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	2	5	4	5	5	4	4	5	3	4	109
204	AMALIA PRITA INTANI	XI AM 1	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	112
205	ANNISA AYU PARAMITHA	XI AM 1	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	106
206	APRILLIA DELLA WIDYASARI	XI AM 1	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	96
207	AULISA SOLEMAN	XI AM 1	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	108
208	BAYU SUNGGING PAMBAYUN	XI AM 1	3	5	2	3	5	3	5	4	2	3	4	3	5	4	3	5	2	3	5	3	5	2	4	4	5	4	4	109
209	BETHARI ASRI FEBRIANE	XI AM 1	3	3	4	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	5	100
210	BINAADI RYANJAYA	XI AM 1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	100
211	DEVI LARASWATI	XI AM 1	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	100
212	DIMAS ADITYA ANGGARATA	XI AM 1	3	4	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	105
213	DWIKY ANDIKA ZAINURI	XI AM 1	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	2	5	4	109
214	DYAH AGUSTINA W.	XI AM 1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	112
215	DYAH PITTALOKA I.	XI AM 1	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	106
216	ERIKA NUR AZIZAH	XI AM 1	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	96
217	HAMDAN ASMAUL MUGHNI	XI AM 1	5	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	108
218	HISNAJM AMALIA LATIFAH I.	XI AM 1	4	4	5	4	2	3	4	3	5	4	3	5	2	3	5	3	5	2	4	4	5	4	4	3	3	4	4	109
219	IMAM SYAFI	XI AM 1	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	5	5	4	4	3	101
220	INDY BAREN KHOLIFAH HAWA	XI AM 1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	104
221	IVAN AGUSTA AFRIANSYAH	XI AM 1	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	5	2	4	4	100
222	MIFTAKHUL SUBKHAN	XI AM 1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	3	3	5	106
223	MOKHAMMAD GILANG M.	XI AM 1	3	4	3	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	2	5	4	3	4	4	4	106
224	M. RAMADHAN ABDUL AZIS	XI AM 1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4	5	107
225	MUKHAMMAD FEBRIYANO H.	XI AM 1	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	108
226	NOVIANTI RIZKY NUR AINI	XI AM 1	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	101
227	RAKHI BULQIS KURNIA A.	XI AM 1	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	107
228	RENI AGUSTIN NINGTYAS	XI AM 1	4	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	5	5	107
229	RINDI ANASYA FARADIBA	XI AM 1	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	108
230	RIZAL FAHMI AMRULLAH	XI AM 1	4	4	2	5	2	3	5	3	5	4	2	3	4	3	5	4	3	5	2	3	5	3	5	3	3	4	4	108
231	SABILIL Wafa WARDANA	XI AM 1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	98
232	SITI MUNAWAROH	XI AM 1	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	100

**REKAPITUALSI HASIL BELAJAR PAI SISWA SMA NEGERI 3 JOMBANG &  
SMKN 1 DLANGGU MOJOKERTO**

No	Nama	Kelas	Nilai
1	ADE IMAN KURNIAWAN	XI IS 1	85
2	AHMAD ROISUDDIN	XI IS 1	94
3	AINUN JARIYAH	XI IS 1	83
4	ANNAHARI NUR AINI	XI IS 1	80
5	ANNISHA NUR FAFANA	XI IS 1	87
6	AYU LAILATUL FADHILA	XI IS 1	90
7	DHANDY WISNU EPRASETYO	XI IS 1	80
8	ELDI KRESNA BAYU	XI IS 1	80
9	ELIANA SANDY YULIAJI	XI IS 1	87
10	FATAKU ROFIK	XI IS 1	84
11	FAUZI TRY SETYAWAN	XI IS 1	90
12	LABUH INDERAYANA EKA SAKT	XI IS 1	90
13	LAILA WIDYA HIDAYATI	XI IS 1	83
14	MATAHARI ADIHAPSARI SAIFUL	XI IS 1	80
15	MOCHAMMAD ALFIAN FEBRIAN	XI IS 1	84
16	MOCHAMMAD BAGUS AKBAR P	XI IS 1	86
17	MOCHAMMAD NOVAN	XI IS 1	87
18	MUHAMMAD FAJRI RIZKI PANGI	XI IS 1	85
19	NANIK INDAHWATI	XI IS 1	89
20	NINDY AYU NURYUNIAIDA	XI IS 1	88
21	NONI PUTRI AMALIA	XI IS 1	86
22	NURUL HIDAYATI	XI IS 1	88
23	PINKY INDRA RAHMANTO	XI IS 1	89
24	RAMIRO FITRAS	XI IS 1	80
25	REVAN DIKA RIZKI PRATAMA	XI IS 1	86
26	REVANI YULIA WIJAYA	XI IS 1	90
27	RIZAL NURDIN	XI IS 1	83
28	ROSALIA CHARISMA PUTRI ARIS	XI IS 1	85
29	SAFIRA AZ ZHARA FILRAMADHC	XI IS 1	80
30	WAFIQ IMA AZIZAH	XI IS 1	80
31	WAHYU AINUROHMAH	XI IS 1	83
32	ZAHRA JASMINE	XI IS 1	87
33	MUHAMMAD RIZAL FIRDAUS	XI IS 1	88
34	MOHAMMAD IVAN RAHMANDA	XI IS 1	90
35	BAYU SATRIO ADJI	XI IS 1	89
36	WULAN DUWI	XI IS 1	84
37	ADELIA DINDA PERMATASARI	XI IS 2	89
38	ANDRY NOVILIA KRISTY	XI IS 2	95
39	ANISHA PRIMADITA RUDYANA	XI IS 2	81
40	ANTIKA PUTRI CAHYANI	XI IS 2	86
41	ARI DWI JAYANTI	XI IS 2	87
42	BAYU HAGAI BAHARRUDIN YOH	XI IS 2	81
43	DANDI ZAENUAR MIROBBY	XI IS 2	88
44	DENDI AHMAD NASER SUHARA	XI IS 2	90
45	DHEANITA ISNAWATI	XI IS 2	89
46	DIDIN BINDARIYANTO	XI IS 2	85
47	EKA CHOSIAH ROHMAH	XI IS 2	89
48	FATHARANI ATHHAR WIDYANT	XI IS 2	92

49	FITRI WAHYU NANDHA WATI	XI IS 2	90
50	FITRIANAH KHUSNUL KHOTIMA	XI IS 2	90
51	HANISAH DAMAYANTI	XI IS 2	81
52	HELMY FIRMAN ALVITRA	XI IS 2	83
53	IMA WATI NURSARI	XI IS 2	90
54	IRVAN ARDIANSYAH	XI IS 2	87
55	KEVIN DEWANTARA PURNOMO	XI IS 2	82
56	KRISDYANTI RUCHMANA	XI IS 2	81
57	LAILATUL FAJRIYAH	XI IS 2	81
58	LORENZA DE ARAUJO	XI IS 2	90
59	MAULANA FARRAS ILMAN HUD	XI IS 2	90
60	MAULANA KHOIRU ROFIK	XI IS 2	88
61	NAFIS REZA MAHENDRA	XI IS 2	83
62	NAZAR ROHMAT AWALUDDIN	XI IS 2	88
63	NOVATAMA BAGUS KUNTJORO	XI IS 2	89
64	RAFIUL IKHSAN	XI IS 2	90
65	RIZALDY ARIEF YUSRIANSYAH	XI IS 2	91
66	RIZKI OKTOVIDIANA	XI IS 2	84
67	SYALMA IZA FAUZIAH	XI IS 2	84
68	WAHYU SETYO AJI	XI IS 2	88
69	WIYAN RIZKY FIRDAUS	XI IS 2	89
70	NOVA CANDRA DEWI	XI IS 2	88
71	AMINULLOH WISNU W	XI IS 2	87
72	ANITA PUSPITA SARI	XI IS 2	87
73	ABDILLAH AGUSTYA SIWI NASH	XI IS 3	89
74	ALDI KRESNA BAYU	XI IS 3	90
75	ALFINA WARDATUL HIDAYAH	XI IS 3	88
76	ARUM DIAN CAHYANTI	XI IS 3	90
77	BEA SUBRAHIM	XI IS 3	90
78	CHAFID ILLHAM	XI IS 3	90
79	CHYNTIA ERSA VARINA	XI IS 3	94
80	DEVY REZCHY RADA VALERYA	XI IS 3	87
81	DEWI MASRUROH	XI IS 3	89
82	EKI RUTHFIAN SAPUTRA	XI IS 3	85
83	ELLA RAHMAWATI	XI IS 3	89
84	FARID ARDHANSYAH	XI IS 3	87
85	FEBBI ANDY SASENA	XI IS 3	85
86	FIRDAUS BAGUS FERDIANTO	XI IS 3	81
87	IMAM HIDAYATULLOH	XI IS 3	88
88	INTAN AWWALUNA FIRDAUS	XI IS 3	90
89	IVAN FANANI SUBEKI	XI IS 3	90
90	KEVIN WAHYU PRADANA	XI IS 3	88
91	KHOIRUNNISA LUTHFIATUS ASH	XI IS 3	87
92	LALANG ACHMAD BATISTA FRE	XI IS 3	88
93	MAULIDATUS SYAFA'AH	XI IS 3	86
94	MIHMIDATI SAYYIDATUL UMM	XI IS 3	90
95	NEVRO VARRO ALFAROQ	XI IS 3	93
96	RANTI TEGAR WIDIYANI	XI IS 3	84
97	REFORIZQI MOCHAMAD BAGAS	XI IS 3	86
98	RIZKI AGISTA CANDRA	XI IS 3	88
99	ROSA PRADANA PUTRI	XI IS 3	90

100	RYAN WAHYU SAPUTRA	XI IS 3	90
101	SITI DUWI AGUS TIANAH	XI IS 3	86
102	SYIFANI TRESYA ZUANDITTA	XI IS 3	89
103	TAUFIQ HIDAYATULLOH	XI IS 3	89
104	WAHYU CAHYONO EKO PUTRA	XI IS 3	89
105	YANUAR BIMA FITRANANDA	XI IS 3	90
106	MOHAMMAD YUSRIL YUNIAR	XI IS 3	88
107	DELA RATNASARI	XI IS 3	87
108	MOHAMMAD RIKO ITANSYAH	XI IS 3	89
109	ABDUL MALIK	XI IS 4	95
110	ACHMAD APRIL AINUN FAJAR	XI IS 4	90
111	ACHMAD HADI SANTOSO	XI IS 4	88
112	AHMAD RIZKI DARMAWAN	XI IS 4	87
113	AISYAH ARDHYATURROHMAH	XI IS 4	87
114	ALDI DAVID PRASETIYO	XI IS 4	91
115	DEDDY BAGUS SETYAWAN	XI IS 4	89
116	DEVI ANGGITA PUTRI	XI IS 4	91
117	DURROTUL AINIYAH	XI IS 4	84
118	FADHOL PAMUNGKAS	XI IS 4	86
119	FARHAN NAUFAL FALAKH ALHA	XI IS 4	86
120	HASRI MAGHFIROTIN NISA	XI IS 4	85
121	ILHAM RIZKY INFANTRI	XI IS 4	87
122	INE NITI KARYA DEWI	XI IS 4	85
123	MAS AGIS PURWANTOGA	XI IS 4	88
124	MEGAYANNI	XI IS 4	89
125	MELLENEFEA SETIA ARDINDA	XI IS 4	90
126	MOCHAMAT RENDI ANDIKA	XI IS 4	88
127	MOHAMMAD RYVALDO GILANG	XI IS 4	88
128	MOHAMMAD USTON NAWAWI	XI IS 4	90
129	MUHAMMAD ILHAM	XI IS 4	88
130	NABILATUL FIKRIYAH	XI IS 4	91
131	NAFIATUN NUR KHAMIDAH	XI IS 4	88
132	REFAN ARDIANTO	XI IS 4	88
133	RIZKI KURNIAWAN	XI IS 4	89
134	SUKMA FARIDHOTUL ANISYAH	XI IS 4	88
135	TEDY SANTOSO	XI IS 4	87
136	THEO ZULKARNAEN	XI IS 4	89
137	TRIA ZAHROTUL FAIZAH	XI IS 4	87
138	VINA KURNIA SARI	XI IS 4	90
139	YAYUK SUGIARTI	XI IS 4	84
140	YUNANDA HUSNUL PRATAMI	XI IS 4	87
141	VALENT DEBORA PRIMA RIZKY	XI IS 4	84
142	GALANG SYAHRU MUZHIR	XI IS 4	87
143	ACHMAD SAIFUL MUKMIN	XI RPL 2	88
144	AGUS TRIANTO	XI RPL 2	90
145	AHMAD ISWANDI	XI RPL 2	89
146	ANISA PUSPITASARI	XI RPL 2	87
147	ARLI ERVANTONO	XI RPL 2	87
148	ARUM MAHDAVIKIA	XI RPL 2	88
149	AYU WULANDARI UTAMI	XI RPL 2	90
150	BALQIS IMAMI	XI RPL 2	91

151	BRILIAN DINI R.	XI RPL 2	83
152	DAMAR NURSASI WINARTO	XI RPL 2	88
153	DEA RATNA SARI	XI RPL 2	87
154	DZIKRI ALIF ABDILLAH	XI RPL 2	88
155	HAFSHAH ULUMIYAH PUTRI	XI RPL 2	90
156	IKA FATIMATUZZAHROH	XI RPL 2	81
157	IKA NISA NURFITRI	XI RPL 2	88
158	KARTIKA WIDYASARI	XI RPL 2	89
159	LINDA RIZQI AMELIA	XI RPL 2	88
160	MARYATUL QIBTIYAH	XI RPL 2	89
161	MOHAMMAD DENTORO S.	XI RPL 2	87
162	MUHAMAD ARIF BURHANUDDIN	XI RPL 2	83
163	MUHAMMAD ALI RIDHO	XI RPL 2	87
164	MUHAMMAD ALMAFUDZI B.	XI RPL 2	94
165	MUHAMMAD HANIF ALFANI	XI RPL 2	90
166	NAKIA NUR AMALIA	XI RPL 2	88
167	NIMATUL MAULA	XI RPL 2	82
168	SANDRA NOVA SANTIKA	XI RPL 2	87
169	RIZKY AGUS RIFANI	XI RPL 2	92
170	SERLY ANGGRAINI	XI RPL 2	90
171	SHELVIA CAHYA KURNIA M.	XI RPL 2	92
172	VIONA RAKHMA PRADINA	XI RPL 2	84
173	ANGGIE PRATIWI	XI APH 2	88
174	ARIS YULIANTO	XI APH 2	90
175	SITI AFDIYAH	XI APH 2	87
176	FARADINA TSHANIA LAILY	XI APH 2	89
177	FEBY HERMAWAN	XI APH 2	83
178	ITA WIBAWATI	XI APH 2	89
179	ELIANA KHOMSIDAH	XI APH 2	89
180	LAILA FITRI NUR RAHMA	XI APH 2	89
181	LENY RAHMAWATI	XI APH 2	88
182	LUSIYANA RATRI PRAYOGI	XI APH 2	84
183	MEI SURYANTI	XI APH 2	90
184	MOHAMMAT RAFIE SETIONO	XI APH 2	87
185	NAFIDHATUL FIRDA EKA S.	XI APH 2	83
186	NOFAN ANDI SELVANA	XI APH 2	87
187	NUR RAHAYU KHARISMA	XI APH 2	90
188	OVILIA RISMA SAFITRI	XI APH 2	90

189	PUTERI LARAS SHAFARINA	XI APH 2	90
190	RAHMAT HIDAYAT	XI APH 2	80
191	ARINA MAFTUHATIN	XI APH 2	89
192	RIZA NURDIANA	XI APH 2	88
193	ROHMAT UBADILLAH	XI APH 2	86
194	SELY LAILI MAGHIROH	XI APH 2	85
195	RINA NOVIANTI	XI APH 2	84
196	SITI NUR SHOLIKHA	XI APH 2	89
197	TOMMY DIMAS PRABOWO	XI APH 2	90
198	TRI AYU SEPTIANI	XI APH 2	89
199	ULFI RIZKIA HANIN	XI APH 2	85
200	VIGNADIA AURELITA I.	XI APH 2	85
201	WHENI LUKITA SARI	XI APH 2	85
202	WILDAN HADI HIDAYAT	XI APH 2	88
203	AININ NURILLA	XI AM 1	90
204	AMALIA PRITA INTANI	XI AM 1	90
205	ANNISA AYU PARAMITHA	XI AM 1	89
206	APRILLIA DELLA WIDYASARI	XI AM 1	81
207	AULISA SOLEMAN	XI AM 1	90
208	BAYU SUNGGING PAMBAYUN	XI AM 1	90
209	BETHARI ASRI FEBRIANE	XI AM 1	85
210	BINAADI RYANJAYA	XI AM 1	85
211	DEVI LARASWATI	XI AM 1	85
212	DIMAS ADITYA ANGGARATA	XI AM 1	88
213	DWIKY ANDIKA ZAINURI	XI AM 1	90
214	DYAH AGUSTINA W.	XI AM 1	90
215	DYAH PITTALOKA I.	XI AM 1	89
216	ERIKA NUR AZIZAH	XI AM 1	81
217	HAMDAN ASMAUL MUGHNI	XI AM 1	90
218	HISNAJM AMALIA LATIFAH I.	XI AM 1	90
219	IMAM SYAFII	XI AM 1	86
220	INDY BAREN KHOLIFAH HAWA	XI AM 1	88
221	IVAN AGUSTA AFRIANSYAH	XI AM 1	85
222	MIFTAKHUL SUBKHAN	XI AM 1	89
223	MOKHAMMAD GILANG M.	XI AM 1	89
224	M. RAMADHAN ABDUL AZIS	XI AM 1	89
225	MUKHAMMAD FEBRIYANO H.	XI AM 1	90
226	NOVIANTI RIZKY NUR AINI	XI AM 1	86
227	RAKHI BULQIS KURNIA A.	XI AM 1	89
228	RENI AGUSTIN NINGTYAS	XI AM 1	89
229	RINDI ANASYA FARADIBA	XI AM 1	90
230	RIZAL FAHMI AMRULLAH	XI AM 1	90
231	SABILIL Wafa WARDANA	XI AM 1	83
232	SITI MUNAWAROH	XI AM 1	85

**Lampiran 12. Dokumentasi Gerakan Literasi Sekolah**



## RIWAYAT HIDUP

Izza Azizah, Lahir di Jombang, 05 Maret 1991. Berlatarkan Jajar Kepuh kembang Peterongan Jombang. Jenjang pendidikan MTsN & MAN Tambakberas Jombang, kemudian melanjutkan Studi S-1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2014 lulus, S-2 Bidang Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH  
KABUPATEN JOMBANG  
**SMA NEGERI 3 JOMBANG**

Jl. Dr.Sutomo no.75, Telp./Fax (0321) 861439, Pos Security (0321) 850002

KODE POS : 61419

E-mail=kantor@smn3jombang.sch.id Website=www.sman3jombang.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 51 / 101.6.26.3 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SIH WIHARTINI, M.PsI.  
NIP : 19570918 198203 2 008  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 3 Jombang  
Alamat : Jalan Dr. Sutomo No. 75 Jombang

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : IZZA AZIZAH  
NIM : 14771018  
Tempat / Tgl. Lahir : Jombang, 5 Maret 1991  
Jurusan / Program : PAI / Pasca Sarjana  
Prodi / Angkatan : Tarbiyah / 2014-2015  
Fakultas : FITK  
Alamat : Dsn. Jajar, Desa Kepuhkembeng  
Kec. Peterongan, Kab. Jombang  
Judul Tesis : Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

bahwa Yang bersangkutan benar-benar mengadakan Penelitian di SMA Negeri 3 Jombang dalam rangka Tugas Akhir Tesis yang dilaksanakan mulai bulan Nopember 2016 sampai dengan Januari 2017 pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Jombang.

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Jombang, 23 November 2016  
Kepala Sekolah



Dra. SIH WIHARTINI, M.PsI.  
Pembina Tk. I

NIP. 19570918 198203 2 008



PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 1 DLANGGU**

Jl. Jend. A. Yani No. 1 Ds. Pohkecik Dlanggu Telp. (0321) 513093, Fax. (0321) 513642  
MOJOKERTO

Website: [www.smkn1dlanggu.sch.id](http://www.smkn1dlanggu.sch.id), E-Mail : [info@smkn1dlanggu.sch.id](mailto:info@smkn1dlanggu.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

No: 421.5/ /406-101.94/2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muharto, S. Pd, MM  
NIP : 19670510 199802 1 004  
Jabatan : Kepala SMKN 1 Dlanggu Mojokerto

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : IZZA AZIZAH  
NIM : 14771018  
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto  
Tanggal Penelitian : 28 September – 20 Oktober 2016

Telah melakukan Penelitian di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto dengan judul tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 24 Oktober 2016

Kepala Sekolah



**Muharto, S.Pd, MM**

Penyelia Tk. I

NIP.19670510 199802 1 004

## BIODATA MAHASISWA



**Nama** : IZZA AZIZAH  
**NIM** : 14771018  
**Tempat Tanggal Lahir** : JOMBANG, 05 MARET 1991  
**Prog. Studi** : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
**Tahun Masuk** : 2014  
**Alamat Rumah** : Jajar RT 05 RW 003 Kepuh Kembang Peterongan  
Jombang Jawa Timur

### Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
SD	1998	2004	SDN Kembang 1
MTsN	2004	2007	MTsN Tambakberas Jombang
MAN	2007	2010	MAN Tambakberas Jombang
S1	2010	2014	UIN Mailiki Malang
S2	2014		UIN Maliki Malang